

**ANALISIS PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA PERCAKAPAN
DALAM ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB TV ONE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

RATINI

NPM. 1502040258



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

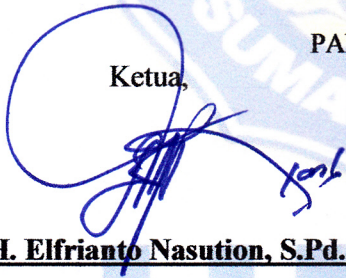
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 14 Desember 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

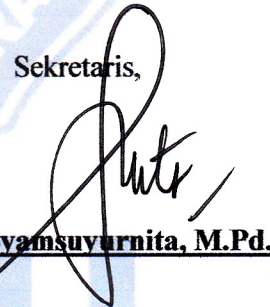
Nama Lengkap : Ratini
NPM : 1502040258
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Acara
Indonesia Lawyers Club TV One

Ditetapkan : (☒) Lulus Yudisium
(☐) Lulus Bersyarat
(☐) Memperbaiki Skripsi
(☐) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,


PANITIA PELAKSANA

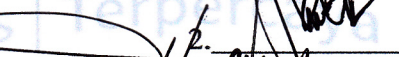
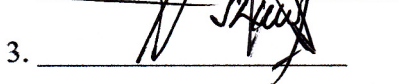
Sekretaris,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

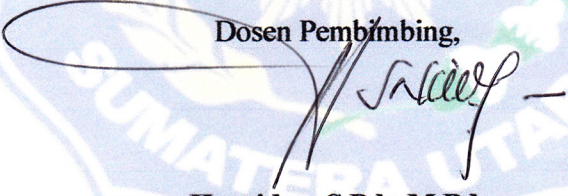
Nama Lengkap : Ratini
NPM : 1502040258
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam
Acara *Indonesia Lawyers Club* TV One

sudah layak disidangkan.

Medan, 2 Desember 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,


Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd Isman, M.Hum

ABSTRAK

RATINI. NPM. 1502040258. Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Acara Indonesia Lawyers Club TV-One. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian pelanggaran prinsip kerja sama ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis pelanggaran prinsip kerja sama dan alasan pelanggaran prinsip kerja sama serta implikatur yang ditimbulkan akibat dari pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara Indonesia Lawyers Club TV-One episode “Perlukah Ibu Kota Dipindahkan”. Sumber data penelitian ini adalah seluruh isi rekaman percakapan Indonesia Lawyers Club TV-One episode “Perlukah Ibu Kota Dipindahkan”. Data dalam penelitian ini adalah seluruh percakapan Indonesia Lawyers Club TV-One episode “Perlukah Ibu Kota Dipindahkan”, buku-buku referensi yang relevan dengan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian terdapat empat puluh tiga pelanggaran maksim prinsip kerjas ama yang terdiri dari (a) Sembilan pelanggaran maksim kuantitas, (b) tiga belas pelanggaran maksim kualitas, (c) enam belas pelanggaran maksim relevansi, (d) lima pelanggaran maksim pelaksanaan. Pelanggaran terbanyak terdapat pada maksim relevansi, sedangkan pelanggaran yang paling sedikit pada maksim pelaksanaan.

Kata kunci: prinsip kerja sama, percakapan, *lawyers club tv-one*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualikum'alaikum Warahmutullahi Wabarakatuh. Segala puji bagi Allah pemilik bumi dan langit dengan segala ketentuan dan ketetapan-Nya. Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas segala berkat dan rahmat-Nya dan kemudahan yang diberikan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Acara Indonesia Lawyers Club TV-One”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umat-Nya hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala namun berkat usaha, doa, dan semangat serta pertolongan Allah akhirnya peneliti mampu mengatasi segala kendala dengan baik. Peneliti juga berterima kasih kepada kedua orang tua peneliti yaitu Bapak (Sutresno) dan Ibu (Supraptik) yang telah memberikan doa, dukungan, semangat hingga saat ini. Sehubungan dengan itu, peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP.,** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.
4. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Hasnidar, S.Pd.,M.Pd.**, Dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti sampai selesainya skripsi ini.
7. Seluruh pihak perpustakaan, khususnya Bapak **Muhammad Arifin,S.Pd.,M.Pd.** Kepala Perpustakaan UMSU yang telah memberikan izin untuk melakukan riset.
8. Staf dan biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan kelancaran proses administrasi.
9. Seluruh keluarga dan kakak tercinta peneliti, **Suciyani, Annisa** yang telah banyak memberi motivasi dan doa.
10. Teman-teman tercinta **Dwi Maya Etika, DedekThasya, Mutia Devi** yang telah mewarnai hari-hari ini.

11. Keluarga besar C Sore angkatan 2015 Pendidikan Bahasa Indonesia yang selalu bersama dalam suka dan duka.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri, pembaca, serta mendapat keberkahan dari Allah SWT.

Medan, Desember 2019

Peneliti

RATINI
1502040258

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
1. Pengertian Pragmatik.....	8
2. Prinsip Kerja Sama	9
a. Maksim Kuantitas	9
b. Maksim Kualitas	11
c. Maksim Relevansi	11
d. Maksim Pelaksanaan.....	12
3. Implikatur.....	15

4. Aspek-aspek Situasi Tutar	15
5. Peristiwa Tutar.....	17
6. Indonesia Lawyers Club	18
B. Kerangka Konseptual.....	19
C. Pernyataan Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
B. Sumber dan Data Penelitian.....	21
1. Sumber Data.....	21
2. Data Penelitian	21
C. Metode Penelitian	21
D. Variabel Penelitian.....	22
E. Definisi Operasional Variabel.....	22
F. Instrumen Penelitian	23
G. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Deskripsi Data Penelitian.....	25
B. Analisis Data	46
C. Jawaban Penelitian.....	73
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	74
E. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP.....	75
A. SIMPULAN	75

B. SARAN	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	21
Tabel 3.2 Bentuk Pelanggaran Prinsip Kerja Sama	24
Tabel 4.1 Data Pelanggaran Prinsip Kerja Sama	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2 From K-1	78
Lampiran 3 From K-2	79
Lampiran 4 From K-3	80
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal	81
Lampiran 9 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	82
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal.....	83
Lampiran 6 Lembar Bimbingan Proposal.....	84
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	85
Lampiran Surat Keterangan	86
Permohonan Perubahan Judul Skripsi	87
Lampiran 10 Surat Permohonan Izin Riset.....	88
Lampiran 11 Surat Persetujuan Riset.....	89
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	90
Lampiran 1 Transkrip percakapan.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial sudah seharusnya melakukan hubungan interaksi dengan sesama manusia lainnya. Supaya bisa saling berinteraksi, manusia membutuhkan alat berupa bahasa. Dari sekian banyak interaksi salah satu wujud interaksi sosial yang dilakukan manusia adalah berbicara dalam sebuah percakapan. Dalam kegiatan percakapan dibutuhkan minimal dua orang atau lebih didalamnya. Pihak satu sebagai penutur dan pihak lainnya sebagai mitra tutur dengan menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi yang dimengerti oleh kedua pihak. Pemakaian bahasa yang dimengerti oleh kedua pihak mitra tutur merupakan syarat kelancaran dalam berkomunikasi. Aktivitas bertutur dapat berlangsung dengan baik jika penutur dan mitra tutur berperan aktif di dalam kegiatan bertutur. Sebaliknya, jika salah satu pihak penutur dan mitra tutur tidak terlihat aktif dalam bertutur maka dapat dipastikan peristiwa tutur tidak berjalan lancar.

Dalam suatu percakapan penutur harus berusaha agar apa yang dikatakannya jelas, tidak ambigu, sesuai dengan fakta, dan memberikan informasi yang cukup serta informatif sehingga mudah dipahami oleh mitra tutur. Supaya percakapan berjalan dengan baik dan lancar terdapat empat kaidah yang harus dipatuhi. Di dalam kajian pragmatik kaidah ini disebut dengan prinsip kerja sama.

Agar komunikasi berjalan dengan lancar memerlukan kaidah yang mengatur agar komunikasi berjalan dengan efektif, efisien, dan komunikatif. Kaidah yang dimaksud adalah dengan berdasarkan empat maksim dalam prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice (Rahardi, 2005: 53) yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Maksim kuantitas menghendaki peserta tutur memberikan informasi yang cukup, relatif memadai, dan seinformatif mungkin. Maksim kualitas menghendaki peserta tutur dapat memberikan informasi sesuai fakta sebenarnya dalam bertutur. Maksim relevansi menghendaki peserta tutur memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sesuai dengan topik pembicaraan. Maksim pelaksanaan menghendaki peserta tutur dalam berkomunikasi memberikan informasi yang jelas, dan tidak ambigu. Namun, di dalam percakapan tidak semua maksim tersebut dipatuhi. Tidak patuhnya terhadap maksim-maksim, inilah yang disebut dengan pelanggaran prinsip kerja sama.

Percakapan bisa terjadi dimana saja, salah satunya di media televisi. Di zaman yang serba modern ini televisi merupakan salah satu media elektronik yang banyak di akses oleh masyarakat. Salah satunya program televisi di TV-One yaitu Indonesia *Lawyers Club*. Indonesia *Lawyers Club* menarik untuk diteliti karena pada setiap episodenya membahas tema yang aktual seperti masalah politik, ekonomi, hukum, sosial dan sebagainya. Narasumber yang dihadirkan pun memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda seperti politikus, anggota DPR RI, budayawan, akademisi dan lain-lain yang berhubungan dengan tema

yang sedang dibahas. Narasumber yang hadir menyampaikan pikirannya secara bebas dan kritis hingga menampilkan suatu diskusi terbuka yang memberikan pengetahuan, pembelajaran, dan wawasan bagi para pemirsanya.

Terkadang narasumber yang hadir di acara *talk show* Indonesia *Lawyers Club* memberikan jawaban atau tanggapan yang berlebihan, sering kali masalah yang dibicarakan tidak relevan, dan juga memberikan informasi yang ambigu serta informasi yang terkesan berlebihan. Seperti pada dialaog dibawah ini antara narasumber yaitu Ridwan Saidi (budayawan) salah satu narasumber yang hadir yaitu Eko Sulistyo yaitu sebagai Deputy Kompol dan Diseminasi informasi KSP. Berikut adalah salah satu contoh percakapan yang melanggar prinsip kerja sama percakapan dalam acara Indonesia *Lawyers Club*.

Konteks : Ridwan Saidi bertanya kepada Eko Sulistio mengenai pernyataannya tentang di Jakartanya ada tendensi kontradiksi bahkan ada impianisme.

Ridwan Saidi : “Pak KSP tadi mengatakan bahwa di Jakarta ini ada tendensi kontradiksi bahkan ada imprialisme nah itu dari mana pak, impralisme?”

Eko Sulistio: “Saya kira semua nanti bung Roky ini saya dulu berguru sama bung Roky”

Ridwan Saidi : ”Jangan dioper ke dia!

Percakapan di atas menurut teori prinsip kerja sama dapat dikatakan bahwa tuturan Eko Sulistyio melanggar maksim relevansi, yaitu memberikan tanggapan yang tidak ada hubungannya dengan pertanyaan lawan bicara..

Pelanggaran prinsip kerja sama terjadi bukan tanpa alasan. Pelanggaran prinsip kerja sama bisa terjadi sebab adanya alasan tertentu misalnya saja untuk menjelaskan suatu hal, bercanda agar situasi tidak terlalu tegang dan sebagainya. Hal tersebut merupakan fenomena pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi pada tayangan Indonesia *Lawyers Club* TV-One. Pada skripsi ini peneliti juga menganalisis implikatur percakapan yang terjadi akibat pelanggaran prinsip kerja sama Grice pada acara Indonesia *Lawyers Club*.

Peneliti menemukan beberapa penelitian terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Roely Ardiansyah (2014) yang berjudul “Implikatur Percakapan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Dialog Humor”. Hasil penelitian ini disimpulkan tiga hal yaitu: 1) bentuk-bentuk implikatur yang ditemukan merupakan implikatur percakapan yang berupa pertanyaan dan pernyataan yang berupa pujian 2) bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam humor tersebut ditemukan maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim hubungan 3) faktor yang memengaruhi dilakukannya pelanggaran prinsip kerja sama yang sesuai dengan analisis data pelanggaran prinsip kerja sama yakni untuk faktor kondisi sosial kemasyarakatan dan faktor humor.

Penelitian kedua yaitu peneliti oleh Mulya dan Lustyantie (2018) yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Tuturan Diskusi Kelas Bahasa

Indonesia”. Penelitian ini difokuskan pada pelanggaran prinsip kerja sama dalam tuturan diskusi kelas Bahasa Indonesia. Hasil temuan penelitian menunjukkan pelanggaran prinsip kerja sama dalam tuturan diskusi kelas bahasa Indonesia ditemukan empat jenis pelanggaran yaitu pelanggaran maksim kuantitas 7 tuturan (16%), pelanggaran maksim kualitas sebanyak 5 tuturan (12%), pelanggaran maksim relasi sebanyak 17 tuturan (39%) dan pelanggaran maksim cara sebanyak 14 tuturan (33%).

Penelitian ketiga yaitu penelitian oleh Sulistyowati (2016) yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan dalam Film *Petualangan Sherina* Karya Riri Reza”. Hasil penelitian ini ditemukan pelanggaran prinsip kerja sama yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim cara. Pelanggaran maksim kuantitas lebih banyak ditemukan karena penutur dan lawan tutur tidak mengikuti prinsip kerja sama. Implikatur percakapan yang ditemukan dalam film *Petualangan Sherina* yang timbul karena adanya pelanggaran prinsip kerja sama terdiri dari macam-macam implikatur yang berbeda.

Alasan mengapa peneliti memilih acara Indonesia *Lawyers Club* untuk diteliti karena dalam acara tersebut tidak semua percakapan berjalan dengan baik ada juga yang berjalan tidak baik, bahkan sering terjadi cekcok antar narasumber. Dalam acara Indonesia *Lawyers Club* tidak terhindar dari pelanggaran prinsip kerja sama dalam setiap dialognya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ditemukan dalam tayangan Indonesia *Lawyers Club* yaitu narasumber yang hadir terkadang memberikan jawaban atau tanggapan yang berlebihan, sering kali masalah yang dibicarakan tidak relevan, dan juga memberikan informasi yang ambigu serta informasi yang terkesan berlebihan. Pelanggaran prinsip kerja sama dapat terjadi karena adanya alasan tertentu, serta implikatur yang ditimbulkan akibat adanya pelanggaran prinsip kerja sama perakapan dalam acara Indonesia *Lawyers Club*.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah jenis pelanggaran prinsip kerja sama dan alasan pelanggaran prinsip kerja sama serta implikatur yang ditimbulkan akibat adanya pelanggaran prinsip kerja sama percakapan yang terdapat dalam acara Indonesia *Lawyers Club* episode “Perlukah Ibu Kota Dipindahkan?” (21/8/2019)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah apa saja jenis pelanggaran prinsip kerja sama dan alasan pelanggaran prinsip kerja sama serta implikatur yang ditimbulkan akibat dari pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam acara Indonesia *Lawyer Club* TV One episode “Perlukah Ibu Kota Dipindahkan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis pelanggaran prinsip kerja sama dan alasan pelanggaran prinsip kerja sama serta implikatur yang ditimbulkan akibat dari pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam acara Indonesia *Lawyers Club* episode “Perlukah Ibu Kota Dipindahkan?”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah penelitian bahasa dalam bidang linguistik, khususnya pragmatik, yaitu dengan mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara *talkshow* yang menghadirkan tema secara aktual seperti ini.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi mengenai pelanggaran prinsip kerjasama yang terjadi pada acara Indonesia *Lawyers Club*. Penelitian ini diharapkan dapat membuat kesepahaman pembicaraan antara pembawa acara dan juga narasumber agar tercipta tujuan komunikasi, yaitu komunikasi yang komunikatif.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Pragmatik

Salah satu cabang dari linguistik yang mempelajari tentang ujaran dari sang penutur adalah pragmatik. Menurut pendapat Yule (1996: 3) pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Selain itu Yule (1996: 3-4) juga menyebutkan empat definisi pragmatik lainnya yaitu (1) pragmatik adalah studi tentang makna penutur; (2) pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual; (3) pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak disampaikan daripada yang dituturkan; (4) pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungannya.

Levinson (Kunjana Rahardi 2005: 84) mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Berkaitan dengan kedua definisi pragmatik tersebut, P.J.W. Nababan (Antilan Purba 2002: 8) berpendapat bahwa pragmatik adalah penggunaan bahasa secara efektif dan wajar untuk berkomunikasi di dalam situasi tertentu, ia juga berpendapat secara luas adalah aturan-aturan pemakai bahasa, yaitu pemilihan bentuk bahasa dan penentuan maknanya sehubungan dengan maksud pembicara sesuai dengan konteks keadaan.

Pendapat lain disampaikan oleh Jacob L. Mey (Kunjana Rahardi 2005:49) bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan konteks yang mewadai dan melatar belakangi bahasa itu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pragmatik studi yang mempelajari bahasa dalam pemakaiannya serta makna yang dihasilkan oleh kalimat yang dapat diketahui dengan melihat konteks yang ada pada saat tuturan berlangsung.

2. Prinsip Kerja Sama

Berbahasa adalah aktivitas sosial. Seperti halnya aktivitas-aktivitas sosial yang lain, kegiatan berbahasa baru terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya. Di dalam berbicara, penutur dan lawan tutur sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Setiap peserta tindak tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual itu Allan (Wijana, 1996: 45). Grice mengungkapkan bahwa di dalam rangka melakukan prinsip kerja sama itu, setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan. Aturan empat maksim yang dikemukakan oleh Grice (Rahardi, 2005: 53-57) sebagai berikut:

a. Maksim Kuantitas

Didalam maksim kuantitas, seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, relatif memadai, dan seinformatif mungkin. Informasi

demikian itu tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan si mitra tutur. Tuturan yang tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan mitra tutur, dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas dalam Prinsip Kerja Sama Grice. Demikian sebaliknya, apabila tuturan itu mengandung informasi yang berlebihan akan dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas.

Contoh:

(1) A : Apakah kamu sudah mandi?

B : ya, sudah.

Contoh yang tidak sesuai:

(2) A : Apakah kamu sudah mandi?

B : Belum. Kemarin lampu dirumahku mati dan saya tidak sempat untuk menghidupkan air sehingga bak kamar mandi saya kosong.

Percakapan (1) pada contoh diatas merupakan tuturan yang sudah jelas dan sangat informative isinya. Dapat dikatakan demikian, karena tanpa harus ditambah dengan informasi lain, tuturan itu sudah dapat dipahami maksudnya dengan baik dan jelas oleh si mitra tutur.

Penambahan informasi seperti ditunjukkan pada percakapan (2) justru akan menyebabkan tuturan menjadi berlebihan atau terlalu panjang. Sesuai dengan yang digariskan maksim ini, tuturan seperti pada percakapan (2) di atas tidak mendukung atau bahkan melanggar Prinsip Kerja Sama Grice.

b. Maksim Kualitas

Dengan maksim kualitas, seorang peserta tutur diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya di dalam bertutur. Fakta itu harus didukung dan didasarkan pada bukti-bukti yang jelas.

Contoh

(a) silahkan menyontek saja biar nanti saya mudah menilainya.

(b) jangan menyontek, nilainya bisa E nanti.

Tuturan (a) jelas lebih memungkinkan terjadinya kerja sama antara penutur dengan mitra tutur. Tuturan (a) dikatakan melanggar maksim kualitas karena penutur mengatakan sesuatu yang sebenarnya tidak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan seseorang. Akan merupakan sesuatu kegagalan apabila di dalam dunia pendidikan terdapat seorang dosen yang mempersilahkan para mahasiswanya melakukan penyontekan pada saat ujian berlangsung.

c. Maksim Relevansi

Di dalam maksim relevansi, dinyatakan bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan itu. Bertutur dengan tidak memberikan kontribusi yang demikian dianggap tidak mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama. Contoh :

(a) Direktur : bawakan sini semua berkasnya akan saya tanda tangani dulu!

(b) Sekretaris : maaf bu, kasihan sekali nenek tua itu.

Di dalam cuplikan percakapan di atas , tampak dengan jelas bahwa tuturan sang sekretaris, yakni maaf bu, kasihan sekali nenek tua itu tidak memiliki relevansi dengan apa yang diperintahkan sang direktur. Dengan demikian tuturan di atas dapat dipakai sebagai salah satu bukti bahwa maksim relevansi dalam prinsip kerja sama tidak selalu harus dipenuhi dan dipatuhi dalam pertuturan sesungguhnya. Hal seperti itu dipenuhi dan dipatuhi dalam pertuturan sesungguhnya. Hal seperti itu dapat dilakukan, khususnya, apabila tuturan tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan maksud-maksud tertentu yang khusus sifatnya.

d. Maksim Pelaksanaan

Maksim pelaksanaan ini mengharuskan peserta pertuturan bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur. Orang bertutur dengan tidak mempertimbangkan hal-hal itu dapat dikatakan melanggar prinsip kerja sama Grice karena tidak mematuhi maksim pelaksanaan.

Contoh :

(a) Ayo cepat dibuka

(b) Sebentar dulu, masih dingin.

Cuplikan tuturn di atas memiliki kadar kejelasan yang rendah. Kerena berkadar kejelasan rendah dengan sendirinya kadar kekaburannya menjadi sangat tinggi. Tuturan si penutur (a) sama sekali tidak memberikan kejelasan tentang apa

yang sebenarnya diminta oleh si mitra tutur. Kata *dibuka* dalam tuturan di atas mengandung kadar ketaksaan dan kekaburan sangat tinggi. Oleh karenanya, maknanya pun menjadi sangat kabur. Dapat dikatakan demikian, karena kata itu dimungkinkan untuk ditafsirkan bermacam-macam. Demikian pula tuturan yang disampaikan si mitra tutur (b) mengandung kadar ketaksaan cukup tinggi. Kata *dingin* pada tuturan itu dapat mendatangkan banyak kemungkinan persepsi penafsiran karena di dalam tuturan itu tidak jelas apa sebenarnya yang masih *dingin* itu. Tuturan-tuturan demikian itu dapat dikatakan melanggar prinsip kerja sama karena tidak mematuhi maksim pelaksanaan dalam Prinsip Kerja Sama.

Adapun prinsip kerja sama Grice menurut Levinson (dalam Louise Cummings, 2007: 15) menjelaskan bahwa prinsip kerja sama membedakan empat maksim yaitu:

1. Maksim Kuantitas: Usahakan memberikan kontribusi yang benar, khususnya:
 - a) Berikan kontribusi anda sebagai kontribusi yang dapat memberikan informasi sebagaimana yang diperlukan untuk tujuan-tujuan pertuturan percakapan yang ada.
 - b) Jangan memberikan kontribusi yang lebih informatif dari yang diperlukan.
2. Maksim Kualitas: Usahakan memberikan kontribusi yang benar, khususnya:
 - a) Tidak mengatakan apa yang anda yakini salah.
 - b) Tidak mengatakan sesuatu buktinya tidak anda miliki secara memadai.
3. Maksim Relevansi: Buatlah kontribusi anda relevan.
4. Maksim Cara: Bersikaplah agar mudah dipahami, dan khususnya:

- a) Hindari ketidakjelasan.
- b) Hindarkan ketaksaan.
- c) Janga berbelit-belit.
- d) Bersikaplah teratur.

Grice (Wijana 1996: 52-53) membuat analogi bagi kategori-kategori maksim percakapannya sebagai berikut.

- a. Maksim kuantitas. Jika anda membantu saya memperbaiki mobil, saya mengharapkan kontribusi anda tidak lebih atau tidak kurang dari apa yang saya butuhkan. Misalnya, jika pada tahap tertentu saya membutuhkan empat obeng, saya mengharapkan anda mengambil saya empat bukannya dua atau enam.
- b. Maksim kualitas. Saya mengharapkan kontribusi anda sungguh-sungguh, bukannya sebaliknya. Jika saya membutuhkan gula sebagai bahan adonan kue, saya tidak mengharapkan anda memberi saya garam. Jika saya membutuhkan sendok, saya tidak mengharapkan anda mengambil sendok-sendokan, atau sendok karet.
- c. Maksim relevansi. Saya mengharapkan kontribusi teman kerja saya sesuai dengan apa yang saya butuhkan pada setiap tahapan transaksi. Jika saya mencampur bahan-bahan adonan kue, saya tidak mengharapkan diberikan buku yang bagus, atau bahkan kain oven walaupun benda yang terakhir ini saya butuhkan pada tahap berikutnya.
- d. Maksim cara. Saya mengharapkan teman kerja saya memahami kontribusi yang harus dilakukannya, dan melaksanakannya secara rasional.

3. Implikatur

Grice mengemukakan bahwa implikatur ialah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu “yang berbeda” tersebut adalah maksud pembicara yang tidak dikemukakan secara eksplisit. Dengan kata lain, implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi (Achmad dan Abullah, 2012: 137). Di dalam pertuturan yang sesungguhnya, penutur dan mitra tutur dapat secara lancar berkomunikasi karena mereka berdua memiliki semacam kesamaan latar belakang pengetahuan tentang suatu yang dipertuturkan itu. Di antara penutur dan mitra tutur terdapat semacam kontrak percakapan tidak tertulis bahwa apa yang sedang dipertuturkan itu saling dimengerti. Grice (1997) di dalam artikelnya yang berjudul “*Logic and Conversaion*” menyatakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan tersebut. Proposisi yang diimplikasikan itu dapat disebut dengan impikatur percakapan (Rahardi, 2005: 42-43).

4. Aspek-aspek Situasi Tutur

Pragmatik dalam studi bahasa yang mendasarkan pijakan pada analisisnya pada konteks. Konteks yang dimaksud adalah segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur serta yang menyertai dan mewadai sebuah pertuturan. Wijaya (dalam Rahardi, 2005: 50-52) menguraikan aspek-aspek situasi tutur sebagai berikut:

- 1) Penutur dan lawan tutur di dalam beberapa literature, khususnya dalam Searle (1983), lazim dilambangkandengan S (*speaker*) yang bererti pembicara atau penutur'. Digunakannya lambang S dan H itu tidak dengan sendirinya membatasi cakupan pragmatik semata-mata hanya pada bahasa ragam lisan saja, melainkan juga dapat mencakup ragam bahasa tulis.
- 2) Konteks dapat mencakup aspek-aspek tuturan yang releant baik secara fisik maupun nonfisik. Konteks dapat pula diartikan sebagai semua latar belakang pengetahuan yang diasumsikan sama-sama dimiliki penutur dan mitra tutur serta yang mendukung interpretasi mitra tutur atas apa yang dimaksudkan penutur itu di dalam proses bertutur.
- 3) Tujuan tutur berkaitan erat dengan bentuk tuturan seseorang. Dikatakan demikian, karena pada dasarnya tuturan itu berwujud karena dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tutur yang jelas dan tertentu sifatnya
- 4) Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas merupakan bidang yang ditangani pragmatik. Karena pragmatik mempelajari tindak verbal yang terdapat dalam situasi tutur tertentu, dapat dikatakan bahwa yang dibicarakan di dalam pragmatik itu bersifat konkret karena jelas keberadaan siapa peserta tuturnya, di mana tempat tuturnya, kapan waktu tuturnya, dan seperti apa konteks situasi tuturnya secara keseluruhan.
- 5) Tuturan dapat dipandang sebuah produk tindak verbal. Dapat dikatakan demikian, karena pada dasarnya tuturan yang ada di dalam sebuah pertuturan itu adalah hasil tindak verbal para peserta tutur dengan segala pertimbangan konteks yang melingkupi dan mewadahnya.

5. Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Menurut seorang Sociolinguist, Hymes (Chaer, 2010: 47-48), suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen tutur yang diakronimkan menjadi SPEAKING. Kedelapan komponen tersebut yaitu sebagai berikut.

- 1) S = *setting dan scene*. Disini setting berkenaan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicara. Waktu, tempat dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.
- 2) P = *participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara, dan pendengar, penyapa, dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan).
- 3) E = *ends* merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan.
- 4) A = *act sequence*, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata digunakan, bagaimana penggunaannya dan hubungan antara apa yang dibicarakan dengan topik pembicaraannya.
- 5) K = *key* mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan dengan senang hati, dengan serius dan singkat, dengan sombong, dengan mengejek dan sebagainya hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

- 6) I = *instrumentalitiens* mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon.
- 7) N = *norm of interaction and Interpretation*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi.
- 8) G = *gendre* mengacu pada bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa dan sebgainnya.

6. Indonesia Lawyers Club

Indonesia *Lawyers Club* merupakan sebuah program TV One berupa acara talkshow yang dikemas secara interaktif dan komunikatif untuk menyajikan masalah politik, ekonomi, hukum dan sosial, budaya. Indonesia *Lawyers Club* selalu menghadirkan narasumber-narasumber utama dan melihat sebuah isu dari berbagai perspektif. Dalam diskusi para partisipan membicarakan masalah secara serius dan berusaha menjawab apa yang menjadi tema pada acara itu. Tema yang didiskusikan berita yang sedang hangat-hangatnya terjadi di Indonesia. Keunggulan dari acara ini adalah narasumber yang dihadirkn merupakan ahli-ahli pada bidangnya masing-masing sesuai dengan tema apa yang sedang dibahas. Narasumber juga bebas menceritakan kejadian demi kejadian dari sebuah isu yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat dan menghasilkan diskusi terbuka. Oleh sebab itu Indonesia Lawyers Club menjadi salah satu program yang disukai masyarakat Indonesia.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah alat untuk menggambarkan fenomena tentang masalah penelitian dengan kerangka teori yang digunakan. Di dalam berkomunikasi penutur dan mitra tutur berusaha agar apa yang disampaikan dipahami dan dimengerti atau kedua pihak. Selain itu antara penutur dan mitra tutur harus saling bekerja sama agar komunikasi berjalan dengan efektif dan efisien. Percakapan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila masing-masing peserta tutur menggunakan kaidah kerja sama dalam pertuturan. Tidak patuhnya peserta tutur terhadap kaidah prinsip kerja sama itulah yang disebut dengan pelanggaran prinsip kerja sama.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice terdiri dari empat maksim yaitu: maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan dalam penelitian ini adalah terdapat pelanggaran prinsip kerja sama percakapan dalam acara Indonesia *Lawyers Club* TV One episode “Perlukah Ibu Kota Dipindahkan”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak memerlukan lokasi khusus. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan Desember 2019.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

[illegible]

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data adalah salah satu bagian terpenting dalam suatu kegiatan penelitian karena data inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapat hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh isi rekaman yang terdapat dalam acara Indonesia *Lawyers Club* episode “Perlukah Ibu Kota Dipindahkan”

2. Data Penelitian

Adapun data dari penelitian ini yaitu seluruh isi rekaman dalam acara Indonesia *Lawyers Club* episode “Perlukah Ibu Kota Dipindahkan” dengan analisis pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara tersebut. Untuk menguatkan data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan buku-buku referensi dan juga jurnal-jurnal yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya (Arikunto, 2010: 203). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang (Maolani dan Cahyana, 2015: 72). Metode yang digunakan

dalam penelitian ini dengan cara mentranskripsikan data, mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016: 60). Variabel yang diteliti adalah mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama percakapan yang terdapat dalam acara Indonesia *Lawyers Club* episode “Perlukah Ibu Kota Dipindahkan?”

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah aktivitas yang membuat sejumlah kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Dalam ilmu pragmatik terdapat prinsip-prinsip kerja sama, salah satunya dari prinsip tersebut adalah prinsip kerja sama Grice, di mana di dalamnya setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan.
3. Pelanggaran prinsip kerja sama adalah pelanggaran terhadap maksim prinsip kerja sama yang mengatur suatu pertuturan supaya peserta tutur bertutur secara efektif dan efisien.

4. Indonesia *Lawyers Club* adalah salah satu program TV One yang berupa acara *talk show* yang disajikan secara interaktif dan komunikatif untuk membahas isu-isu *actual* yang sedang terjadi di Indonesia. Indonesia *Lawyers Club* selalu berusaha menghadirkan narasumber yang terkait dengan isu yang sedang dibahas. Dalam acara tersebut narasumber berbicara masalah secara serius dan berusaha menjawab apa yang menjadi tema pada acara itu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2016: 148). Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan peninjauan dengan menelaah data dan mencatat mengenai pelanggaran prinsip kerja sama percakapan yang terjadi pada acara Indonesia *Lawyers Club* episode “Perlukah Ibu Kota Dipindahkan”.

Tabel 3.2

Bentuk pelanggaran prinsip kerja sama pada rekaman Indonesia *Lawyers Club* episode ” Perlukah Ibukota di Pindahkan” (21/08/2019)

No.	Tuturan	Pelanggaran maksim				Waktu
		Kuantitas	Kualitas	Relevansi	Cara	
1.						
2.						

Dsb						
------------	--	--	--	--	--	--

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data pada acara Indonesia *Lawyers Club* TV One adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam acara tersebut.

1. Menonton dan mendengar tayangan kemudian mentranskripsikan tuturan acara Indonesia *Lawyers Club* TVOne episode “Perlukah Ibu Kota Dipindahkan”
2. Meneleah dan mengumpulkan data mengenai pelanggaran prinsip kerja sama dalam tayangan Indonesia *Lawyer Club* TVOne episode “Perlukah Ibu Kota Dipindahkan?”
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi dalam tayangan Indonesia *Lawyer Club* TV-One episode “Perlukah Ibu Kota Dipindahkan?”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dari penelitian ini peneliti terlebih dahulu menonton dengan seksama tayangan Indonesia *Lawyers Club* episode” Perlukah Ibu Kota Dipindahkan” kemudian mentransipkannya. Berikut ini data penelitian pelanggaran prinsip kerja sama percakapan dalam acara Indonesia *Lawyes Club* TV-One episode ” Perlukah Ibukota Dipindahkan”

Tabel 4.1

Analisis Data Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

Dalam Acara Indonesia *Lawyers Club* TV-One episode” Perlukah Ibukota Dipindahkan” (20 Agustus 2019)

No	Data	Pelanggaran maksim				Waktu
		Kuantitas	Kualitas	Relevansi	Pelaksanaan	
1.	Tuturan Pembawa Acara: “Dua wilayah lagi atau bagaimana?” Tuturan Joko Widodo: “Enggak-enggak dua kajian, kajian yang tadi mengenai yang satu pendanaan yang satu yang lain yang perlu kita selesaikan.”	✓ Pelanggaran maksim Kuantitas				13:36- 13:46

2.	Tuturan Teuku Taufiqulhadi: ”Sudah saya sampaikan lagi sudah tiga kali dilakukan kajian terhadap hal tersebut diskusikan mungkin tinggal dua kali lagi tetapi inilah sambil gagasan Mas Dawan sebetulnya 20 tahun yang lalu Mas Dawan telah mendorong juga dan sejumlah pengamat yang lain pemikir lain untuk pemindahan ke mana ke Kalimantan.” Tuturan Teuku Taufiqulhadi: Sebetulnya bukan hanya pak Jokowi seorang pengamat Profesor Dawam Rahardjo, Profesor Dawam Rahardjo itu adalah telah menyuarakan ini adalah sejak 20 tahun yang lalu almarhum. Saya berkali-kali ikut diskusinya. Ini saya gagasan-gagasannya pada waktu ini sebenarnya saya tulis saya ingin di sampaikan kalau diskusi menurut saya pemerintah	✓ Pelanggaran maksimum Kuantitas				49:12-49:36
----	---	--	--	--	--	--------------------

	telah melakukan kajian berkali-kali. Di masa Pak Jokowi mungkin sudah tiga kali dilakukan mungkin ada dua kali lagi yang dilaksanakan itu sudah dilakukan kajian tersebut jadi sangat serius itu bukan sekedar wacana saja					
3.	Tuturan Karni Ilyas: Sekarang pendapat Fahri Hamzah mengenai rencana pemindahan ibu kota. Tuturan Fahri Hamzah: “Mau bikin kota mau bikin apa kek bila perlu pakai tol langit kata Kyai Ma’ruf itu bisa yang penting kita bisa ngutang.”	✓ Pelanggar- an maksim Kuantitas				1:11:19- 1:11:23
4.	Tuturan Fahri Hamzah: Jadi apa ya sekali lagi dari awal saya mungkin menganggap ini ada feodalisme dibangsa kita itu sehingga pemimpin tidak bisa diseret dalam satu standar di dalam berfikir sebagai kepala negara dan di dalam menerobos pintu-pintu keputusan di dalam					1:18:57- 1:19:02

	negara itu. Tuturan Maruarar Sirait: "Saya mau kasih tahu Fahri kau dan Fadli punya bakat jadi kawannya karena kau tidak feodal karena dia juga tidak feodal."	✓ Pelanggaran maksimum Kuantitas				
5.	Tuturan Karni Ilyas: Karni sesuai dengan <i>request</i> babe saya minta Tamara Amani politisi PSI dari visi dia bagaimana, bukan menghadapi dia, tapi visi anda bagaimana kita udah dengar visinya. Tuturan Tsamara Amani: "Jangan dianggap besok kita packing angkat koper pindah ke Kalimantan ini pembangunan yang butuh proses dan dari APBN secara multiyers."	✓ Pelanggaran maksimum				1:44:58- 1:44:08
6.	Tuturan Karni Ilyas: Karni Ilyas Pemirsa kita lanjutkan diskusi kita karena Maruarar Sirait minta duluan saya harus kasih duluan. Dia mau menjawab Fahri Hamzah harusnya karena dia calon menteri saya					2:27:37- 2:27:40

	mau taruh belakang tapi dia minta duluan silakan. Tuturan Maruar Sirait: “Jadi <i>cultural</i> disiapkan jadi pak Jokowi itu paham betul <i>cultural</i> indonesia makanya dia dengan santun.”	✓ Pelanggar-an maksim Kuantitas				
7.	Tuturan Fadli Zon: Kita lihat aja 2023 apakah ibu kota pindah atau tidak kita lihat aja. Kita lihat aja 2023 benar enggak ada ibu kota pindah. Tuturan Maruar Sirait: “Fadli tidak percaya sama Jokowi yang dikerjakan.”	✓ Pelanggar-an maksim Kuantitas				2:27:51- 2:27:54
8.	Tuturan Ridwan Saidi mengenai rencana pemindahan ibu kota: “Masa bodo amat mau ke mana kan dia pindah mau gak ada ibu kota juga nggak apa-apa deh pusing amat.”	✓ Pelanggar-an maksim Kuantitas				2:48:19- 2:48:51
9.	Tuturan Fahri Hamzah: Kita lihat aja 2023 bener gak ada ibu kota pindah. Yang ESEMKA aja gk jadi kok. Tuturan Maruar Sirait: “Jadi dia percaya sama	✓ Pelanggar-an maksim Kuantitas				2:27:27- 2:28:01

	dia sendiri.”					
10.	Tuturan Israan Noor: ”Mulawarman ini memiliki anak tiga yang saya tahu mudah-mudahan ini tidak terlalu benar satu anaknya namanya Asuwama lahir ke Sumatera Barat atau berkuasa di Pagaruyung. Tuturan Karni Ilyas: Tapi Adiyat Adityawarman tadi yang disebutkan Sumatera Barat bukan yang di Jawa Barat Adityawarman.		✓ Pelanggar-an maksim Kualitas			2:31:5- 2:3:57
11.	Tuturan Karni Ilyas: Baik sekarang kita dengar wakil ketua DPR Fadli Zon. Tuturan Fadli Zon: “Kasih presiden jangan suruh mikir sendiri jangan-jangan ini dapat wangsit dari mana kemudian tiba-tiba muncul ya gagasan ini.”		✓ Pelanggar-an maksim Kualitas			38:05- 38:14
12.	Tuturan Karni Ilyas: Sekarang pendapat Fahri Hamzah mengenai rencana pemindahan ibu kota.					51:25- 51:54

	Tuturan Fahri Hamzah: “Jadi apa ya sekali lagi dari awal saya mungkin menganggap ini ada feodalisme dibangsa kita.”		✓ Pelanggar- an maksim Kualitas			
13.	Tuturan Karni Ilyas: Sekarang pendapat Fahri Hamzah mengenai rencana pemindahan ibu kota. Tuturan Fahri Hamzah: “Ini bung Ara ini anda akan mungkin jadi menteri saya nggak tahu ya. Mudah-mudahan ya,”		✓ Pelanggar- an maksim Kualitas			1:07:09- 1:07:13
14.	Tuturan Karni Ilyas: Baik sekarang kita dengar wakil ketua DPR Fadli Zon. Tuturan Fadli Zon: “Jadi ini sebuah wacana yang masih mentah yang disampaikan mungkin karena dapat wangsit dari mana tadi itu yang saya katakan.”		✓ Pelanggar- an maksim Kualitas			11:24:10- 11:24:16
15.	Tuturan Eko Sulistio: “Nah mataram satu ketika kemudian memindahkan ibukotanya itu karena kemudian terjadi satu bencana besar gunung api		✓ Pelanggar- an maksim Kualitas			2:21:54- 2:22:09

	dan sebagiannya.” Tuturan Ridwan Saidi: “Mataram itu dipindahkan kerana dia kalah bersaing dalam menguasai semarang dengan samarkan. Anda jangan salah dalam metode metopel history indicator ekonomi itu penting jadi jangan babat-babatan yang dibaca capek nanti ente.”					
16.	Tuturan Eko Sulistio: Meskipun tidak masuk di dalam nota keuangan kemarin untuk 2020 karena memang skemanya tidak menggunakan APBN. Tuturan Fadli Zon: Saya tadi tertarik dengan apa yang dikatakan saudara Eko bahwa ini tidak menggunakan APBN betulkan. Ini yang menarik yah karena ini berbeda juga dengan apa yang menjadi kajian, saya kira kajian itu mentah yah. Tadi Tsamara sudah ada kajian dari		✓ Pelanggaran maksim Kualitas			2:24:54- 2:24:59

	BAPERNAS nya. Yang saya baca itu tadi setidaknya APBN kemudian ada KPBU Pemerintah dan Badan Usaha dan ada swasta. Jadi menurut saya bagaimana sebuah ibu kota dibangun tidak dari APBN lantas dari mana kerjasama dari swasta jangan-jangan dibangun oleh asing. Ini saya kira sangat berbahaya dan kita juga harus menjejalkan ini pada keadaan sekarang karena saya baca tadi ada wawancara pak Jokowi mengatakan akan memindahkan ibu kota itu bukan nanti kapan-kapan tapi 2023. 2023 nih sebentar lagi mungkin pak Jokowi mungkin mau membuat <i>Legacy</i> bahwa dialah yang memindahkan ibukota gitu ya ini.					
17.	Tuturan Rocky Gerung: Kan saya mulai dengan mengatakan bab pertama dari Jokowi. Tuturan Karni Ilyas: Jangan diksi yang kasar la					2:37:33- 2:37:37

	Tuturan Rocky Gerung: Saya gak kasar saya pakai itu supaya ketahuan bener apa maksud pikiran saya itu. ESEMKA itu kan bab pertama yang pada waktu itu seluruh keterangan pers sama seperti optimisme Ara dan gagal kan. Jadi tertanam la pada public istilah ngibul bukan saya bilang ngibul saya ngibulnya di ILC bukan di public tapi presiden ngibul karena gak terjadi padahal public opinion dibangun demikian rupa. Karena itu waktu dia janjikan sesuatu yang lebih dramatis lagi orang akan pergi pada psikologi pertama jangan-jangan ngibul lagi. Tuturan Karni Ilyas: Gagal sama ngibul itu beda. Gagal la Tuturan Rocky Gerung: Ya saya pakai istilah ngibul saya gak mau pake istilah gagal karena gagal itu lebih berat konsekuensi dari gagal akan dituntut di depan		✓ Pelanggar- an maksim Kualitas			
--	--	--	---	--	--	--

	pengadilan. Ngibul aja deh itu soalnya itu tadi. Saya membayangkan itu saya bikin bayangan aja isi bukunya itu bab 1 tentang ngibul bab bab terakhir tentang ngibul ke asbun ini satire aja anda gak usah jawab kalau anda jawab kita bisa bertengkar. Tuturan Maruarar Sirait: “Nanti anda buat buku juga Rocky Gerung yang tidak yakin Jokowi bisa menang tapi anda gagal terus.”					
18.	Tuturan Maruarar Sirait: Jadi begini keyakinan kita bung kalau itu belum dibuktikan belum tuntas ya tapi apakah ada progres ya kita juga mengawal dari dalam. Tuturan Rocky Gerung: “Bener saya tau itu saya tau saudara dan geng saudara ingin membuktikan itu berhasil.”		✓ Pelanggaran maksim Kualitas			2:38:27- 2:38:29
19.	Tuturan Maruarar Sirait:					2:43:44-

	Jadi mohon maaf agak sedikit lah Bung Rocky juga bisa objektif ya. Saya berusaha juga menghargai anda tapi jangan semua usaha-usaha apa Jokowi semua salah di mata anda gitu? ya apa itu semuanya nggak ada yang benar? Tuturan Rocky Gerung: “Saya gak bilang salah dia hanya kekurangan oksigen anda juga malam ini kekurangan oksigen.		✓ Pelanggar-an maksim Kualitas			2:43:50
20.	Tuturan Ridwan Saidi pendapatnya mengenai rencana pemindahan ibu kota. “Bapak kita Yayasan Kelihatannya tidak begitu gemar bertinggal di Jakarta enggak apa-apa tapi dengan makin banyak yang kagak gemar juga bagus ya biar pada pergi sono.”		✓ Pelanggar-an maksim Kualitas			2:48:19- 2:48:28
21.	Tuturan Ridwan Saidi pendapatnya mengenai rencana pemindahan ibu kota.		✓ Pelanggar-an maksim Kualitas			2:49:07- 2:49:15

	“Potensi di daerah Parung Panjang masih banyak lahan-lahan yang kosong dan itu enggak mahal saya bukan calo tanah tapi setau saya kagak mahal di daerah Parung Panjang.”					
22.	Tuturan Prof. Salim Haji Said mengenai rencana pemindahan ibu kota: “Itu ada jalan tol jalan kereta api dibangun antara Makassar Parepare jalan itu tidak jalan kereta api itu tidak selesai karena susah membebaskan tanah dan andaikan selesai pertanyaannya siapa yang mau naik kereta.”		✓ Pelanggar- an maksim Kualitas			3:03:25- 3:03:43
23.	Tuturan pembawa acara: Dua itu apa Pak? Tuturan Pak Jokowi: “Masih ada kajian dua yang belum.”			✓ Pelanggar- an Maksim Relevansi		13:32- 13:34
24.	Tuturan Pembawa Acara: “Artinya kalau punya angka 100% Sudah berapa persen kesiapan kita untuk			✓ Pelanggar- an Maksim		13:53- 13:57

	menyiapkan pemindahan ibu kota dari segala dari segala macam sumber?” Tuturan Pak Jokowi: “Begitu dua kajian itu selesai langsung akan saya putuskan mungkin Insya Allah di bulan Agustus sudah kita putuskan.”			Relevansi		
25.	Tuturan Israan Noor tanggapannya mengenai rencana pemindahan ibu kota. “Kerajaan tertua di nusantara ini ada di Kalimantan Timur namanya Kerajaan Kutai.”			✓ Pelanggar- an Maksim Relevansi		22:49- 22:55
26.	Tuturan Fahri Hamzah mengenai rencana pemindahan ibu kota. “Sehingga ada menteri yang tidak lagi ditemui oleh presiden tidak lagi diajak bicara sama presiden dan seterusnya dan seterusnya.”			✓ Pelanggar- an Maksim Relevansi		55:2-55:19
27.	Tuturan Maruarar Sirait tanggapannya mengenai pernyataan Fahri Hamzah dan Fadli Zon ”Saya punya			✓ Pelanggar- an		1:12:24- 1:12:37

	sahabat ini tetap berbeda kampanye sampai sekarang ini namanya Fahri sama Fadli dia konsisten bang konsisten melawan Jokowi dan konsisten kalah.”			Maksim Relevansi		
28.	Tuturan Maruarar Sirait tanggapannya mengenai pernyataan Fahri Hamzah dan Fadli Zon. “Kita banyak persamaan ini kebutulan kita bedanya capres ya itu aja ini kalau suara-suara calon begitu kita banyak samanya kebetulan di situ kan Jokowi nggak pernah kalah karena itu dihitung betul dua kali Walikota Gubernur sekali Pilpres dua kali nggak pernah kalah lo.”			✓ Pelanggaran Maksim Relevansi		1:25:14-1:25:27
29.	Tuturan Karni Ilyas: Ada satu pertanyaaan bapak tadi mengatakan ASN di Jakarta itu sudah stres kerja dari Depok dari Bekasi dari Bogor memikirkan ongkos tiap hari saja udah 30% tapi kalau kita pindah ke Kalimantan yang pindah itu			✓ Pelanggaran Maksim Relevansi		2:07:57-2:08:11

	kan bukan kantor pemerintah saja tapi kehidupan manusianya dan mereka belum punya rumah rumah di sana atau harus bolak balik ke Jakarta? Tuturan Yayat Supriyatna “Nah saya bisa bayangkan satu ada peristiwa menarik yang menyentuh hati saya Bang satu waktu saya ke Sulawesi pada jam istirahat kantor saya tanya sama pegawai-pegawainya ini pada kemana karyawannya makan siang di rumah Pak.”					
30.	Tuturan Ridwan Saidi: “Pak tadi mengatakan bahwa di Jakarta ini ada tendensi kontradiksi bahkan ada impianlisme itu dari mana impralisme Pak? Tuturan Eko Sulistio: “Saya kira semua nanti bung Roky ini saya dulu berguru bung Roky.”			✓ Pelanggar- an Maksim Relevansi		2:20:27- 2:20:31
31.	Tuturan Ridwan Saidi: Jangan dioper ke dia			✓ Pelanggar-		2:20:27-

	Tuturan Eko Sulistio: “Ini kita nggak pernah mau terus terang menggunakan satu terminologi kemudian menggunakan satu basis analisis kalau sekarang ini saya baru kali ini dihadapkan di ILC ini mungkin kalau kemarin-kemarin ini nggak akan terjadi kontra semacam ini jadi sudah biasa. “			an Maksim Relevansi		2:20:54
32.	Tuturan Ridwan Saidi: Saya nanya. Tuturan Eko Sulistio: “Artinya ini intro saja saya ingin kemudian ada basis sosial yang lain dalam melihat probelamatik ibukota. Nah saya melihatnya itu mungkin nanti ada wacana lain lagi dari babe soal melihat.”			✓ Pelanggar- an Maksim Relevansi		2:21:08- 2:21:13
33.	Tuturan Ridwan Saidi: Mataram mana satau atau dua? Tuturan Eko Sulistio: Saya kebetulan ini sama-			✓ Pelanggar- an Maksim		2:21:54- 2:22:09

	sama okelah kita soal ujian ini jadi mataram satu. Tuturan Ridwan Saidi: Oke Tuturan Eko Sulistio: “Nah mataram satu ketika kemudian memindahkan ibukotanya itu karena kemudian terjadi satu bencana besar gunung api dan sebagiannya.”			Relevansi		
34.	Tuturan Rocky Gerung: Okay karena nama saya banyak di sebut-sebut tadi oleh Ara. Seberapa dekat anda dengan Presiden Ara? Tuturan Maruarar Sirait: “Presiden ini dekat tadi Tsamara saya juga enggak setuju bang bahwa presiden feodal dia bisa ngomong menerima kritik.”			✓ Pelanggaran Maksim Relevansi		2:28:35- 2:28:42

35.	Tuturan Rocky Gerung: Bukan. Saya tanya sedekat apai tu? Dekat sekali, biasa atau dekat sekali? Tuturan Maruarar Sirait: “Saya yang penting adalah saya bisa menyampaikan apa yang benar apa yang saya dengar apa yang saya lihat dan apa yang saya yakini benar jadi kalau kita dekat itu bukan kita minta minta proyek dan sebagainya atau jabatan.”			✓ Pelanggar- an Maksim Relevansi		2:28:54- 2:29:08
36.	Tuturan Maruarar Sirait: “Pasti ada yang kita seperti saja yang kita punya berapa Presiden pasti ada kelebihan dan kekurangan tidak ada manusia yang sempurna tidak bisa di apakah usahanya apakah progresnya.”			✓ Pelanggar- an Maksim Relevansi		2:34:51- 2:34:59
37.	Tuturan Maruarar Sirait: “Jadi begini keyakinan kita bung kalau itu belum dibuktikan belum tuntas ya tapi apakah ada progres ya kita juga mengawal dari dalam.”			✓ Pelanggar- an Maksim Relevansi		2:38:16- 2:38:23

38.	Tuturan Karni Ilyas: Yaudah anda jelasin. Tapi anda jangan nambah lagi! Tuturan Maruarar Sirait: “Dia jelaskan kalau saya tidak puas.” Tuturan Karni Ilyas: Anda jangan nambah pertanyaaan lagi! Tuturan Maruarar Sirait: Oh enggk saya akan setuju atau tidak setuju. Tuturan Karni Ilyas: Ya setuju enggaa setuju aja!			✓ Pelanggar-an Maksim Relevansi		2:41:21- 2:41:23
39.	Tuturan Fahri Hamzah mengenai rencana pemindahan ibu kota: “Eh raja kau telanjang nggak pakai baju karena orang-orang di sekitarnya memuji baju-baju yang dipakai padahal itu semua topeng dan tidak benar. Kita ini yang datang dan mengatakan kau telanjang baju kita anak kecil yang jujur ingin mengatakan itu gitu loh.”				✓ Pelanggar-an Maksim Pelaksana-an	1:2:58- 1:22:12
40.	Tuturan Ridwan Saidi:				✓	2:22:35-

	Dimana? Tuturan Eko Sulistyono: “Ke dalam ini implikasinya banyak bebe termasuk kemudian dalam konteks kekuasaan dan sebagainya saya kira nanti ini terlalu panjang.” Tuturan Karni Ilyas: Sebentar pertanyanya soal imprielis kan?				Pelanggar-an Maksim Pelaksana-an	2:22:45
41.	Tuturan Rocky Gerung mengenai pemindahan ibu kota. “Bukan karena saya enggak ada badut tapi karena ini memang lah adalah periode terakhir begitu presiden bilang dia tidak ada beban maka partai politik pendukung maupun oposisi punya prinsip yang sama gak ada beban.”				✓ Pelanggar-an Maksim Pelaksana-an	2:29:30- 2:29:44
42.	Tuturan Rocky Gerung: “Saya bicara tentang infremenactik berapa banyak privat jet yang terpaksa mengungsi ke karena meski KKN yes itu				✓ Pelanggar-an Maksim Pelaksana	2;39:44- 2:29:56

	logic dari kekuasaan.” Tuturan Maruarar Sirait: Maksudnya KKN bagaimana bung? Tuturan Karni Ilyas Gak usah d perpanjang!				an	
43.	Tuturan Rocky Gerung: Saya gak bilang salah dia hanya kekurangan oksigen anda juga malam ini kekurangan oksigen. Tuturan Maruarar Sirait: “Gpp anda berhak menuduh kita. Anda juga kekurangan oksigen pada saat mengatakan Jokowi akan kalah Jokowi tidak akan menang dan Jokowi menang saya pikir anda harus banyak di infus pakai oksigen.”				✓ Pelanggar- an Maksim Pelaksana an	2:43:11- 2:44:02

B. Analisis Data

Berikut ini deskripsi data pelanggaran prinsip kerja sama yang dikelompokkan berdasarkan jenis pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan dalam acara Indonesia Lawyers Club TV-One episode “Perlukah Ibu kota di Pindahkan.”

1) Pelanggaran Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas mengharuskan setiap peserta tutur memberikan informasi yang cukup jawaban harus se informatif yang dibutuhkan dan jawaban tidak melebihi yang dibutuhkan. Data pelanggaran maksim kuantitas yang ditemukan terdapat 9 data. Berikut ini percakapan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas:

Data (1)

Konteks : Cuplikan wawancara presiden mengenai pemindahan ibu kota. Pembawa acara menanyakan mengenai dua kajian yang belum diselesaikan mengenai rencana pemindahan ibu kota.

Pembawa acara : “Dua wilayah lagi atau bagaimana?”

Jokowi : “Enggak-enggak dua kajian, kajian yang tadi mengenai yang satu pendanaan yang satu yang lain yang perlu kita selesaikan.”

Jawaban Pak Jokowi mengandung pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas karena jawaban Pak Jokowi kurang informatif yakni ketika pembawa acara menanyakan mengenai dua kajian yang belum diselesaikan Pak Jokowi hanya menjawab satu kajian saja, kajian yang satu lagi tidak di jelaskan seharusnya Pak Jokowi memberitahukan dua kajian yang belum diselesaikan.

Alasan Jokowi melanggar maksim kuantitas karena masih merahasiakan dua kajian yang belum diselesaikan.

Dari ujaran pak Jokowi yang melaanggar maksim kuantitas menimbulkan implikatur Pak Jokowi tidak ingin memberi tahu dua kajian yang belum di

selesaikan. Ia akan memberi tau jika masalah yang belum selesai sudah terselesaikan.

Data (2)

Konteks : Karni Ilyas pembawa acara bertanya kepada Teuku Taufiqulhadi dari partai Nasdem mengenai rencana pemindahan ibu kota.

Teuku Taufiqulhadi : “Sudah saya sampaikan lagi sudah tiga kali dilakukan kajian terhadap hal tersebut diskusikan mungkin tinggal dua kali lagi tetapi inilah sambil gagasan Mas Dawan sebetulnya 20 tahun yang lalu Mas Dawan telah mendorong juga dan sejumlah pengamat yang lain pemikir lain untuk pemindahan ke mana ke Kalimantan.

Tuturan Teuku Taufiqulhadi di atas pelanggaran prinsip kerja sama kuantitas kerana jawaban Teuku Taufiqulhadi melebihi informasi yang dibutuhkan, yakni mengulang kembali jawaban yang telah dipaparkan sebelumnya.

Teuku Taufiqulhadi : ”Sebetulnya bukan hanya pak Jokowi seorang pengamat Profesor Dawam Rahardjo, Profesor Dawam Rahardjo itu adalah telah menyuarakan ini adalah sejak 20 tahun yang lalu almarhum. Saya berkali-kali ikut diskusinya. Ini saya gagasan-gagasannya pada waktu ini sebenarnya saya tulis saya ingin disampaikan kalau diskusi menurut saya pemerintah telah melakukan kajian berkali-kali. Di masa Pak Jokowi mungkin sudah tiga kali dilakukan mungkin ada dua kali lagi yang dilaksanakan itu sudah

dilakukan kajian tersebut jadi sangat serius itu bukan sekedar wacana.”

Alasannya ingin menegaskan kembali kepada seluruh penonton mengenai pemindahan ibu kota bahwa sudah tiga kali dilakukan kajian.

Pelanggaran maksim kuantitas tersebut menimbulkan implikatur Teuku Taufiqulhadi ingin memberitahukan kepada semua pihak yang menentang bahwa pemindahan Ibukota sudah dilakukan beberapa kali kajian sejak dua puluh tahun yang lalu.

Data (3)

Konteks : Pembawa acara Karni Ilyas bertanya kepada wakil ketua DPR

Fahri Hamzah mengenai rencana pemindahan ibu kota.

Fahri Hamzah: “Mau bikin kota mau bikin apa kek bila perlu pakai tol langit kata

Kyai Ma'ruf itu bisa yang penting kita bisa ngutang.”

Tanggapan Fahri Hamzah melanggar maksim kuantitas karena tuturan Fahri Hamzah melebihi informasi yang dibutuhkan yakni berlebihan memberikan tanggapan mengenai rencana pemindahan ibu kota.

Alasannya Fahri Hamzah menyindir pemerintahan Pak Jokowi yang mau berhutang lagi untuk pemindahan ibu kota padahal Indonesia hutangnya sudah cukup banyak ditambah lagi mau memindahkan ibu kota dengan mengutang lagi.

Pelanggaran maksim kuantitas tersebut menimbulkan implikatur yaitu Fahri Hamzah tidak setuju dengan rencana pemindahan ibu kota sebab menurutkan Indonesia sudah mempunyai banyak utang apalagi dengan ditambah dengan melakukan pemindahan ibukota.

Data (4)

Konteks : Anggota komisi XI DPRI fraksi PDIP perjuangan Muaruar Sirait menjawab pernyataan Fadli Zon dan Fahri Hamzah yang menuduh ada lingkaran feodal di kepemimpinan Pak Jokowi Presiden.

Maruar Sirait :”Saya mau kasih tahu Fahri kau dan Fadli punya bakat jadi kawannya karena kau tidak feodal karena dia juga tidak feodal.”

Tuturan Maruar Sirait melanggar maksim kuantitas karena memberikan tanggapan yang berlebihan melebihi yang dibutuhkan yaitu dengan menyuruh Fadli Zon dan Fahri Hamzah menjadi kawannya Pak Jokowi yang tidak feodal dengan nada yang agak sedikit tinggi. Seharusnya Maruar Sirait cukup mengatakan bahwa Pak Jokowi tidak feodal karena dia nyaman berteman dengan Pak Jokowi.

Alasannya ingin membuktikan ke Fadli Zon dan Fahri Hamzah bahwa Pak Jokowi tidak feodal.

Pelanggaran maksim kuantitas tersebut menimbulkan implikatur Maruar Sirait mengajak Fahri Hamzah dan Fadli Zon untuk berteman kepada Pak Jokowi agar bisa membuktikan bahwa Pak Jokowi tidak feodal.

Data (5)

Konteks :Pembawa acara Karni Ilyas bertanya kepada Politisi PSI Tsamara Amani mengenai rencana pemindahan ibu kota.

Tsamara Amani :“Jangan dianggap besok kita *packing* angkat koper pindah ke Kalimantan ini pembangunan yang butuh proses dan dari APBN secara *multiyers*.

Tuturan Tsamara Amani mengadung pelanggaran maksim kuantitas karena jawaban informasi melebihi yang dibutuhkan yaitu dengan menyebutkan jangan dianggap kita besok kita packing angkat koper ke Kalimantan, semua orang pun tahu kalau bukan besok ibu kota pindah ke Kalimantan tetapi beberapa tahun lagi. Alasan Tsamara Amani melanggar maksim kuantitas karena menyidur beberapa narasumber yang tidak setuju tentang rencana pemindahan ibu kota karena masih banyak persolan yang harus diselesaikan oleh pemerintahan Jokowi lantas Tsamara menjelaskan bahwa pemindahan ibu kota perlu waktu tidak besok langsung pindah.

Pelanggaran maksim kuantitas tersebut menimbulkan implikatur Tsamara Amani menjelaskan bahwa pemindahan ibukota tidak langsung dipindahakan tetapi membutuhkan proses yang masih panjang.

Data (6)

Konteks :Anggota komisi XI DPRI fraksi PDIP perjuangan Muaruar Sirait menjawab tuduhan Fadli Zon bahwa Pak Jokowi belum ada persiapan untuk pemindahan ibu kota.

Muaruar Sirait :“Jadi *cultural* disiapkan jadi pak Jokowi tu paham betul *cultural* indonesia makanya dia dengan santun.”

Tuturan Muaruar Sirait melanggar maksim kuantitas karena memberikan jawaban yang informasi melebihi yang dibutuhkan yakni dengan mengatakan bahwa pak Jokowi orangnya santun seharusnya Muaruar Sirait cukup mengatakan Pak Jokowi tahu tentang *cultur* Indonesia.

Alasan Muaruar Sirait melanggar maksim kuantitas karena ingin memuji Pak Jokowi.

Pelanggaran maksim kuantitas tersebut menimbulkan implikatur Maruar Sirait membantah pernyataan Fadli Zon yang menuduh Pak Jokowi tidak ada persiapan untuk pemindahan ibukota.

Data (7)

Konteks : Anggota komisi XI DPRI fraksi PDIP perjuangan Muaruar Sirait menjawab pernyataan Fadli Zon bahwa ibu kota tidak akan pindah.

Muaruar Sirait : “Fadli tidak percaya sama Jokowi yang dikerjakan.”

Tuturan Muaruar Sirait melanggar maksim kuantitas karena melebihi informasi yang dibutuhkan dengan menuduh Fadli Zon tidak percaya kepada Jokowi mengenai pemindahan ibu kota Fadli Zon berkata demikian karena rencana produksi mobil Esemka yang dijanjikan Pak Jokowi yang begitu kecil tidak terlaksana apalagi pemindahan ibu kota yang cukup besar.

Alasanya Muaruar Sirait geram kepada Fadli karena tidak percaya tentang rencana Jokowi memindahkan ibu kota.

Pelanggaran maksim kuantitas tersebut menimbulkan implikatur Maruar Sirait Menyidir Fadli Zon yang tidak pernah percaya dengan apa yang dikerjakan Pak Jokowi. Padahal ada beberapa kebijakan yang telah dilakukan Pak Jokowi.

Data (8)

Konteks : Pembawa acara Karni Ilyas bertanya kepada Budayawan Ridwan Saidi mengenai rencana pemindahan ibu kota.

Ridwan Saidi :“Masa **bodo amat** mau ke mana kan dia pindah mau gak ada ibu kota juga nggak apa-apa deh pusing amat.”

Tuturan Ridwan Saidi melanggar maksim kuantitas karena jawabannya yang tidak informatif yakni dengan mengatakan bodo amat mengenai pemindahan ibu kota. Padahal Ridwan Saidi diundang untuk dimintai tanggapannya mengenai pemindahan ibu kota tetapi ia mengatakan bodo amat atau masa bodoh mengenai pemindahan ibu kota.

Alasannya Ridwan Saidi tidak mau ambil pusing mengenai pemindahan ibu kota kerana ia sudah tua.

Pelanggaran maksim kuantitas tersebut menimbulkan implikatur Ridwan Saidi tidak peduli tentang rencana pemindahan ibukota.

Data (9)

Konteks : Anggota komisi XI DPRI fraksi PDIP perjuangan Muaruar Sirait menjawab pernyataan Fadli Zon bahwa ibu kota tidak akan pindah.

Maruar Sirait: “Jadi dia percaya sama dia sendiri.”

Tuturan Muaruar Sirait melanggar maksim kuantitas karena melebihi informasi yang dibutuhkan dengan menyindir Fadli Zon hanya percaya kepada dirinya sendiri.

Alasan Maruar Sirait melanggar maksim kuantitas karena ingin menyindir Fadli Zon yang tidak percaya percaya dengan rencana Pak Jokowi mengenai pemindahan ibu kota.

Pelanggaran maksim kuantitas tersebut menimbulkan implikatur Maruar Sirait menuduh Fadli Zon yang tidak pernah percaya dengan kebijakan Pak Jokowi.

2) Pelanggran Maksim Kualitas

Maksim kualitas menghendaki agar peserta tutur hendaknya mengatakan sesuatu yang sebenarnya, yang sesuai fakta kecuali ia tidak tahu. Peserta tutur jangan mengatakan apa yang diyakini salah salah, jangan mengatakan sesuatu yang belum cukup buktinya. Data pelanggaran maksim kuantitas yang ditemukan terdapat 13 data sebagai berikut:

Data (10)

Konteks :Pembawa acara Karni Ilyas bertanya kepada Gubenur Kalimantan Timur

Israan Noor mengenai kesiapan Kalimantan Timur sebagai tuan rumah tentang rencana pemindahan ibu kota.

Israan Noor :”Mulawarman ini memiliki anak tiga **yang saya tahu mudah-mudahan ini tidak terlalu benar** satu anaknya namanya Asuwama lahir ke Sumatera Barat atau berkuasa di Pagaruyung.”

Tuturan Gubenur Kalimantan Timur Israan Noor melanggar maksim kualitas karena mengatakan suatu yang tidak benar seperti kata yang dicetak tebal dengan mengatakan yang saya tahu mudah-mudahan ini tidak terlalu benar, padahal sebenarnya Asuwarma berkuasa di Jawa Barat.Ini terbukti karena Karni Ilyas membenarkan pertanyaan Gubenur Kalimantan Timur Israan Noor.

Alasannya Gubenur Kalimantan Timur Israan Noor ingin menceritakan sejarah Kalimantan tetapi ia kurang menguasai sejarah tersebut.

Pelanggaran maksim kualitas tersebut menimbulkan implikatur Israan Noor memberitahu sebelumnya bahwa apa yang diceritakan tentang sejarah Kalimantan belum tentu benar.

Data (11)

Konteks :Pembawa acara Karni Ilyas bertanya kepada Wakil ketua DPR Fadli Zon tentang rencana pemindahan ibu kota.

Fadli Zon :“Kasih presiden jangan suruh mikir sendiri **jangan-jangan** ini dapat wangsit dari mana kemudian tiba-tiba muncul ya gagasan ini.”

Tuturan Fadli Zon melanggar maksim kualitas mengatakan sesuatu yang bukti kebenarannya kurang menyakinkan yakni dengan mengatakan “jangan-jangan” karena kata “jangan-jangan” merupakan kata yang belum tentu kebenarannya.

Alasannya Fadli Zon tidak percaya bahwa pemindahan ibu kota adalah ide dari Pak Jokowi melainkan dari suruhan orang lain.

Pelanggaran maksim kualitas tersebut menimbulkan implikatur Fadli Zon menuduh Pak Jokowi, bahwa ada perintah untuk memindahkan ibu kota ke Kalimantan.

Data (12)

Konteks :Pembawa acara Karni Ilyas bertanya kepada wakil ketua DPR Fahri Hamzah mengenai rencana pemindahan ibu kota.

Fahri Hamzah :“Jadi apa ya sekali lagi dari awal **saya mungkin menganggap** ini ada feodalisme di bangsa kita.”

Tuturan Fahri Hamzah melanggar maksim kualitas karena mengatakan sesuatu yang bukti kebenarannya kurang menyakinkan. Tuturan Fahri Hamzah tersebut kurang menyakinkan dengan mengatakan “saya mungkin menganggap ini ada feodalisme di bangsa kita”. Kata mungkin merupakan kata yang kebenarannya masih diragukan.

Alasanya Fahri Hamzah ialah menuduh pemerintahan Pak Jokowi ada feodalisme. Pelanggaran maksim kualitas tersebut menimbulkan implikatur memberitahu kepada pemerisa bahwa ada feodlisme di bangsa kita.

Data (13)

Konteks :Pembawa acara Karni Ilyas bertanya kepada wakil ketua DPR Fahri Hamzah mengenai rencana pemindahan ibu kota.

Fahri Hamzah :“Ini bung Ara ini anda akan **mungkin** jadi menteri saya nggak tahu ya. Mudah-mudahan ya,”

Tuturan Fahri Hamzah melanggar maksim kuantitas mengatakan sesuatu yang bukti kebenarannya kurang menyakinkan. Yakni dengan mengatakan Maruar Sirait mungkin akan menjadi menteri. Kata mungkin merupakan kata yang kebenarannya kurang menyakinkan.

Alasanya Fahri Hamzah menyidir Maruar Sirait yang akan menjadi menteri.

Pelanggaran maksim kualitas tersebut menimbulkan implikatur memberitahu bahwa Bung Ara yang dekat dengan Pak Jokowi mempunyai kemungkinan untuk menjadi menteri.

Data (14)Konteks : Tanggapan Fadli Zon mengenai rencana pemindahan ibu kota.

Fadli Zon : “Jadi ini sebuah wacana yang masih mentah yang disampaikan **mungkin** karena dapat wangsit dari mana tadi itu yang saya katakan.”

Tuturan Fadli Zon melanggar maksim kuantitas karena mengatakan sesuatu yang belum cukup buktinya. Arti kata mungkin di dalam KKBI ialah “tidak atau belum tentu” jadi pernyataan Fadli Zon yang menuduh Pak Jokowi dapat wangsit itu belum tentu Pak Jokowi mendapat wangsit bisa saja itu memang rencana dari Pak Jokowi sendiri tanpa ada wangsit dari orang lain.

Pelanggaran maksim kualitas tersebut menimbulkan implikatur menyindir rencana pemindahan ibu kota yang belum ada kajian hanya mendapat perintah darimana untuk rencana pemindahan ibu kota.

(Data 15) Konteks :Pembawa acara Karni Ilyas bertanya kepada Deputi Tokol dan DTSP Eko Sulistio.

Eko Sulistio :“Nah Mataram satu ketika kemudian memindahkan ibukotanya itu karena kemudian terjadi satu bencana besar gunung api dan sebagiannya.”

Tuturan Eko Sulistio melanggar maksim kuantitas kerana mengatakan sesuatu tidak berdasarkan fakta yang ada yakni: Pada tuturan diatas Eko Sulistio mengatakan bahwa pemindahan ibu kota Mataram karena ada bencana besar padahal fakta sebenarnya adalah ibu kota Mataram pindah Mataram itu dipindahkan kerana “dia kalah bersaing dalam menguasai Semarang dengan samarkan” yang diucapkan oleh narasumber Ridwan Saidi yaitu seorang budayawan. Tuturan tersebut berupa:

Ridwan Saidi : “Mataram itu dipindahkan karena dia kalah bersaing dalam menguasai Semarang dengan samarkan. Anda jangan salah dalam metode metapel *history indicator* ekonomi itu penting jadi jangan babat-babatan yang dibaca capek nanti ente.”

Alasan Eko Sulistio melanggar maksim kualitas adalah bahwa dia kurang menguasai sejarah kota Mataram dan ingin menjawab pertanyaan Ridwan Saidi.

Pelanggaran maksim kualitas tersebut menimbulkan implikatur Ridwan Saidi membantah jawaban Eko Sulistio tentang *history* Mataram bahwa yang dikatakan Eko Sulistio itu tidak tepat.

Data (16)

Konteks : Fadli Zon menanggapi pernyataan dari Eko Sulistio.

Fadli Zon :“2023 nih sebentar lagi **mungkin** pak Jokowi mungkin mau membuat *Legacy* bahwa dialah yang memindahkan ibu kota gitu ya ini.”

Tuturan Fadli Zon melanggar maksim kualitas karena mengatakan sesuatu yang bukti kebenarannya kurang menyakinkan yakni dengan menganggap pak Jokowi akan membuat *Legacy* bahwa dialah yang memindahkan ibu kota. Kata **mungkin** yang bercetak tebal merupakan kata yang kurang menyakinkan.

Alasannya Fadli Zon melanggar maksim kualitas adalah karena ia menuduh Pak Jokowi akan mebuat *Legacy* Karena pemindahan ibu kota akan di laksanakan pada tahun 2023 sedangkan Jokowi masa jabatannya habis pada tahun 2024. Oleh karena itu sebelum masa jabatannya habis Pak Jokowi ingin mempunyai *legacy* yaitu memindahkan ibu kota ke Kalimantan.

Pelanggaran maksim kualitas tersebut menimbulkan implikatur Fadli Zon menyindir Pak Jokowi yang ingin membuat *legacy* pemindahan ibu kota di era masa jabatannya sebagai presiden.

Data (17)

Konteks : Maruar Sirait menanggapi pernyataan Rocky Gerung yang mengatakan bahwa Pak Jokowi ngibul tentang pemindahan ibu kota.

Maruar Sirait :“Nanti anda buat buku juga Rocky Gerung yang tidak yakin Jokowi bisa menang tapi anda gagal terus.”

Tuturan Maruar Sirait di atas melanggar maksim kualitas yakni mengatakan sesuatu yang tidak benar. Tuturan Maruar Sirait hanya menyindir Rocky Gerung untuk membuat buku yang belum tentu Roky Gerung mau membuatnya.

Alasannya Maruar Sirait melanggar maksim kualitas ialah ia kesal terhadap Roky Gerung yang selalu menyalahkan presiden Jokowi.

Pelanggaran maksim kualitas tersebut menimbulkan implikatur Maruar Sirait menyindir Rocky Gerung membuat buku tentang Pak Jokowi bahwa tidak semua yang dikatakan Rocky Gerung itu benar.

Data (18)

Konteks : Roky Gerung berdebat dengan Maruar Sirait mengenai mobil Esemka.

Roky Gerung :“Bener saya tahu itu saya tahu saudara dan geng saudara ingin membuktikan itu berhasil.”

Tuturan Roky Gerung melanggar maksim kuantitas kerana mengatakan sesuatu tidak berdasarkan fakta yang ada. Rocky Gerung menuduh Maruar Sirait

mempunyai geng, kemudian Maruar Sirait membantah hal itu. Ini bisa dilihat pada tuturan Maruar Sirait seperti berikut:

Maruar Sirait: “Saya gak punya geng.”

Alasan Roky Gerung melanggar maksim kualitas ialah ia menyakini bahwa Maruar Sirait mempunyai geng.

Pelanggaran maksim kualitas tersebut menimbulkan implikatur Rocky Gerung menyindir Maruar Sirait dan gengnya untuk membuktikan keberhasilan mobil Esemka.

Data (19)

Konteks :Rocky Gerung dan Maruar Sirait berdebat mengenai pemindahan ibu kota.

Rocky Gerung :“Saya gak bilang salah dia hanya kekurangan oksigen anda juga malam ini kekurangan oksigen.

Tuturan Rocky Gerung melanggar maksim kuantitas yakni mengatakan sesuatu tidak sesuai fakta dengan sebenarnya, yakni dengan mengatakan Maruar Sirait kekurangan oksigen padahal jika dilihat dalam acara tersebut Maruar Sirait tidak kekurangan oksigen dia baik-baik saja.

Alasan Rocky Gerung melanggar maksim kuantitas karena ingin mengejek Maruar Sirait yang selalu mendukung Pak Jokowi.

Pelanggaran maksim kualitas tersebut menimbulkan implikatur mengejek Pak Jokowi dan Maruar Sirait yang membela Pak Jokowi terhadap rencana Pak Jokowi memindahkan ibu kota ke Kalimantan dimana Kalimantan merupakan penyuplai oksigen terbesar karena banyak hutan disana. Jadi kalau dibuat ibu kota

baru itu akan mengurangi oksigen. Nah oksigen ini jika kurang itu berbahaya bagi kecerdasan Pak Jokowi.

Data (20)

Konteks : Tanggapan Ridwan Saidi mengenai rencana pemindahan ibu kota.

Ridwan Saidi : “Bapak kita Yayat **kelihatannya tidak begitu gemar bertinggal di Jakarta** enggak apa-apa tapi dengan makin banyak yang kagak gemar juga bagus ya biar pada pergi sono.”

Tuturan Ridwan Saidi melanggar maksim kualitas karena mengatakan sesuatu yang tidak benar yakni dengan menuduh Yayat Supriyatna tidak begitu betah tinggal di Jakarta padahal dalam pernyataan Yayat Supriana dia tidak mengatakan kalau dia tidak suka tinggal di Jakarta dia hanya menyampaikan bahwa di Jakarta penduduknya sudah terlalu padat dan macet.

Alasan Ridwan Saidi melanggar maksim kuantitas ialah menyindir Yayat Supriyatna yang mengomentari tentang ibu kota Jakarta yang sudah begitu padat. Pelanggaran maksim kualitas tersebut menimbulkan implikatur senang dengan rencana pemindahan ibu kota agar Jakarta tidak begitu padat.

Data 21

Konteks : Ridwan Saidi menanggapi mengenai rencana pemindahan ibu kota.

Ridwan Saidi : “Potensi di daerah Parung Panjang masih banyak lahan-lahan yang kosong dan itu enggak mahal saya bukan calo tanah tapi **setau saya** kagak mahal di daerah Parung Panjang.”

Tuturan Ridwan Saidi melanggar maksim kualitas karena mengatakan sesuatu yang belum cukup buktinya yakni dengan mengatakan “**setau saya** kagak mahal di

daerah Parung Panjang” seharusnya Ridwan mengatakan **yang saya tau** di Parung Panjang harga tanahnya tidak mahal itu merupakan informasi yang benar.

Alasan Ridwan Saidi melanggar maksim kualitas ialah kurang mengetahui informasi mengenai harga tanah di Parung Panjang.

Pelanggaran maksim kualitas tersebut menimbulkan implikatur memberikan saran kepada pak Jokowi sebaiknya jangan memindahkan ibu kota ke Kalimantan karena di Parung Panjang masih banyak lahan yang kosong.

Data 22 :

Konteks: Pembawa acara Karni Ilyas bertanya kepada Prof. Salim Haji Said Guru Besar Ilmu Politik Univ. Pertahanan Indonesia

“Itu ada jalan tol jalan kereta api dibangun antara Makassar Parepare jalan itu tidak jalan kereta api itu tidak selesai karena susah membebaskan tanah dan andaikan selesai pertanyaannya siapa yang mau naik kereta.”

Tuturan Salim Haji Said melanggar maksim kualitas karena mengatakan sesuatu yang bukti kebenarannya belum diketahui yaitu penumpang kereta api karena stasiun itu pun belum di bangun jadi sulit menebak apakah stasiun itu banyak penumpang atau tidak.

Alasannya Salim Haji Said melanggar maksim kualitas adalah bahwa penduduk Makassar masih sedikit yang menggunakan kereta api.

Pelanggaran maksim kualitas tersebut menimbulkan implikatur menyindir mengerjakan tol dan kereta api yang terbenggalai.

3) Pelanggaran Maksim Relevansi

Maksim relevansi adalah maksim yang mengharuskan setiap peserta pertuturan memberikan jawaban yang berkaitan dengan pernyataan lawan yang sedang dibicarakan. Data pelanggaran maksim relevansi yang ditemukan terdapat 16 data sebagai berikut:

Data (23)

Konteks : Pak Jokowi menjawab pertanyaan pembawa acara mengenai kajian mengenai rencana pemindahan ibu kota yang belum diselesaikan.

Pembawa Acara : “Dua itu apa Pak?”

Jokowi : “Masih ada dua kajian yang belum.”

Tuturan Jokowi diatas melanggar maksim relevansi yakni memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh pembawa acara sebab pak Jokowi hanya menjawab dua kajian yang belum seharusnya Pak Jokowi menyebutkan dua kajian apa saja yang belum diselesaikan.

Alasannya Pak Jokowi melanggar maksim relevansi adalah masih merahasiakan dua kajian yang belum diselesaikan.

Pelanggaran maksim relevansi tersebut menimbulkan implikatur Pak Jokowi menolak memberitahu kajian yang belum selesai.

Data (24)

Konteks : Pak Jokowi menjawab pertanyaan pembawa acara mengenai kesiapan pemindahan ibu kota.

Pembawa acara : “Kalau punya angka 100% sudah berapa persen kesiapan kita untuk menyiapkan pemindahan ibu kota dari segala dari segala

macam sumber?”

Joko Widodo: “Begitu dua kajian itu selesai langsung akan saya putuskan

mungkin Insya Allah di bulan Agustus sudah kita putuskan.”

Jawaban Pak Jokowi melanggar maksim relevansi yakni jawaban tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh pembawa acara yang menanyakan berapa persen tetapi Jokowi tidak menjawab menggunakan angka tapi menjawab di bulan Agustus akan diputuskan.

Alasan Pak Jokowi melanggar maksim relevansi karena ingin segera menjawab bahwa bulan Agustus akan segera diputuskan.

Pelanggaran maksim relevansi tersebut menimbulkan implikatur Pak Jokowi Masih merahasiakan kajian yang belum selesai sehingga kajian yang belum selesai itu akan diumumkan di bulan Agustus.

Data (25)

Konteks : Gubernur Kalimantan Timur Irsaan Noor memberikan tanggapan mengenai pemindahan ibu kota.

Irsaan Noor : “Kerajaan tertua di nusantara ini ada di Kalimantan Timur namanya Kerajaan Kutai.”

Tuturan Irsaan Noor melanggar maksim relevansi karena apa yang ia ucapkan mengenai sejarah Kalimantan Timur tidak ada hubungan dengan pemindahan ibu kota dari Jakarta ke Kalimantan Timur. Maksud pernyataan Irsaan Noor hanya mengingatkan kembali tentang sejarah kerajaan di Kalimantan Timur ini dapat dilihat pada tuturan selanjutnya Irsaan Noor yakni:

Irsaan Noor : “artinya dari segi sejarah oke tapi ini bukan yang menentukan tapi saya hanya menyampaikan saja siapa tahu ini ada sedikit informasi yang mungkin ada gunanya bisa saja tidak ada gunanya kira-kira seperti itu Bang Karni.

Alasan Gubernur Kalimantan Irsan Noor melanggar maksim relevansi adalah ingin menjelaskan sejarah kerajaan di Kalimantan Timur.

Pelanggaran maksim relevansi tersebut menimbulkan implikatur memberitahu bahwa Kalimantan adalah sejarah Kerajaan yang tertua di Nusantara.

Data (26)

Konteks : Fahri Hamzah menanggapi pemindahan ibu kota.

Fahri Hamzah : “Sehingga ada menteri yang tidak lagi ditemui oleh presiden tidak lagi diajak bicara sama presiden dan seterusnya dan seterusnya.”

Tuturan Fahri Hamzah melanggar maksim relevansi yakni tuturan yang diucapkan tidak ada hubungan dengan apa yang ditanyakan Karni Ilyas mengenai pemindahan ibu kota yakni dengan mengatakan ada menteri yang tidak di telepon oleh presiden mengenai rencana pemindahan ibu kota.

Alasan pelanggaran maksim relevansi yang dilakukan Fahri Hamzah ialah menyindir Jokowi yang tidak mau menemui menternya.

Pelanggaran maksim relevansi tersebut menimbulkan implikatur memberitahu bahwa ada menteri yang tidak ditemui lagi oleh presiden.

Data (27) Konteks : Maruar Sirait Anggota komisi XI DPRI fraksi PDIP perjuangan menanggapi pernyataan Fahri Hamzah dan Fadli Zon yang tidak setuju dengan pemindahan ibu kota.

Maruar Sirait :”Saya punya sahabat ini tetap berbeda kampanye sampai sekarang ini namanya Fahri sama Fadli dia konsisten bang konsisten melawan Jokowi dan konsisten kalah.”

Tuturan Maruar Sirait melanggar maksim relevansi yakni memberikan tanggapan yang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan pertanyaan lawan yakni dengan dengan menyebut Fahri dan Fadli yang tidak percaya dengan Jokowi mengenai rencana pemindahan ibu kota.

Alasan Maruar Sirait melanggar maksim relevansi karena ingin menyindir Fahri Hamzah dan Fadli Zon yang selalu mengkritik kebijakan Pak Jokowi.

Pelanggaran maksim relevansi tersebut menimbulkan implikatur mengejek Fahhri Hamzah dan Fadli Zon yang tidak yakin Pak Jokowi menang tapi Pak Jokowi menang kembali dan merekalah yang selalu kalah.

Data (28)

Konteks : Maruar Sirait Anggota komisi XI DPRI fraksi PDIP perjuangan menanggapi pernyataan Fahri Hamzah dan Fadli Zon yang tidak setuju dengan pemindahan ibu kota.

Maruar Sirait :“Kita banyak persamaan ini kebutulan kita bedanya capres ya itu aja ini kalau suara-suara calon begitu kita banyak samanya kebetulan di situ kan Jokowi nggak pernah kalah karena itu dihitung betul dua kali Walikota Gubernur sekali Pilpres dua kali nggak pernah kalah lo.”

Tuturan Maruar Sirait melanggar maksim relevansi yakni pernyataannya tidak ada hubungan dengan pertanyaan lawan yakni dengan mengatakan Pak Jokowi dua kali Walikota Gubernur sekali Pilpres dua kali nggak pernah.

Alasannya ingin memuji kalau Pak Jokowi tidak pernah kalah.

Pelanggaran maksim relevansi tersebut menimbulkan implikatur membela Pak Jokowi dan menyombongkan diri bahwa Pak Jokowi tidak pernah kalah dalam pemilihan Gubernur dan Presiden.

Data (29)

Konteks : Karni Ilyas bertanya kepada Pengamat tata kota Yayat Supriyatna mengenai pemindahan ibu kota.

Yayat Supriyatna : “Nah saya bisa bayangkan satu ada peristiwa menarik yang menyentuh hati saya Bang satu waktu saya ke Sulawesi pada jam istirahat kantorsaya tanya sama pegawai-pegawainya ini pada kemana karyawannya makan siang di rumah Pak.”

Tuturan Yayat melanggar maksim relevansi yakni jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan Karni Ilyas yang menanyakan mengenai rumah ASN yang belum mempunyai rumah di Kalimantan. Jawaban Yayat terlalu panjang sampai-sampai Ridwan Saidi intruksi yakni sebagai berikut:

Ridwan Saisi : “Poin nya apa? Orang di Sulawewi pulang ke rumah orang Jakarta kagak? Urusannnya sama ibukota baru apa?”

Alasan Yayat Supriyatna melanggar maksim relevansi ialah ia ingin menceritakan pengalamannya waktu berkunjung ke Sulawesi.

Pelanggaran maksim relevansi tersebut menimbulkan implikatur menyuruh Yayat Supriyatna agar tidak usah berbicara terlalu panjang pointnya aja apa yang mau dibicarakan.

Data (30)

Konteks :Ridwan Saidi bertanya kepada Eko Sulistio pernyataan Eko Sulistio mengenai di Jakartanya ada tendensi kontradiksi bahkan ada impianlisme.

Ridwan Saidi : “Pak tadi mengatakan bahwa di Jakartanya ada tendensi kontradiksi bahkan ada imprialisme ah itu dari mana coba impralisme Pak?

Eko Sulistio:“Saya kira semua nanti bung Roky ini saya dulu berguru bung Roky”

Ridwan Saidi :” Jangan dioper ke dia!

Tuturan Eko Sulistio melanggar maksim relevansi karena jawabannya dari Eko Sulistio tidak berkaitan dengan apa yang ditanyakan Ridwan Saidi terhadapnya yaitu dengan menyuruh Rocky Gerung menjawab yang ditanyakan Ridwan Saidi kepadanya.

Alasan Eko Sulistio melanggar maksim relevansi ialah Eko Sulistio kurang menguasai pertanyaan dari Ridwan Saidi.

Pelanggaran maksim relevansi tersebut menimbulkan implikatur Eko Sulistio mengalihkan pembicaraan agar Ridwan Saidi tidak bertanya mengenai *statementnya*. Ia menyarankan untuk bertanya kepada Rocky Gerung saja.

Data (31)

Konteks :Ridwan Saidi bertanya kepada Eko Sulistio pernyataan Eko Sulistio mengenai di Jakartanya ada tendensi kontradiksi bahkan ada imprialisme.

Eko Sulistio: “Ini kita nggak pernah mau terus terang menggunakan satu terminologi kemudian menggunakan satu basis analisis kalau sekarang ini saya baru kali ini dihadapkan di ILC ini mungkin kalau kemarin-kemarin ini nggak akan terjadi kontra semacam ini jadi sudah biasa.”

Tuturan Eko Sulistio Melanggar maksim relevansi karena jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan Ridwan Saidi mengenai tendensi kontradiksi dan imperialisme. Eko Sulistio menjawab bahwa ia baru pertama kali di undang ke ILC. Alasan Eko Sulistio melanggar maksim relevansi ialah Eko Sulistio kurang menguasai pernyataan yang dia ucapkan.

Pelanggaran maksim relevansi tersebut menimbulkan implikatur memberitahu bahwa ia baru pertama kali diundang di ILC.

4) Pelanggaran Maksim Pelaksanaan

Maksim Pelaksanaan mengharuskan penutur dan mitra tutur berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak berbelit-belit, harus jelas, dan tidak ambigu. Data pelanggaran maksim pelaksanaan yang ditemukan terdapat 5 data sebagai berikut:

Data (39)

Konteks : Fahri Hamzah menanggapi pemindahan ibu kota.

Fahri Hamzah : “Eh raja kau telanjang nggak pakai baju karena orang-orang di sekitarnya memuji baju-baju yang dipakai padahal itu semua topeng dan tidak benar. Kita ini yang datang dan mengatakan kau telanjang baju kita anak kecil yang jujur ingin mengatakan itu gitu loh.”

Tuturan Fahri Hamzah melanggar maksim pelaksanaan karena dia mengatakan secara tidak langsung mengkritik Jokowi tapi ia menggunakan kiasan.

Alasan Fahri Hamzah melanggar maksim pelaksanaan karena ia tidak mau langsung mengkritik Jokowi oleh sebab itu ia menggunakan kata kiasan.

Pelanggaran maksim pelaksanaan tersebut menimbulkan implikatur menyindir Pak Jokowi agar tidak selalu mendengrakan yang memuji sementara ada juga yang memberi kritik ke Pak Jokowi yang harus didengarkan.

Data (40)

Konteks :Ridwan Saidi bertanya kepada Eko Sulistio pernyataan Eko Sulistio mengenai menempatkan istana di basis kekuasaan.

Eko Sulistio :“Ke dalam ini implikasinya banyak bebe termasuk kemudian dalam konteks kekuasaan dan sebagainya saya kira nnti ini terlalu panjang.”

Tuturan Eko Sulistio melanggar maksim pelaksanaan karena dia menjawab pertanyaa Ridwan Saidi tidak jelas dan berbelit-belit ini bisa dilihat pada percakapan di bawah ini:

Ridwan Saidi : “Mataram mana satau atau dua?”

Eko Sulistio : “Saya kebetulan ini sama-sama okelah kita soal ujian ini jadi mataram satu.

Ridwan Saidi :”Oke.”

Eko Sulistio : “Nah mataram satu ketika kemudian memindahkan ibukotanya itu karena kemudian terjadi satu bencana besar gunung api dan sebagiannya.

Kemudian mereka memindahkan itu kerana kemudian dicari tempat yang kemudian jadi basis politiknya.

Ridwan Saidi :”Dimana?”

Eko Sulistio : “Kenapa tidak di pantai saya kira nanti akan melebar ini. Kenapa tidak di pantai kerana selalu raja-raja Jawa itu mengatakan pantai itu adalah paling lemah dia dukunganya terhadap pertahanan tentaranya makanya dia ke dalam.Ke dalam ini implikasinya banyak bebe termasuk kemudian dalam konteks kekuasaan dan sebagainya saya kira nanti ini terlalu panjang.

Alasan Eko Sulistyo melanggar maksim pelaksanaan kerana ia ingin segera mengakhiri pembicaraan.

Pelanggaran maksim pelaksanaan tersebut menimbulkan implikatur Eko Sulistyo mengalihkan pembicaraan dengan segera ingin menutup pembicaraaan.

Data (41)

Konteks : Roky Gerung menanggapi tentang pemindahan ibu kota.

Roky Gerung : “Bukan kerana saya enggak ada **badut** tapi kerana ini memang lah adalah periode terakhir begitu presiden bilang dia tidak ada beban maka partai politik pendukung maupun oposisi punya prinsip yang sama gak ada beban.”

Tuturan Roky Gerung melanggar maksim pelaksanaan kerana dia meggunakan kata badut yang kata tersebut merupakan kata yang tidak jelas maknanya bila di sambungkan dengan kata selanjutya di bicarakan Rocky Gerung.

Alasan Roky Gerung melanggar maksim pelaksanaan karena Roky Gerung menyindir Pak Jokowi bahwa pak Jokowi yang menjadi badut partai pendukungnya.

Pelanggaran maksim pelaksanaan tersebut menimbulkan menyindir Pak Jokowi yang hanya menjadi badut dan tidak mempunyai beban partai politik.

Data (42)

Konteks : Roky Gerung menanggapi tentang pemindahan ibu kota.

Roky Gerung : “Saya bicara tentang infremenactik **berapa banyak privat jet yang terpaksa mengungsi ke Kalimantan karena meski KKN** yes itu *logic* dari kekuasaan.

Tuturan Roky Gerung melanggar maksim pelaksanaan karena **kataprivat jet yang terpaksa mengungsi ke Kalimantan untuk KKN**itu merupakan pernyataan yang secara tidak langsung. Oleh sebab itu Maruarar Sirait menyakan mengenai KKN yang dimaksud Rocky Gerung yakni:

Maruar Sirait : ” Bang ini bang intruksi dikit bang. Rocky tolong jelaskan tentang KKN tadi publik jadi kita masih terbuka anda jangan menuduh dan memfitnah aja.

Alasan Alasan Roky Gerung melanggar maksim pelaksanaan karena Roky Gerung menyindir pemerintahan Pak Jokowi yang akan melakukan korupsi.

Pelanggaran maksim pelaksanaan tersebut menimbulkan implikatur Rocky Gerung menuduh bahwa akanada privat jet yang akan KKN ke Kalimantan.

Data (43) Konteks: Maruar Sirait menaggapi pernyataan Roky Gerung mengenai Kalimantan yang akan dijadikan ibu kota.

Maruar Sirait :“Gakpapa anda berhak menuduh kita. Anda juga kekurangan oksigen pada saat mengatakan Jokowi akan kalah Jokowi tidak akan menang dan Jokowi menang saya pikir anda harus banyak **di infus pakai oksigen.**”

Tuturan Maruar Sirait melanggar maksim pelaksanaan karena kata di infus pakai oksigen merupakan kata yang ambigu seperti diketahui infus biasanya menggunakan cairan infus bukan menggunakan oksigen.

Alasan Alasan Roky Gerung melanggar maksim pelaksanaan karena ia kesal dengan pernyataan Roky Gerung yang menyatakan kekurangan oksigen akan berbahaya bagi kecerdasan Presiden.

Pelanggaran maksim pelaksanaan tersebut menimbulkan implikatur Maruar Sirait menyindir Rocky Gerung bahwa tidak Pak Jokowi saja yang diinfus pakai oksigen tetapi Rocky Gerung juga.

C. Jawaban Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian yang berbunyi terdapat pelanggaran prinsip kerja sama percakapan dalam acara Indonesia *Lawyers Club* episode ‘Perlukah Ibu Kota di Pindahkan.’ Sesuai dengan pernyataan penelitian maka peneliti memberikan jawaban pernyataan penelitian yaitu terdapat pelanggaran prinsip kerja sama percakapan dalam acara Indonesia *Lawyers Club* episode ‘Perlukah Ibu Kota di Pindahkan.’ Yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam acara Indonesia *Lawyers Club* TVOne episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan” 21 Agustus 2018 yang berdurasi 3 jam 9 menit 31 detik terdapat beberapa jenis pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara tersebut. Peneliti menemukan empat puluh tiga maksimum pelanggaran terdiri dari sembilan pelanggaran maksimum kuantitas, tiga belas pelanggaran maksimum kualitas, enam belas pelanggaran maksimum relevansi, dan lima pelanggaran maksimum pelaksanaan. Jenis pelanggaran terbanyak terdapat pada maksimum relevansi, jenis pelanggaran yang paling sedikit terdapat pada maksimum pelaksanaan. Alasan pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara tersebut ialah ingin menjelaskan suatu hal, menyindir, memuji mengejek dan menegaskan. Indonesia *Lawyers Club* terdapat implikatur percakapan yang timbul karena pelanggaran prinsip kerja sama.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu sulitnya mentranskripsikan percakapan dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mentranskripsikannya, keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan materil yang peneliti hadapi serta kurangnya kemampuan merangkai kata demi kata.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara Indonesia *Lawyers Club* episode “Perlukah Ibu Kota di Pindahkan” (21 Agustus 2019) maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Terdapat empat puluh tiga maksim pelanggaran prinsip kerja sama yang terdiri atas (a) sembilan pelanggaran maksim kuantitas, (b) tiga belas pelanggaran maksim kualitas, (c) enam belas pelanggaran maksim relevansi, dan (e) lima pelanggaran maksim pelaksanaan. Pelanggaran terbanyak terdapat pada maksim relevansi, sedangkan pelanggaran maksim yang paling sedikit pada maksim pelaksanaan.
2. Adapun alasan pelanggaran maksim pelanggaran prinsip kerja sama ialah menjelaskan, menyindir, menerangkan, kesal, memuji, mengejek, dan menegaskan.
3. Pelanggaran-pelanggran maksim prinsip kerja sama tersebut menghasilkan impilkatur seperti merahasiakan suatu hal, menjelaskan, menolak, menuduh, menyindir dan membantah.

B. SARAN

Peneliti tentang pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara Indonesia *Lawyers Club* episode “Perlukah Ibu Kota di Pindahkan” ini hanya membahas tentang jenis pelanggaran maksim kerja sama, dan alasan pelanggaran maksim

serta implikatur yang ditimbulkan dari pelanggaran prinsip kerja sama. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada pembaca agar melakukan penelitian dengan objek pelanggaran prinsip kerja sama dengan data yang berbeda agar lebih mengidentifikasi pembahasan berkaitan dengan hal lain yang belum dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dimaksud untuk lebih mengembangkan penelitian kebahasaan agar lebih beraneka ragam. Peneliti juga agar peneliti lain lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Roely. 2014. Implikatur Percakapan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Dialog Humor. *Jurnal BASTRA*. Vol.1 No.2
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta; PT. Rineka Cipta
- Cummings Louise. 2007. *Pragmatik Perspektif Multidipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziyah, Mulya Tiara. Emzir. Ninuk Lustyantie. 2018. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Tuturan Diskusi Kelas Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol 3. No. 2.
- Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purba, Antilan. 2002. *Pragmatik Bahasa Indonesia*. Medan: USU PRES
- Rahardi Kunjana, dkk. 2018. *Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga PT. Gelora Aksara Pratama
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Silistyowati, Winda. 2016. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan dalam Film *Petualangan Sherina* Karya Riri Reza. *Jurnal Scriptorium*. Vol 2. No.2
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Yule, George. 2016. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ratini
NPM : 1502040258
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Acara *Indonesia Lawyers Club TV One*

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

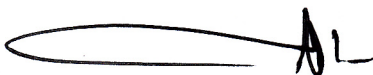
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 07 September 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Ratini

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Form : K - 1

Kepada : Yth. Bapak Ketua & Ibu Sekretaris
Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : RATINI
NPM : 1502040258
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 179 SKS

IPK : 3,66

Persetujuan Ket./Sekret. Program Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>23/3-2019</i>	Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Acara <i>Indonesia Lawyers Club TV One</i>	<i>23/3-2019</i>
	Analisis Novel <i>Bait-bait Multazam</i> Karya Abidah El Khalieqy dengan Pendekatan Pragmatik	
	"Melawan Ujaran Kebencian di Tahun Politik " pada Surat Kabar Analisa (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 23 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Ratini
RATINI

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Form : K - 2

Kepada : Yth. Bapak Ketua & Ibu Sekretaris
Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : RATINI
NPM : 1502040258
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Acara
Indonesia Lawyer Club TV One

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 April 2019
Hormat Pemohon,



RATINI

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2128 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RATINI**
N P M : 1502040258
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Pelanggaran Prinsip Kerjasama Percakapan dalam Acara
Indonesia Lawyer Club TVOne**

Pembimbing : **Hasnidar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **29 April 2020**

Medan, 25 Sa'ban 1440 H
29 April 2019 M
Dekan

Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

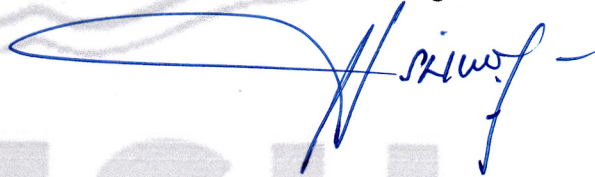
LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ratini
N.P.M : 1502040258
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Acara Indonesia
Lawyer Club TV One

sudah layak diseminarkan.

Medan, 17 Juli 2019
Pembimbing



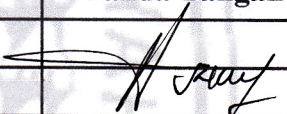
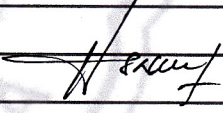
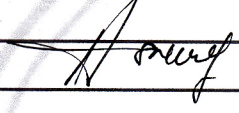
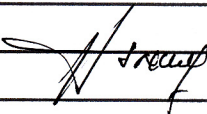
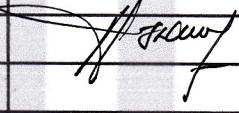
Hasnidar, S.Pd, M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

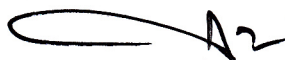


BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa Indonesia
 Nama Lengkap : Ratini
 N.P.M : 1502040258
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Acara Indonesia Lawyer Club TV One

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
17 Mei 2019	BAB I, Latar Belakang	
24 Mei 2019	BAB I, Identifikasi Masalah Rumusan Masalah	
1 Juli 2019	BAB II, Kerangka Teoritis	
11 Juli 2019	BAB III, Sumber Data Variabel Penelitian Definisi Operasional Instrumen	
		
17 Juli 2019	ACC proposal akhir	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 17 Juli 2019

Dosen Pembimbing



Hasnidar, S.Pd, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ratini

NPM : 1502040258

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Proposal : Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam
Acara Indonesia Lawyers Club TV One

Pada hari Kamis, tanggal 29, bulan Agustus 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 29 September 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Dosen Pembimbing,

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Ratini

NPM : 1502040258

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Proposal : Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam
Acara Indonesia Lawyers Club TV One

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 29, bulan Agustus, tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 11 September 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Kepada : Yth. Bapak Ketua
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ratini
N P M : 1502040258
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Acara
Indonesia Lawyers Club TV One

Menjadi

Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Acara
Indonesia Lawyers Club TV One

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 9 September 2019
Hormat saya,



Ratini

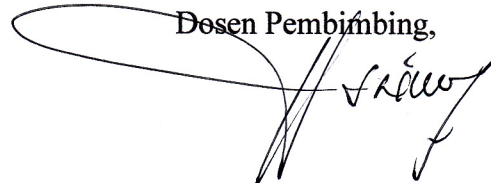
Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,



Hasnidar, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238

Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *4857*/KET/II.11-AU/UMSU-P/M/2019



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ratini
NPM : 1502040258
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Acara Indonesia Lawyers Club TV one"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 1 Rabiul Akhir 1441 H

29 November 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : *1030* /IL.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 11 Muharram 1441 H
11 September 2019 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat walafiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **RATINI**
N P M : 1502040258
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Pelanggaran Prinsip Kerjasama Percakapan dalam Acara Indonesia Lawyers Club TVOne**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



**** Pertinggal ****

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : RATINI
Tempat/Tgl Lahir : Sakhuda, 2 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jln. Ampera Raya X Rusunawa Umsu
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Sutresno
Ibu : Supraptik
Alamat : Huta III Sakhuda Bayu

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 091253 Tamat Tahun 2006
2. MTS Swasta Al-Hikmah Tamat Tahun 2011
3. MA Al-Kharyah Bangun Tamat Tahun 2015
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Desember 2019

RATINI



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis Tanggal 29, bulan Agustus, tahun 2019 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Mahasiswa : Ratini
NPM : 1502040258
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Acara *Indonesia Lawyers Club TV One*

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

A. Masukan dan Saran

Aspek yang Dinilai	Masukan dan Saran
Judul	—
Bab I	—
Bab II	—
Bab III	Pertin角度n nara sumber dan indikator bermadina pelanggaran kerja sama
Daftar Pustaka	—
Mekanik Penulisan	—

B. Hasil Seminar Proposal Skripsi

- ☐ Disetujui
☒ Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
☐ Ditolak

Panitia Pelaksana

Ketua

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Sekretaris

Aisiyah Aztry, M.Pd.

Pembimbing

Pembahas

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis Tanggal 29, bulan Agustus, tahun 2019 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Mahasiswa : Ratini
NPM : 1502040258
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Acara *Indonesia Lawyers Club TV One*

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

A. Masukan dan Saran

Aspek yang Dinilai	Masukan dan Saran
Judul	—
Bab I	—
Bab II	—
Bab III	Pertin角度n nama sumber dan informasi bermula pelanggaran kerja sama
Daftar Pustaka	—
Mekanik Penulisan	—

B. Hasil Seminar Proposal Skripsi

- ☐ Disetujui
☒ Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
☐ Ditolak

Panitia Pelaksana

Ketua

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Sekretaris

Aisiyah Aztry, M.Pd.

Pembimbing

Hasnidar, S.Pd, M.Pd.

Pembahas

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

TRANSKRIP PERCAKAPAN INDONESIA LAWYERS CLUB TV-ONE EPISODE PERLUKAH IBUKOTA DIPINDAHKAN (21-8-2019)

Indonesia Lawyers Club edisi malam ini hadir dengan tema Perluakah Ibukota DiPindahkan?
Dengan narasumber :

Politisi PSI Tsamara Amani, Anggota komisi XI DPRI fraksi PDIP perjuangan Maruar Sirait, Anggota komisi III DPR RI Komisi Hukum paraksi partai NASDEM Teuku Taufiqulhadi Pengamat tata kota Yayat Suprianai, Deputy Kopol dan Disemasi Informasi KSP Eko Sulistio, Gubernur Kalimantan Timur Israan Noor, Guru besar ilmu politik pertahanan Indonesia Haji Said Didu, Budayawan Ridwan Saidi, Wakil Ketua DPR RI Fahri Hamzah, Wakil ketua Fadli Zon, Pengamat politik Rocky Gerung, Serli animita, Senima Roma Irama, Hadiran dan pemirsa kita sambut preisen ILC

Karni Ilyas

Pemirsah malam ini kita ketemu kembali di ILC dengan topik perlukan ibukota dipindahkan? Sebelumnya aplus dulu untuk bang Rhoma Irama dengan lagunya yang dia ciptakan sendiri Jakarta. Pemirsa semula kabar tentang ibu kota yang akan dipindahkan banyak yang beranggapan sekedar wacana. Setelah Pemilu selesai tapi pada acara 16 Agustus kemarin di DPR presiden minta izin kepada seluruh anggota DPR, sesepuh negara bahkan seluruh rakyat Indonesia untuk memindahkan ibu kota kita ke pulau Kalimantan belum jelas Kalimantannya Kalimantan yang mana, yang santer adalah Kalimantan Tengah belakangan jadi Kalimantan Timur yang paling ramai dibicarakan. Kalimantan Timur pun belum pasti kabupaten mana yang dipilih ada dua Kabupaten yang dianggap cukup layak Kabupaten Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara yang mana yang akan dipilih kita juga belum tahu tapi di masyarakat yang rame justru pro dan kontra terhadap ide tersebut ada yang menganggap tidak perlu tapi banyak juga yang menganggap bahwa itu perlu alasannya yang perlu karena itu karena Jakarta sendiri sudah tidak layak untuk ibukota. Mengapa karena macet dan persediaan air bersih kemudian banjir dan berbagai alasan lainnya tapi yang menganggap tidak perlu lebih kepada lingkungan biaya dan berbagai alasan yang juga masuk akal. Sebelum kita masuk ke pro dan kontra mumpung penyanyi yang menciptakan Jakarta kebanggaan kita Rhoma Irama ada di sini. Bagaimana pendapat Bang Haji sebagai seniman ibukota terhadap rencana Ibukota Jakarta mau dipindah nah ini lagu harus diubah nanti judulnya silakan bang haji langsung aja.

Rhoma Irama

Terima kasih Bang Karni Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam bapak-bapak semua saudara yang saya hormati. Jakarta lagu Jakarta saya bukan pencipta Jakarta bang Karni tetapi pencipta lagu Jakarta. Sebagai seniman artinya sama kita sebagai warga Jakarta dan warga negara Indonesia menanggapi rencana pemindahan ibukota segera secara normatif saja. Menurut saya bagus-bagus saja baik-baik saja namun ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan lebih awal secara matang secara normatif misalnya hal-hal yang *urgent* yang harus dilakukan pemerintah adalah bagaimana masalah perekonomian bangsa, pengangguran, pendidikan dan sebagainya itu saya rasa menjadi prioritas untuk dilaksanakan. Yang kedua barangkali mengenai pendanaan karena dana ini pasti teramat sangat besar ini dari mana dananya juga harus betul-betul *clear* jangan sampai misalnya dana dari berhutang misalnya sementara hutang kita sudah sangat membebani rakyat itu sendiri. Sebagai

stabilitas country misalnya Amerika Serikat dari New York ke Washington DC Australi ke Canberra itu setelah mereka establish setelah kemapanan secara ekonomi dan berbagai hal yang *urgent* yang telah diselesaikan. Jadi seperti itu Bang Karni ini hanya sumbang saran saja bahwa pemindahan ibu kota secara umum ya itu apalagi ada alasan alasan kepentingan-kepentingan yang mendesak bisa saja dilakukan dan boleh-boleh saja namun prioritas-prioritas yang harus dilaksanakan lebih awal saya rasa ini pun harus menjadi pertimbangan serius terima kasih assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Karni Ilyas

Baik Bang haji. Sebenarnya ibu kota pindah di berbagai negara di dunia itu sudah banyak terjadi ada yang gagal dan ada yang dianggap berhasil. Seperti Amerika yang bang haji katakan berhasil tapi ada juga yang tidak berhasil dalam arti kata ibukota barunya seperti Canberra itu kalau Sabtu dan Minggu itu menjadi kota mati tidak ada lagi orang yang lalu lalang di jalan dan kita juga kita belum meneliti di Birma. Bagaimana Malaysia Malaysia Putrajaya dari raja menjadi kota mati ketika akhir pekan. Tapi perlu diteliti Bagaimana di Brazil bagaimana di negara-negara yang lain banyak yang juga memindahkan ibu kotanya tapi alasan presiden yang lebih jauh tadi pagi kami sudah wawancarai Presiden Jokowi saya minta diputar.

Pembawa acara

Ada beberapa kritik yang muncul mengatakan bahwa pemindahan ibukota ke Kalimantan itu salah salah satunya adalah dari KMB merupakan mantan watimpres jaman Pak SBY dulu mengatakan bahwa bajetnya begitu besar bahkan sangat besar sekali sekitar 446 triliun duitnya dari mana Pak?

Jokowi

Ya masalah pindahnya ibu kota itu biasa ada pro-kontra kemudian ada masukan-masukan yang baik saya kira harus didengarkannya sebagai sebuah evaluasi atau koreksi-koreksi sebelum kita memulai pekerjaan besar. Ini adalah pekerjaan besar tapi harus kita ketahui bahwa ide gagasan pemindahan ibukota ini bukan sekarang sudah sejak zaman presiden pertama. Bung Karno dulu sudah ingin memindahkan memisahkan antara Jakarta sebagai Kota ekonomi sebagai Kota bisnis sebagai Kota jasa dan sebagai ibu kota yang lain sebagai ibu kota pemerintahan di tempat yang lain. Dulu Bung Karno ingin di Kalimantan Tengah sekarang ini dengan perubahan-perubahan waktu kita melihat bahwa memang perlu memisahkan antara kota bisnis, kota ekonomi, kota jasa dan kota pemerintahan inilah ingin kita kerjakan. Mengenai dana, dana ini hitungan terakhir Bappenas kurang lebih 460 an triliun dan itu nanti seperempatnya berasal dari kurang lebih seperempat berasal dari APBN tetapi sisanya bisa dari kerjasama swasta kerjasama Badan Usaha Milik Swasta sendiri atau dari masyarakat. Saya kira pola-pola ini yang akan mempercepat pembangunan ibu kota baru dan untuk APBN sendiri akan digunakan untuk menggiring dan Inpres sektor infrastruktur dasar sehingga kita bisa memulai segera mungkin dan perlu diketahui bahwa kita ingin ibu kota ini memang yang berkaitan dengan pemerataan pembangunan yang berkaitan dengan membangun sebuah titik-titik pertumbuhan ekonomi baru yang berkaitan dengan kebencanaan kita tidak ingin ibukota kita yang baru nanti banjir macet gempa atau ada urusan kebakaran ini semuanya harus dihitung kebutuhan air juga semuanya dihitung dikaji semuanya sehingga itu juga jangan sampai merusak lingkungan yang ada ini semua kajian tapi kita sudah kurang lebih tiga tahun melakukan kajian-kajian ini

tapi belum selesai tinggal dua saja nanti begitu itu rampung di laporkan ke saya akan saya putuskan.

pembawa acara perempuan dua itu apa Pak?

Pak Joko Widodo

Masih kajian dua yang belum

Pembawa Acara

“Dua wilayah lagi atau bagaimana?”

Pak Joko Widodo

“Enggak-enggak dua kajian, kajian yang tadi mengenai yang satu pendanaan yang satu yang lain yang perlu kita selesaikan.”

Pembawa Acara

“Artinya kalau punya angka 100% Sudah berapa persen kesiapan kita untuk menyiapkan pemindahan ibu kota dari segala dari segala macam sumber?”

Pak Joko Widodo

“Begitu dua kajian itu selesai langsung akan saya putuskan mungkin Insya Allah di bulan Agustus sudah kita putuskan.”

Pembawa Acara

Lalu Pak ini kan Kalimantan ini kita ketahui yang santer terakhir terdengar dan juga Pak Jokowi menjawab soal itu Kalimantan yang menjadikan calon ibukota kita nantinya apakah kira-kira permasalahan di sana yang sering terjadi pembakaran kebakaran hutan pak ya? Apakah kira-kira permasalahan kebakaran hutan ini kira-kira menjadi penghambat lah bahkan kebakaran hutan mengakibatkan polusi tentunya juga akan mengganggu proses pembangunan kalau nanti jadi ke Kalimantan.

Pak Joko Widodo

Oleh sebab itu menjadi pekerjaan besar kita, kalau sudah jadi ibu kota lingkungan jangan ada lagi yang ada namanya kebakaran hutan. Oleh sebab itu kita juga ingin menjaga lingkungan, menjaga hutan, hutan yang sudah ada justru kita akan perbaiki sehingga kejadian-kejadian yang berkaitan perambahan hutan yang berkaitan dengan kebakaran hutan, kebakaran lahan gambut itu menjadi tidak ada. Meskinnya pendekatannya justru malah ke sana bukan kita menghindari karena di situ takut kebakaran justru kebakaran itu yang harus kita selesaikan. perempuan

optimisnya justru kebakaran yang nanti akan hilang begitu

Pak Joko Widodo

yah. Bagaimana nasib gedung-gedung pemerintahan yang ada di Jakarta Pak istananya menjadi apa kemudian gedung

pembawa acara

Kementerian nya bagaimana?

Pak Joko Widodo

Kajian ini yang masih diselesaikan berkaitan dengan penandaan bisa saja gedung pemerintahan yang strategis disewakan kepada swasta sehingga dari sewa itu dipakai untuk membangun gedung yang ada di ibu kota yang baru. Saya kira skema-skema seperti itu itu akan segera kita selesaikan.

Karni Ilyas

Pemirsa kita lanjutkan diskusi kita. Sebenarnya bukan tidak pernah ibu kota kita pindah tapi pindahnya sementara ketika agresi Belanda pertama tahun 45 ibu kota terpaksa dipindahkan oleh Presiden Soekarno dan Hatta ke Jogja pada tahun 49 agresi ke-2 ibukota kembali terpaksa pindah karena presiden ditawan oleh tentara Belanda dan dibantu sekutu ibukota pindah ke Bukittinggi. Malah presidennya presiden darurat sampai Safrudin Prawira negara. Sampai akhirnya ketika penyerahan kedaulatan ibu kota kembali ke Jakarta namun secara sejarah ibu kota Jakarta atau dulu dikenal sebagai Batavia sudah menjadi ibukota sejak zaman penjajahan Belanda dan berlangsung terus-menerus tanpa putus. Jadi kalau diibaratkan ibu kota negara-negara di dunia Jakarta itu seperti kota London di Inggris atau yuke kota pemerintahan tapi secara sejarah kerajaan masa dulu dan juga kota bisnis sekaligus jadi contohnya di dunia sebutulnya ada Ibukota yang dipindahka-pindahkan ada juga yang permanen dari awal dan bahkan jadi sejarah. Bagaimana dengan Jakarta atau Indonesia kita akan dengar dari para narasumber yang hadir pada malam ini tapi sebelumnya saya akan minta dulu Gubernur Kalimantan Timur Pak Isma Nur. Bagaimana dengan apa namanya pendapat dari pulau Kalimantan sendiri sebagai tuan rumah Kalimantan Timur dan bagaimana kesiapannya dari pak gubernur atau masyarakat di Kalimantan Timur?

Gubernur Kalimantan Timor Irsan Noor

Terimah kasih bang karni. Kalau dari sisi pemerintah daerah dan masyarakat pasti siap karena itu kita sudah punya motto Samina wa athona mendengar dan taat. Persoalan Mengapa pindah dan tidak pindah kami tidak ada urusan itu yang jelas bahwa mungkin dalam pemikiran-pemikiran bapak presiden yaudah harus direalisasikan itu ke pemindahan yang sudah lama dalam sejarah yang mau dipindahkan. Kenapa Kalimantan Timur itu dalam sejarahnya pun saya tidak menyebut Kalimantan yang lainnya Kalimantan Timur saja. Saya tidak mau mengatakan bahwa ini adalah sebuah membandingkan Kalimantan Timur dan Kalimantan-Kalimantan lainnya. Bahwa Kalimantan timur memiliki posisi yang sangat strategis, yang kedua disana kita melihat bahwa peran terhadap negara sudah cukup besar setiap tahun PDLB Kalimantan Timur itu menyumbang kepada BPD nasional dari sumber daya alam itu masih pada posisi yang terbesar tahun 2018 nilai ekspor yang langsung dari daerah Kalimantan Timur itu 18,6 miliar dolar yang diekspor melalui luar Kalimantan Timur itu lebih kurang 12 milyar dolar nilai impor yang masuk ke Kalimantan Timur 4,6 miliar dolar. Artinya ada lebih kurang kalau dihitung-hitung siklus ya kepada ekonomi monitor kita berarti ada 28 milyar dollar lebih kurang itulah kira-kira seperti itu. Walaupun di dalam anggaran yang ada di Kalimantan Timur itu rendah bahkan pertumbuhan ekonominya rendah tahun ini yang paling rendah di seluruh di seluruh Kalimantan terendah itu 2,8% tapi kontribusinya kepada negara besar tapi kita terima saja itulah sebuah wujud dari sebuah kesetiaan Kalimantan Timur kepada bangsa dan negara. Nah ketika ini ada isu mengenai pemindahan ibukota negara atau mungkin pusat pemerintahan ya kita ini menurut saya bukan persoalan yang menggembirakan saja tapi ini kontribusi lagi bagi masyarakat Indonesia dari Kalimantan Timur. Yaudah kita siap saja artinya bagi kita tidak ada tidak siap soal urusan dari mana uangnya negara punya urusan bangsa punya urusan tidak ada di dalam kehidupan sebuah negara itu oh ini kita tidak punya uang nggak ada itu nggak bisa berbicara begitu kalau sebuah negara, harus bisa dilaksanakan karena kepentingan bangsa dan negara. **Nah ketika beberapa hal yang menyangkut kesiapan. Saya juga ingin sampaikan bahwa ada juga sebuah sejarah yang mungkin kita lupa termasuk saya juga lupa bahwa kerajaan**

tertua di nusantara ini ada di Kalimantan Timur namanya Kerajaan Kutai. (22;46-raja yang pertama namanya kudungga yang dipengaruhi oleh agama Hindu Siwa abad ke-4 lebih kurang. kudungga ini melahirkan anak namanya mulawarman. Mulawarman ini memiliki anak 3 yang saya tahu mudah-mudahan ini tidak terlalu benar satu anaknya namanya asuwama lahir ke Sumatera Barat atau berkuasa di Pagaruyung mungkin tempatnya Pak Padli Zhon kemudian Adityawarman ke Jawa Barat dan Purnawarman menaklukkan raja-raja Mataram di Jogja. itu yang saya pelajari artinya udah benar saja Ini kalau menurut sejarah tapi sejarah ini kan tidak menentukan apakah sejarah ini yang menentukan tidak itu atas keputusan politik presiden.

Karni Ilyas tapi Adiyat Adityawarman tadi yang disebutkan Sumatera Barat bukan yang di Jawa Barat Adityawarman

AHH. Saya tukar-tukar sedikit gpp. artinya dari segi sejarah Oke tapi ini bukan yang menentukan tapi saya hanya menyampaikan saja siapa tahu ini ada sedikit informasi yang mungkin ada gunanya bisa saja tidak ada gunanya kira-kira seperti itu Bang Karni.

Karni Ilyas

Katanya ada dua calon, satu kabupaten Kutai Kartanegara, satu Kabupaten Penajam Paser Utara dari dua ini Mana yang lebih siap jadi ibukota?

Gubernur Kalimantan Timor Irsan Noor

Dua-duanya siap.

Bang Karni dua-duanya siap

Bang Karni menurut diskusi yang berkembang itu akan memakan atau ditempatkan di Bukit Soeharto itu meliputi kedua Kabupaten atau satu Kabupaten?

Gubernur Kalimantan Timor Irsan Noor

Kalau Bukit Soeharto itu berada di Kabupaten Kutai Kartanegara bukit Soeharto itu mohon sampaikan itu bukan hutan lindung, hutan produksi X HPH milik daripada inhutani dan kayu mahakam kalau di selatannya ada hutan lindung namanya Sungai wain. Bukit bangkirai yang ada banyak orang hutan itu karena kalau di situ nggak itu hutan produksi dan di kiri kanan itu memang dikelola masyarakat dalam bentuk ada yang kebun tapi itu semua tidak legal ada yang tambang juga itu lobang-lobang tambang banyak di sana ya kira-kira kalau dijadikan ibu kota mirip dengan Cannbera lah dulu Cannbera kan itu ex tambang batubara besar itu ada sebuah danau, jadikan seperti itu dan itu Bukit Soeharto adalah sebuah kawasan yang sangat strategis dan di ujungnya itu ada yang namanya Waduk besar untuk sumber air dan itu akan dibangun sebagai sumber daya air dan itu akan dibangun oleh pemilik HPH nya itu pak Hasyim Joyo adiknya Pak Prabowo. Nah itu akan dibangun untuk mensuplai air Balikpapan dan Samarinda udah itu bener aja itu dah. Jadi Insyaallah Pak Karni itu berkahnya jadi jangan khawatir kita miskin gara-gara pemindahan ibu kota jangan khawatir berkahnya ada dan sekarang ini apa yang terjadi mohon maaf di Kalimantan Timur itu yang biasanya itu terbakar itu sekarang tidak terbakar jadi hujan setiap hari kemarin hujan lebat bang Karni.

Bang karni mungkin karena dijadikan ibukota

Gubernur Kalimantan Timor Irsan Noor

Artinya asap aman lah jadi tidak kena asap.

Karni Ilyas

Maksudnya bukan kayak Kalimantan Tengah

Gubernur Kalimantan Timur Irsan Noor

Saya tidak menyebut pokoknya di Kalimantan Timur hujan terjadi artinya di berkah kira-kira seperti itu.

Karni Ilyas

Jadi ini pak gubernur membantah menteri Bappenas dong, menteri Bappenas bilang bukit Soeharto itu hutan lindung jadi nggak bisa dibikin ibu kota.

Gubernur Kalimantan Timur Irsan Noor

Bukan mungkin nanti saya jelaskan ke beliau tadi saya sudah ketemu beliau waktu acara rekonstruksi Kalimantan bahwa Kawasan Bukit Soeharto bukan kawasan hutan lindung diselatannya ada kawasan hutan lindung namanya Sungai Wain bukit bangkirai, bukit bangkirai itu adalah sebuah tegakan pohon alam namanya bangkirai yang ada pembinaan pengembangan daripada orang-orang utan di sana itu hutan lindung itu berbatasan Balikpapan dengan Kutai Kartanegara.

Karni Ilyas

Jadi Sudah dijelaskan sama Bappenas?

Gubernur Kalimantan Timur Irsan Noor Sudah ya maksud beliau itu yang Sungai Wain itu bukan Bukit Soehartonya.

Karni Ilyas

Baik sekarang kita dengar wakil ketua DPR Fadli Zon

Iya terima kasih Bang Karni. Bismillahirrahmanirrahim Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam salam sejahtera para pemirsanya dan juga rekan-rekan narasumber. Saya kira ini adalah sebuah diskusi yang mudah-mudahan bisa kita catat bersama. Apakah menjadi kenyataan atau tidak akan menjadi kenyataan itu. Pertama pada prinsipnya memindahkan ibu kota itu adalah satu hal yang biasa saya pikir gerinda termasuk yang menyetujui prinsip pemindahan ibukota dari dulu bahkan dari sejak awal kita diskusikan itu karena memindahkan ibu kota adalah bagian upaya untuk melakukan dekonstruksi pembangunan tetapi pertanyaan-pertanyaan berikutnya dan persyaratan-persyaratan berikutnya inilah yang sangat penting pertama adalah masalah urgensi, prioritas, kemampuan kita infrastruktur dari sisi *finansial* dan juga begitu banyak aspek-aspek lain dan polanya seperti apa dan apakah kita memang mempunyai satu pemikiran yang sudah cukup mendalam disaat ekonomi kita seperti sekarang, ketika persoalan pangan persoalan energi, persoalan air, juga menjadi merupakan persoalan-persoalan dasar yang dihadapi oleh masyarakat kita. Jadi saya melihat masih miskin narasi yang menyertai ide pemindahan ibu kota ini. Jadi argument apa yang dibangun. Kenapa ibukota perlu dipindah, ada apa dengan Jakarta dan pemerintah mempunyai proyeksi apa dengan pemindahan ibu kota. Ini pertanyaan-pertanyaan dasar saya kira belum dijawab sama sekali karena belum ada yang namanya belum ada diskusi, diskusi yang mendalam tentang hal ini karena ini menyangkut ibu kota negara sehingga harusnya mendapatkan satu perhatian yang luas dari semuanya recorder pendapat masyarakat, ahli, lembaga-lembaga tinggi negara dan sebagainya. Jadi saya melihat bahwa sampai sejauh ini apa yang disampaikan oleh Presiden itu baru wacana bukan rencana gitu loh jadi baru wacana bukan jadi. Saya kira wacananya masih mentah juga meskipun itu disampaikan pada tangan pada tanggal 16 Agustus kemarin tetapi tidak pernah ada satu dokumen pun, satu kajian pun yang disampaikan kepada pihak-pihak manapun termasuk parlemen untuk mendukung gagasan yang sebenarnya gagasan yang besar ini. Termasuk kalau kita lihat dari rencana nota

keuangan RAPBN 2020 juga sampai saat ini tidak ada satu item pun anggaran belanja yang mendukung rencana pemindahan ibukota. Nah hal ini juga sudah dikonfirmasi menteri keuangan RAPBN 2020 tidak ada anggaran pemindahan ibukota dan belum mengajukan presiden juga belum mengajukan RUU terkait dengan rencana tersebut. Jadi ini hanya satu wacana yang sangat mentah dan bahkan menurut saya boleh dibilang tidak masuk kategori rencana masih wacana yang masih mentah. Jadi belum lagi proses kelihatannya itu tiba saat tiba akal gitu ya yang saya khawatirkan ini nanti seperti mobil Esemka waktu itu tidak pernah kejadian lima tahun yang lalu. Mobil Esemka ini digadang-gadang tapi kita tidak melihat mobil Esemkanya itu. Nah ini kita khawatir bahwa ini disampaikan demikian heboh dan kita membahas ini tapi tidak akan kejadian apa-apa nantinya. Nah jadi kita omong-omong kosong aja ini jadinya ini. Menurut saya kita harus pertimbangkan karena yang harus kita lihat itu dari berbagai sisi dari kajian panalogi, tata ruang lingkungan, pertahanan, keamanan dan pertimbangan-pertimbangan lain ini sangat penting. Bappenas menyebutkan tadi juga saya kira juga sudah dikutip setidaknya biaya yang diperlukan itu 466 triliun yang katanya akan ditutup melalui tiga skema yaitu APBN kerjasama pemerintah dan badan usaha KPBU dan juga oleh swasta. Kita semua sama-sama tahu bahwa keadaan ekonomi sekarang ini bukan keadaan yang sedang luar biasa baiknya bahkan utang kita juga terus meningkat apalagi ada perang dagang seperti sekarang ini. Jadi kemampuan APBN kita juga sangat terbatas saya kira swasta juga sangat terbatas apalagi untuk dilibatkan untuk rencana raksasa seperti ini. Saya kira ini bukan suatu timing yang tepat bukan berarti gagasan ini prinsipnya tidak ada, masalah kalau kita punya uang kalau kita mempunyai kekuatan ekonomi kekuatan Swasembada pangan energi yang sudah mempunyai tetapi di saat seperti sekarang kita harus menjajakan kaki kita di dalam realitas saat ini. Saya kira ini akan banyak menimbulkan masalah-masalah yang baru apalagi April lalu kita mencatatkan rekor defisit perdagangan terburuk sepanjang sejarah yaitu sekitar 2,5 miliar US Dollar pertumbuhan ekonomi kita juga hanya sekitar 5% yang menurut sejumlah ekonom sebetulnya ini dalam keadaan normal tidak ada apa-apa pun harusnya sekitar 5-6% ekonomi kita jadi tidak ada satu *big push* dorongan yang besar sehingga ekonomi kita bertumbuh di angka double digit atau angka-angka yang spektakuler begitu juga saya karena persoalan-persoalan lain. Jadi pemindahan ibukota dalam konteks dekonsentrasi pembangunan yang idenya sebenarnya bagus-bagus saja agar tidak kelihatan Jawasentris tetapi kalau kita lihat dalam faktanya sekarang ini dari 245 proyek strategis nasional sekitar 40% masih terkonsentrasi di Jawa. Ini juga fakta menunjukkan bahwa mindset kita itu masih jawasentris betul sehingga harusnya kalau kita mau menjadikan ini sebagai satu upaya untuk dekonsentrasi pembangunan seharusnya dimulai dengan proyek-proyek strategis itu lebih banyak di luar Jawa. Nah jadi ini pekerjaan yang menurut saya yang sangat kompleks ya saya pernah melihat Brasilia City, Brasilia City ini adalah ibukota baru yang dipindahkan dari Rio de Janeiro dan Brasilia City itu gagasannya sebetulnya sama kira-kira tetapi sampai sekarang kita tidak melihat bahwa itu bertumbuh berkembang dengan cukup baik ya. Setelah sekian puluh tahun di Brasilia City memang Istana Presiden parlemen kantor-kantor menteri itu semua bisa jalan kaki tetapi dari sisi infrastruktur yang lain karena dia mungkin di tengah-tengah hutan Amazon juga ya itu tidak berkembang misalnya perumahan-perumahan masyarakat ya. Setelah sekian puluh tahun juga masih dalam keadaan seperti itu sehingga tidak seperti yang diharapkan akhirnya mungkin perlu ada satu pemikiran kalau kita mau serius mau melakukan pemindahan ibukota alternatif lain itu adalah seperti

yang dilakukan oleh Malaysia yaitu *split capital*. *Split capital* ini kalau kita lihat dulu Mahathir hanya memindahkan pusat administrasi dari ibukota, jadi ke Putrajaya yang jaraknya hanya sekitar 25 km dari Kuala Lumpur dan saya kira ini termasuk yang berhasil yang dilakukan oleh Malaysia dari sisi sumber daya manusia dari sisi infrastruktur dan sebagainya itu mudah sekali kemudian di diselenggarakan dan akhirnya kalau kita lihat tidak menggugurkan juga Kuala Lumpur itu sebagai ibu kota. Beberapa negara lain segera yang seperti dilakukan itu Belanda Amsterdam dan Denmark Afrika Selatan, Pretoria, Bloemfontein dan Bolivia Lapas dengan Suke dan juga Israel kalau kita lihat itu menerapkan konsep yang kurang lebih sama. Jadi dengan konsep yang seperti itu misalnya termasuk cari yang relative lebih terjangkau kalau kita serius memindahkan Ibu kota atau pusat administrasi pemerintahan seperti di Jonngol seperti rencana pemerintahan yang lalu di zaman pak Harto saya di Jonngol masih luas atau di Kertajati yang sekarang sudah ada lapangan terbang yang cukup besar dan areanya juga masih sangat memungkinkan gitu ya bisa juga di daerah lain seperti di Kalimantan kalau misalnya memang kita mau serius tapi coba kita hitung lah keadaan ini dalam situasi kenegaraan kita seperti sekarang ini jangan sampai diskusi ini termasuk gagasan ini akhirnya nanti berhenti di tengah jalan ya. Ada apa intruksi-intruksi yang lain dan akhirnya kita lupa dan tidak pernah terealisasi dan akhirnya kita hanya selesai karena Pak Jokowi seingat saya pernah mengungkapkan gagasan pindah ibukota ini di beberapa tahun ya di catatan saya itu ada 3 kali setidaknya tahun 2016, 2017 dan sekarang di tahun 2019 jadi sudah tiga kali disampaikan tapi tidak ada satu planning yang terencana. Saya kira mungkin orang-orang di sekitar presiden ini *brand trust* ya orang-orang yang berada di sekitar kita harus memikirkan. **Kasih presiden jangan suruh mikir sendiri jangan-jangan ini dapat wangsit dari mana kemudian tiba-tiba muncul ya gagasan ini.** Ini menurut saya kasihan ya kasihan negara ini kita diombang-ambingkan oleh persoalan yang saya kira tidak matang amatiran juga saya kira itu terimah kasih.

Karni Ilyas

Saya kira ada benarnya bahwa belum dikaji secara matang belum masih lebih ke wacana sebab seperti pak Gubernur tadi bilang, menteri Bapenas pun tidak tau bahwa itu bukan hutan lindung berarti belum dipelajari, belum ada kajian terhadap hutan disitu. Kita rehat sejenak. Pemirsa kita lanjutkan diskusi kita sebenarnya secara geografi Jakarta itu sudah berada di Central dari Indonesia antara barat dan timur Indonesia. Amerika memilih Wangsiton sebagai Ibu kota ketika itu karena mempertimbangkan antara kepentingan negara-negara yang ada di Selatan yang waktu itu diwakili oleh Thomas Goepersen dan negara-negara utara yang waktu itu diwakili oleh Alexcander Abiton. Dipilih Wangsiton karena berada utara dan selatan yang sempat perang saudara pada awal kemerdekaan Amerika dan Jakarta kita anggap selama ini baik sejarah populasi maupun geografis itu ada di central tapi kalau kebutuhan lain lebih mendesak tentu saja tidak ada halangan untuk dipindahkan. Sekarang saya akan minta dari parti NASDEM Teuku Taufiqulhadi

Dari Partai Nasdem Teuku Taufiqulhadi

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Terima kasih Bang Karni memang setelah mendengar lagu Haji Rhoma Irama tadi itu juga Memang membuat pikiran saya mungkin sedikit berubah dengan yang saya pikir dari rumah tadi karena Jakarta ibukota kita bersama. Tapi memang harus kita ingat persoalan pemindahan Ibukota ini itu tidak selalu mudah apalagi kita memindahkan ibukota negara Republik Indonesia. Dulu ketika ada rencana ingin

memindahkan ibukota provinsi di Aceh itu dari Banda Aceh ke sebuah Takengon itulah pengagasnya dianggap sudah salah Minum obat. Jadi itu adalah memindahkan ibukota provinsi saja susah tapi jadi tidak selalu mudah memang ini tidak selalu mudah tetapi memang harus bertekad kita dalam hal tersebut karena ini adalah bukan persoalan Jakarta selalu macet. Kalau menurut saya bukan karena persoalan macet tapi adalah persoalan-persoalan lain dan keputusan Pak Jokowi ini adalah menurut saya adalah sebuah sikap yang sangat berani, sangat berani kenapa dialah yang menyambut gagasan Presiden Soekarno sebelumnya. Yang kedua kalau kita pahami bahwa Jawa ini adalah sebagai sentris maka memindahkan ibukota keluar dari pada Jawa itu adalah membuat sedikit terganggu kesadaran-kesadaran sentrisme tersebut menurut saya Karena itu adalah sebuah sikap yang sangat berani dari seorang yang berasal dari Solo. **Sebetulnya bukan hanya pak Jokowi seorang pengamat Profesor Dawam Rahardjo, Profesor Dawam Rahardjo itu adalah telah menyuarkan ini adalah sejak 20 tahun yang lalu almarhum. Saya berkali-kali ikut diskusinya. Ini saya gagasan-gagasannya pada waktu ini sebenarnya saya tulis saya ingin di sampaikan kalau diskusi menurut saya pemerintah telah melakukan kajian berkali-kali. Di masa Pak Jokowi mungkin sudah tiga kali dilakukan mungkin ada dua kali lagi yang dilaksanakan itu sudah dilakukan kajian tersebut jadi sangat serius itu bukan sekedar wacana saja.** (DATA DARI ATAS) Ini wacana serius ini masalah yang harus kita pahami juga kalau menurut saya apa masalahnya menurut mas Dawan ini saya ikuti walaupun angka-angka mungkin sedikit berubah-ubah mungkin karena pemilihannya masalahnya adalah 57% penduduk Indonesia bermukim di pulau Jawa dan kontribusi perekonomian di Pulau Jawa terhadap PDB nasional sekitar 58% dari kontribusi terhadap DPD nasional itu 20% di antaranya disumbangkan oleh Jakarta atau ditambah dengan kota penyangga sekitarnya. Pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa 5,6% per tahun lebih tinggi dibandingkan dengan di luar Jawa yang hanya 4,7% sekarang ini. Nah yang kedua masalah ke dua adalah Indonesia adalah terutama adalah pulau Jawa itu merupakan daerah rawan gempa jadi adalah rawan bencana jadi harus kita pertimbangkan juga menurut saya daerah yang rawan gempa bumi karena dilewati oleh jalur tiga lempeng tektonik yang pertama lempeng induk Australia, Asia dan Pasifik. Potensi gempa dan lebih sering terjadi di pulau Sumatera di pulau Jawa Nusa Tenggara Sulawesi. gempa dahsyat pernah terjadi di di Jakarta ini pada tahun 1780 dan 1834 gempa besar sekali tetapi waktu itu tidak ada bangunan yang tinggi sehingga tidak terjadi kemudian bencana yang besar. Kalau kita lihat kecenderungan sekarang ini di dunia adalah lebih dari 40 negara di berbagai belahan dunia sedang mempertimbangkan relokasi pemindahan ibukotanya beberapa sudah pindah beberapa telah membentuk Komite khusus termasuk Inggris, Jepang-Korea Selatan dan Taiwan jadi ada rencana rencana pemindahan itu tidak statis lalu dalam 100 tahun terakhir ini lebih 30 negara telah merelokasikan ibukota seperti yang disebutkan tadi Brazil ke Brazilia kemudian Turki ke Antara dan sebagainya, Malaysia ke Putrajaya dan Myanmar dan terakhir adalah Kenaitaidow. Jadi ada hal-hal yang seperti itu kita nggak usah khawatir dengan persoalan-persoalan tersebut bukan persoalan yang luar biasa kalau kita memang bertekad. Nah trend urbanisasi secara umum juga di negara-negara berkembang seperti Jakarta. Indonesia ini proporsi penduduk terhadap populasi kota cenderung lebih tinggi secara signifikan harus kita ingat selalu bahwa Ibukota yang terlalu besar adalah karakteristik bagi banyak negara miskin dan terbelakang. Indonesia ini adalah sangat besar penduduknya

ini adalah karakteristik jadi tidak perlu kita bandingkan sebuah Ibukota yang akan dibangun kembali nanti yang menjadi tujuan terakhir itu. Misalnya itu bukan disitu persoalannya tetap saja adalah Jakarta Nanti menjadi kota perdagangan itu adalah persoalan kota administrasi walaupun misalnya tidak terlalu berkembang itu bukan persoalan luar biasa menurut saya tetapi kita mempertimbangkan bukan disitu letaknya tetapi kita mempertimbangkan bahwa dengan pindahnya ibukota maka apa yang disebut dekonsentrasi pembangunan itu tidak terjadi seperti sekarang ini. Nah itulah menurut saya kita tidak perlu khawatir terhadap hal tersebut karena memang sudah ada tekad karena melihat bahwa untuk melihat hal-hal yang kita pertimbangkan tidak terjadi konsentrasi di Jawa walaupun oleh Pak Fadli Zon tadi menyebutkan 42% proyek masih rencana masih di Jawa sekarang ini tetapi itu kan memang kita belum memutuskan secara pasti dalam anggaran kita berikutnya. Tetapi kalau kita sudah putuskan nanti maka tentu saja ada prasektif lain terhadap persoalan tersebut. Kita akan geser hal itu menurut saya semua pertimbangan itu adalah telah masuk di dalam konteks kita konteks di dalam pemerintah jadi tidak usah khawatir. Saya yakin sekali bahwa Pak Jokowi itu banyak sekali yang memberi sumbangan pemikirannya, jadi tidak memiliki sendiri terhadap hal tersebut jadi ini adalah sebuah rencana yang telah disampaikan di MPR dan saya yakin ini telah matang. **Sudah saya sampaikan lagi sudah tiga kali dilakukan kajian terhadap hal tersebut diskusikan mungkin tinggal dua kali lagi tetapi inilah sambil gagasan Mas Dawan sebetulnya 20 tahun yang lalu Mas Dawan telah mendorong juga dan sejumlah pengamat yang lain pemikir lain untuk pemindahan ke mana ke Kalimantan. Jadi demikian dari saya assalamualaikum Warhmatullahi Wabarakatu..**

Fahri Hamzah

Assalamualaikum Bang Karni. Saya sebenarnya ingin melihatnya dalam perspektif pengambilan keputusan terlebih dahulu. Tentang bagaimana sebuah keputusan itu dibuat dan saya masih dengan kritik lama saya kepada pemerintah Pak Jokowi bahwa ini Pemerintah agak miskin ide dari awal atau kalau ada ide itu ada judulnya tapi anatomi dari isi ide-idenya itu tidak secara konsisten dibela dan kemudian diperjuangkan. Dan Itulah sebabnya saya tidak mengerti waktu mendengar pidato Presiden kemarin setelah Presiden, mengajak, terburu-buru, tergesa-gesa mari bekerja cepat pada saat kita merasa semuanya terlambat ya tiba-tiba dia menyimpulkan dengan izin pindah ibukota. Sebenarnya dengan pemilihan kosakata dan sebagainya itu sebenarnya banyak yang ganjil di dalam perspektif ketatanegaraan karena ya, nggak begitu cara kerjanya negara itu. **Jadi apa ya sekali lagi dari awal saya mungkin menganggap ini ada feodalisme dibangsa kita itu sehingga pemimpin tidak bisa diseret dalam satu standar di dalam berfikir sebagai kepala negara dan di dalam menerobos pintu-pintu keputusan di dalam negara itu.** Tiba-tiba muncul ide dan kita semua sibuk menjadi pembahas dari ide-ide itu tapi kemudian sebenarnya ide itu sebenarnya nggak ada omong kosong. Misalnya kayak begitu. Tadi Pak Fadli misalnya menguraikan karena kebetulan saya agak detail meneliti perdebatan tentang Esemka itu waktu itu memang luar biasa itu serius itu, padahal dia belum berkuasa beberapa pejabat dari Kementerian sudah mengatakan semua sudah siap. Ini bisa kita akan produksi dan ini sudah ada permintaan atau sekian puluh atau sekian ratus permintaan ini kita tinggal produksi asalkan pemerintah mau memberikan standarisasi katanya dan kita ini ya waktu itu saya enggak tau ILC terlibat nggak dalam diskusi tentang mobil nasional itu tiba-tiba sibuk

dan membahas seolah-olah besok itu sudah ada mobil. Akademisi juga ikut membahas dan kayak yang bener besok itu sudah jadi kenyataan. Kalau kita pergi ke Solo kita pergi ke pembuatannya itu jauh panggang dari api karena memang tidak ada, itu baru jadi gubernur itu sehingga waktu jadi Presiden Pak Jokowi itu saya nggak tahu ya pembisik-pembisiknya, penasehat-penasehatnya kenapa memubazirkan mulut Pak Jokowi untuk yang enggak-enggak gitu. Kan apa namanya Presiden itu mohon maaf ini ya saya agak kasar Presiden gila pun kita harus anggap waras karena kita sebut dia adalah orang paling baik yang dipilih rakyat buat kita, karena itu mahal harga harga Presiden itu dia dihadirkan di situ ya mahal sekali dia dan karena itu seharusnya setiap kata-katanya, setiap langkahnya itu harus dipepet sedemikian rupa sehingga apa yang dia lakukan dan dia katakan betul-betul akan berefek baik pada kehidupan semua orang pada kesejahteraan umum kepada kebaikan nasional harusnya seperti itu. Nah Tetapi menurut saya dari awal ini yang tidak ada pada presiden dan feodalisme di sekitar kekuasaan itu tidak mau mengoreksi ini. Saya ketemu dengan mohon maaf ya pejabat pejabat-pejabat ini rasanya yang penting mereka masa bodoh yang penting dia tetap menjabat, dan yang terpenting dia ada disekitar presiden dan memuji-muji presidennya sehingga presiden tetap punya comfortzone dengan dia, karena dalam kultur feodal yang bahaya adalah kalau bosnya itu mulai tidak punya comfortzone terhadap dia sehingga mengeluarkan fatwa kalau bisa orang itu jangan ketemu saya lagi nah itu mampus itu. Jadi itulah yang paling mengerikan dalam struktur feodal itu begitu kalau bisa orang itu jangan ketemu saya lagi. Sehingga ada menteri yang tidak lagi ditemui oleh presiden tidak lagi diajak bicara sama presiden dan seterusnya dan seterusnya itu banyak sehingga tidak ada koordinasi di antara mereka kita ini kan pejabat yang sudah pada level bisa menelepon menteri bisa nanya faktanya tidak ada komunikasi dan tidak ada koordinasi itu betul-betul terjadi antara menteri satu dengan menteri yang lain. Nah itulah yang kemudian terjadi terkait dengan Ibukota ini. Saya Bang Karni lima belas tahun jadi pejabat di DPR jadi anggota DPR dan lima tahun ini jadi pimpinan, saya tidak pernah menerima satu dokumen pun tentang diskusi mengenai urgensi perpindahan ibukota, tidak pernah tidak pernah ada pembahasan tidak pernah ada diskusi baik Pak Jokowi ketika jadi walikota karena kita sudah menjadi pejabat DPR pada saat beliau jadi Walikota maupun pada saat dia jadi gubernur, pada saat beliau jadi presiden dan juga Gubernur Jakarta nggak tahu menahu tentang rencana ini. Nggak tahu menau dan juga kalau ditanya Anies Baswedan ini sampeyan ngerti nggak kenapa ibukota dipindah dia enggak ngerti juga. Ketiban rezeki kan tapi sebenarnya enggak fair kalau pindah nya ke Kaltim karena tadi sudah disebut oleh pak gubernur dari sisi pendapatan kapita dari sisi keterlibatan dalam JDP dan seterusnya seterusnya isi sudah tinggi. Kalau mau ya pindahnya ke Papua ya kan harus serius ini ya keluar dari negara Asia menjadi Negara Pasifik jadikan laut sebagai Medan baru kita seperti poros maritim di pikiran Pak Jokowi itu ya anda pindah ke Pacific anda bikin basis di Biak atau di Nabire itu di Papua Tengah ngomong sama Amerika sekarang kita komunikasi melalui Pasifik kita sekarang menjadi Negara Pasifik saja enggak usah menjadi negara asia sebab di negara Asia ini banyak pemain pemain lama. Mari kita main laut misalnya kayak begitu Itu ide besar dan enak ngomongnya ini soal itu ini nggak ada idenya Ini masalahnya gitu loh. Nah jadi tiba-tiba kemudian izin saya mau pindah ke Kalimantan saya waktu diskusi-diskusi nanya ini ijinnya maksudnya apa sih sebenarnya gitu. Apakah ini sebuah proposal ke DPR dan arsitekturnya proposalnya itu gimana sih karena kalau mau, ya saya ini

pengalaman memperjuangkan Kampung saya di Sumbawa sana Pulau Sumbawa itu Pak untuk menjadi karena Pulau Sumbawa itu itu kan tiga kali Pulau Lombok karena ada dua pulau di NTB itu Pulau Sumbawa dan pulau Lombok Pulau Sumbawa itu 3 kali Pulau Lombok tapi penduduknya cuman sepertiga dari pada Pulau Lombok jadi Pulau Lombok itu padat. Jadi usulannya sejak 18 tahun yang lalu masyarakat mempropo supaya ini pulau masuk ke dalam pemekaran lalu kemudian berjuang dan cara membuat sebuah pulau atau sebuah kota di Indonesia ini luar biasa perjuangannya dan studinya, meski ada studi dulu di kabupaten-kabupaten dan kota di bawah lalu mendapatkan tanda tangan dari DPR tingkat II lalu bupati Bupati dan Walikota baru kemudian mendapat persetujuan provinsi induk dan juga DPRD Induk setelah itu dikomunikasikan dengan DPD dan Kementerian Dalam Negeri lalu dihitung semuanya. Setelah semua dianggap layak tim pemerintah turun ke sana melakukan penghitungan dan riset mendalam baru kemudian dibawa ke DPR dibahas di komisi II setelah disetujui baru kemudian disahkan di paripurna. Delapan belas tahun ini masyarakat berjuang tiba-tiba lima tahun yang lalu presiden mengatakan tidak ada lagi monararium karena tidak ada lagi pembangunan daerah otonomi baru karena pemerintah enggak punya uang, itu kata pak menteri. Secara literatur mengatakan tidak ada lagi uang untuk mengongkosi biaya untuk satu kota padahal pembuatan satu kota itu paling 200-300 miliar itu dihentikan padahal efek pada pemekaran, orang tanya di seluruh Indonesia ini efek pemekaran kepada republik ini dahsyat sekali karena negara kita ini kan negara besar ini kan pulau-pulau yang kalau kita rangkum besarnya. Kan seperti benua juga 70% dari tanah kita ini adalah laut dan air dan karena itu dia sangat tersebar ada persoalan komunikasi lalu kemudian apabila dia dimekarkan terbentuk kabupaten baru atau provinsi baru sekarang jumlahnya baru 34 kontinen. Macam Amerika saja stat dibentuknya negara bagian karena sistem federasi itu ada lima puluh. Kita provinsinya baru 34 sehingga banyak sekali daerah sebenarnya ingin mekar dan dengan itu mereka hak untuk mengurus dirinya sendiri dan dengan hak mengurus dirinya sendiri itulah mereka bangkit. Ongkosnya kecil kalau katanya uangnya enggak ada tapi sekarang tiba-tiba kita mau bikin suatu kota ya yang menjadi ibukota dengan ongkosnya yang saya dengar itu diomongkan di media-media mendekati 500 triliun untuk satu kota doang di sebuah daratan yang tidak mencerminkan konsepsi maritim dan daratan, daratan itu daratan kaya, yang jelas disitu nanti ada *logging* akan ada lagi kayu-kayunya pasti akan ada yang beli ya kemungkinan juga para cukong-cukong Jakarta yang punya tanah sudah banyak disana punya tambang punya segala macam akan minta konsensi lebih dan mungkin inilah yang menyebabkan ongkosnya ditambah tinggi Rp500 triliun tapi apa efek dari sebuah kota di tengah kontinen seperti itu kalau dibandingkan dengan pemekaran yang seharusnya terus kita lakukan yang ongkosnya murah yang efek selanjutnya adalah negara atau daerah-daerah di Indonesia itu lebih independen mereka karena mereka belajar tentang tradisi. Bagaimana mengelola secara independen kota kita masing-masing karena masa depan dari Republik ini adalah Evamormen semua orang seharusnya mulai dari kepala desa dari sekarang tidak saja belajar terima uang tapi juga belajar mengelola uang sehingga ada pertanggungjawaban. Karena sekarang ini kan kebanyakan uang itu disuplai dari pusat efeknya adalah orang-orang menjadi kepala daerah terkadang berjarak dengan masyarakat karena pungutannya itu dipungut oleh pusat sementara kepala daerah tidak boleh mungut kalau otonomi biarkan kepala daerah itu mungut bila perlu ada pajak desa supaya kalau enggak beres desanya itu rakyat demo kepala desanya. Kenapa karena dia yang memungut

uang sekarang nggak bisa karena Kepala desanya nggak mungut Uang. Uangnya di semprot sekarang melalui dana desa dan seterusnya lah kira-kira apalah namanya filsafat cara kita mengambil keputusan. Nah tiba-tiba sekali lagi keluar ide-ide ada masih banyak hal ide besar yang harus kita bahas misalnya kita ngomong dulu lah apa sih idenya Bung Karno tentang Jakarta selain bahwa secara historis memang Jakarta itu kan sejak zaman Belanda itu kan kang Ridwan bisa cerita gitu Bagaimana Jakarta sebagai pusat tapi Bung Karno saya ingat tahun 56 bang Ridwan diundang oleh pemerintah Serikat sekitar bulan Mei Juli dia keliling Amerika itu mulai dari wangsinton DC dia ke mana-mana dia berkeliling dan kemudian dia bilang saya ingin belajar ide tentang Amerika karena Amerika itu adalah satu kesatuan Ide ini adalah pidato Bung Karno sejak Bung Karno. Ini Indonesia bukan saja satu kesatuan geografis kata Bung Karno Indonesia adalah satu kesatuan ide satu kesatuan perasaan dan ini yang harus dipelajari dan itu sekarang menumpuk di Jakarta karena kemudian Bung Karno melihat konsep Wangsiton DC itu yang luasnya itu kira-kira cuman 17 * 10 km lahirlah istana di situ lahirlah Gedung Parlemen yang sebenarnya gedung Koniffo lalu saya pernah ngumpulin tuh arsitek-arsitek tua kota Jakarta dia menceritakan hubungan hubungan antara perleman yang kalau dalam konsep Amerika itu sebenarnya supaya tempatnya itu lebih dekat kepada parlemen kemudian *brain* ini disebut sebagai berikut ini adalah otak bangsa tempat orang berpikir dan memutuskan hal-hal yang terbaik bagi bangsa ini di tiga lembaga inilah eksekutif legislatif dan yudikatif nanti kemudian ini dikitari seperti di Wangsiton DC di tanah yang cuman 17 * 10 m itu disebut dengan *Memory Of Nations* memory bersama bangsanya bangsa Amerika jadi kalau orang pergi ke Amerika pengen lihat bangsa Amerika kaya apa dia cuman pergi ke Wangsiton DC di situ dia bisa melihat seluruh museum-museum dan artefak sejarah tentang Amerika sehingga tuntas pembacaan yaitu sehingga kota Wangsiton DC menjadi pusat wisata yang seluruh anak-anak Amerika punya mimpi datang ke sana. Sekarang kira-kira di Jakarta itu sedikit banyak memang belum sempurna itu memang sudah ada. Kalau kota ini dicabut menurut saya itu mencabut roh Indonesia karena sejarahnya ada di situ jejaknya ada disitu pikiran-pikiran besar yang pernah ada ada di situ kalau ini dirampas dan dipindah ke suatu tempat saya kira roh Indonesia akan hilang dan akan menyebabkan lumer dan runtuhnya bangsa kita. Mau cerita apa tentang tempat baru itu paling kita mau cerita tentang ekonomi. Saya baca mohon maaf ya studinya BPK ini Pak Fadli ada studinya nggak dipresentasikan di DPR tetapi saya dengar untuk dipakai untuk bajer-bajer itu makanya saya kesal juga itu kan BPK maaf bukan BPK bapernas tidak hadir bapernas menyebarkan document yang kita tidak nggak tahu tidak pernah dibicarakan dan isinya itu sebenarnya 100% pekerjaan konstruksi. Jadi idenya enggak ada dan memang kita enggak pernah berdebat soal ini. Saya membayangkan kalau presiden itu cara presidensil ya. ini bung Ara ini anda akan mungkin jadi menteri saya nggak tahu ya. Mudah-mudahan ya, begini ajak Presiden itu cara yang benar cara kerja dia nggak benar cara kerja yang kemarin itu enggak benar. Begini anda harus punya Sykes presiden punya ide apa jangan sembarangan ngomong. Saya mohon maaf ya karena kita rapat konsultasi dengan Presiden dan rakyat juga perlu tahu bisanya ide yang Muhammad bin Salman itu yang diulang-ulang sampai barusan di Bali diulang-ulang nggak gitu cara kerja kita. Jadi presiden saya dengar itu katanya yang pernah diceritakan dijemput oleh Muhammad bin Salman ini sebuah negara Amirad dan negara itu yang nggak ada demokrasinya orang itu di situ dagang ada minyak sebagai bahan bahan bakunya. Minyaknya lebih banyak daripada keperluan rakyatnya kata Muhammad bin

Salman yang paling terkam oleh Presiden itu kalau saya enggak kasih orang asing menjadi pimpinan perusahaan-perusahaan Amirad ini yang ini kata Muhammad bin Muhammad Bin Jahid ini katanya nggak bakalan ini Baduy-Baduy mulai naik mobil mewah, nggak lagi naik onta katanya. Tiba-tiba presiden pulang ngomong mau menyerahkan semua BUMN kepada orang asing pengolahan nya saya bilang nggak gitu dong. Ini kan ada yang nangkap dulu sekitar presiden begini gini Pak Presiden saya begini ngomong sama Pak Presiden begini Pak ada benarnya itu kita ngomong agak panjang soal itu karena rakyat itu Ada kecemburuan soal kepemilikan mungkin soal kepemilikan rakyat bisa mengerti yang penting hasilnya oke. Sebab pasal 33 itu bahayanya gini bumi air dan kekayaan yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara padahal lupa selanjutnya adalah dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat kadang-kadang di kuasainnya kita lakukan enggak dipikirkan saya berargumen begitu di depan presiden jadi jangan dulu pak ini meski diomongin dulu sama timnya sama menteri-nya lalu menteri yang elaborasi bagaimana strateginya kita ke depan. Jadi nggak pernah ngomong strategi presiden ini presiden dibiarkan ngomong sendiri mikir sendiri seolah kerja sendiri dan ini jalan di tempat dan nggak bakalan kemana-mana. Saya mohon maaf Bang Karni saya akan ringkas kalau kita melihat sekarang presiden sibuk sendiri. Kasihan juga kita lihat presiden tuh ya dia kan itu menunjukkan di tengah kesibukan dia ada istirahat. Tapi kesibukan ini kita anggap aja karena beliau kan gini dalam pidato selalu mengatakan kerja kerja kerja dan selalu dan seolah-olah orang harus berlari sekarang bahkan beliau lupa pepatah jawa yang alon-alon pasti kelakon sekarang enggak bisa lagi begitu. Katanya kita harus cepat dan sukses cepat dan selamat kata beliau. Oke tapi pertanyaannya ini kan karena subsidi dicabut ini kan karena negara berhutang ini kan karena BUMN disuruh berutang dan utang utang ini sekarang dipakai untuk membangun. Ya terang aja kita semua sibuk karena pembangunan itu bersumber dari dirampasnya hak-hak masyarakat dan ngutang yang banyak. Saya boleh kelihatan apa namanya gagah punya rumah rumah saya saya bersihin depannya saya bikin kolam renang saya pakai pagar emas. Padahal saya banyak hutang tapi orang melihat melihat saya gagah betul orang itu punya rumah punya mobil mewah pagarnya dari emas orang tidak tahu apa saya punya utang banyak, dan semua yang dilakukan termasuk kota Rp500 triliun. Kalau kita dengar narasi presiden ini ada yang ngomong lagi ke presiden pak gampang Pak ini kapisitas masih besar utang aja terus Pak nah calo-calo utang ini menurut saya jangan-jangan yang mendrive presiden supaya mengutang terus bangun apapun bisa pak. **Mau bikin kota mau bikin apa kek bila perlu pakai tol langit kata Kyai Ma'ruf itu bisa yang penting kita bisa ngutang.** Ini yang kita ini saya takut ini yang bisa menyebabkan disaster ya lima tahun ke depan ini bukan kesahjeteraan bukan kritis ekonomi kita semua jatuh gitu. Ini semua yang harus diperbaiki oleh calon-calon menteri. Terima kasihasssalualaikum warhmatullahi wabarakatu.

Karni Ilyas

Pemirsa kita lanjutkan diskusi kita karena Maruarar Sirait minta duluan saya harus kasih duluan. Dia mau menjawab Fahri Hamzah harusnya karena dia calon mentri saya mau taruh belakang tapi dia minta duluan silakan.

Maruarar Sirait

Terima kasih Bang. **Saya punya sahabat ini tetap berbeda kampanye sampai sekarang ini namanya Fahri sama Fadli dia konsisten bang konsisten melawan Jokowi dan konsisten kalah.** Itu yang berbeda lah kita kalau direkam disini kau kan nggak percaya Jokowi menang kan nggak percaya idenya nggak percaya gagasannya dan nggak percaya menang juga akhirnya menang juga. Satu lagi yang kamu enggak percaya adalah Gerindra bisa mendukung Jokowi dan kamu bisa jadi mentrinya Jokowi. Nanti kita lihat lah itu. Jadi nanti kita lihat kebenaran kebenaran itu ke depan. Bagaimana seorang politisi kalau tadi Fahri ini ngomong soal apa itu soal ke depan visi ide gagasan diksi kan gitu Pak Jokowi apa yang saya sampaikan saya diskusi beberapa waktu lalu kira-kira seminggu lalu sama Pak Jokowi. **Saya sangat menentang sekali apa yang disampaikan oleh Fahri Hamzah sahabat saya, yang mengatakan dia feodal. Kenapa orang kayak saya nggak mungkin nyaman sama Pak Jokowi kalau dia feodal Jokowi itu dikelilingi oleh orang-orang yang memang punya pikiran pikiran rasional objektif dan bergaul di publik dan bisa menyampaikan pandangannya dan berdebat. Saya nggak mungkin nyaman berkawan sama beliau.**

Karni Ilyas

Katanya bukan pak Jokowi tadi tapi dilingkaran dia itu dilakukan feodal.

Itu resiko dilingkaran Pak Bahri atau pang Fahmi atau bangkai yang saya hormati juga pasti ada yang feodal ada yang juga rasional begitu. Anda jadi pejabat ada pasti yang mendekati dengan cara penjilat ada yang jadi petarung itu pasti. Kita mau kalah dengan penjilat atau tidak jadi kita ngomong ke dia menarik ini adalah feodalisme dan integrasi di negara ini. Dalam dua bulan lalu saya bilang sama Rocky Gerung sangat menarik kalau orang yang menentang akhirnya dikasih kesempatan saya bilang waktu di tempat ini kan kenapa orang-orang bagus itu dari Gerindra ada juga di berbagai partai lain ada di Roky Gerung dan sebagainya apa mereka bisa ngomong aja atau juga mereka bisa dieksekusi kalau diberikan kesempatan itu. Soal lain itu berbeda pengamat dan pelaku bagaimana mereka menghadapi misalnya situasi elit yang tidak juga semua kondusif. Jujur dalam lima bulan ke depan ada beberapa agenda strategis. Bagaimana bentuk koalisi siapa yang akan menjadi koalisi. Bagaimana undang-undang yang akan direvisi soal ekonomi *tax amnesty* setuju atau tidak. Saya setuju supaya itu ada masuk kedalam sistem pasti ada yang gak setuju Jokowi 2014 melakukan hal-hal yang besar melakukan *tax amnesty* dan mengurangi subsidi BBM untuk bisa membangun infrastruktur. Dulu banyak yang tidak setuju tapi dia berani lakukan. Dulu banyak yang mengatakan dia boneka dia berani melantik Tito Karnavian sebagai kaporli melakukan lompatan dari 82 ke 87 jadi jangan bilang dia boneka jangan bilang dia lama sekarang TNI Polri dan BIN kompak dibilang kolaborasi untuk menjaga pemerintah kalau kuat untuk jaga Pancasila dibelokin jadi mengkondolasi kekuasaan pemerintahan juga tidak mudah bung dan dia mampu melakukan itu. Jadi kalau tadi saya terganggu sedikit kalau soal feodalisme kenapa saya diberikan kesempatan presiden empat kali tanpa uang negara diaudit oleh FRANCOPER dapat kepercayaan publik yang tinggi bisa kok kita nggak usah jadi menteri. Kita juga bisa bisa berbuat baik oleh negara ini jadi nggak usah harus punya jabatan yang tinggi kalau kita mau punya sesuatu yang bermanfaat bagi negara ini. Saya ngomong ini Rocky Gerung ini jarang kritik saya nggak tahu kenapa kau kalau ketemu saya kenapa sopan terus kan. Nah jadi saya juga mau sampaikan Bung Roky saya undang Saya

berharap ini di ujung sudah selesai pertarungan Jokowi Prabowo aja udah bisa bersatu kenapa Fadli dan Fahri dan Rocky bisa jadi menternya Jokowi. Nah bertarung di dalam melawan feodalisme yang kalian bilang tadi setuju saya ada feodalisme tapi kita tidak boleh kalah dengan penjilat penjilat feodalisme ya dan di dalam. Mari kita bersatu beda agama beda suku beda partai kita majukan Indonesia bersama itu baru Indonesia yang kita capai. Jadi saya mau ngomong bali-blakkan tapi saya minta tadinya mau terakhir. Katanya anak buahnya Bang Karni nanti saja sama Roky Gerung jangan Roky Gerung ini terakhir terakhir sama Fadli dulu karena masih banyak bedanya. Jadi Pak Fahri kalau soal utang kita belajar ekonomi sama-sama dibanding Amerika dan sebagainya rasio utang kita masih tingkat rendah masalahnya utangnya untuk apa kelihatan untuk bangun jalan dan sebagainya. Masak itu aja enggak ngerti sih keterlaluannya kalau kita enggak ngerti. Dia ngomong di forum politik di MPR DPR MPR Bagaimana minta izin dia orang yang kuat paling kuat di Indonesia tapi ada tata krama menghormati. Izin saya mau mindahkan Ibukota ada sopan santun biar jadi wacana tadi saya ngopi di Plaza Senayan ada yang berbeda pendapat Jokowi juga dengar ada pro dan kontra ada yang enggak setuju nanti gimana repot ngurusin ini ngurus itu. Ada yang setuju supaya enggak macet lagi ada pro kontra soal pindah ibukota ini dia perlu waktu sosialisasi. Dia Mengerti bagaimana blusukan kalau dia feodal dia terima panggil Dijen panggil menteri dengar lapor lapor aja dia enggak perlu blusukan. Jadi saya enggak setuju Jokowi itu adalah feodal justru dia menembus feodalisme yang ada coba cek mana ada presiden yang menembus Paspampres dengan begitu mudah ketemu dengan rakyat bicara dengan rakyat tidak ada sepanjang presiden yang ada di Indonesia ini. Jadi kita bisa bandingkan soal begitu soal cek harga dan sebagainya dia juga cek saluran informal bagaimana harga beras sudah turun dia cek benar harga di lapangan benar atau tidak. Jadi Pak Karni Saya diberikan kesempatan saya berani mengatakan Jokowi itu tidak feodal saya tidak akan nyaman sebagai kawannya sebagai sahabat sebagai anggota DPR kalau Jokowi feodal **saya mau kasih tahu Fahri kau dan Fadli punya bakat jadi kawannya karena kau tidak feodal karena dia juga tidak feodal..**

Fahri Hamzah

Saya ingin mengomentari sedikit begini ya. Semua orang yang mempelajari sejarah Indonesia sosiologi antropologi Indonesia tahu bahwa feodalisme itu kuat di dalam kultur kita dan kadang-kadang feodalisme itu di antara yang paling penting adalah dia menciptakan comfortzone bagi orang yang kemudian akan digunakan dalam struktur feodal dan ini yang kadang-kadang susah dilawan karena kemudian sifat dari pada pelayanannya comfortzone yang diciptakan itulah kemudian apa namanya orang tu tidak bisa keluar dari kerangkeng yang dibuat. Saya terus terang ingin mengatakan Iya ini kan tantangannya untuk membuktikan Apakah betul Jokowi itu tidak menikmati feodalisme yang diciptakan oleh inner circle nya itu. Menurut saya itu dia menikmati paling tidak begini ya Presiden itu karena sudah dipilih rakyat bung Arah kita enggak usah diajarin soal apa namanya bapak Jokowi sudah menang dipilih rakyat kalau orang itu sudah dipilih rakyat itu kita harus anggap dia sebagai presiden dan kita hormati dia sebagai presiden yang terpilih itu juga selesai tapi bahwa rakyat juga ingin agar Presiden itu keluar dari kerangkeng feodalisme yang tercipta dengan kita lihat lima tahun yang lalu itu menurut saya presiden tidak keluar dari kerangkeng feodalisme itu apakah 5 tahun yang akan datang dia bisa keluar ya udah ngomong Saya

akan gila Bung saya keluar dari kerangkeng Dia bilang saya akan bilang saya akan apa namanya nggak punya beban dan sebagainya Itu kan janji-janji beliau yang kita dengar hari-hari dia mau terobos Tapi kelihatannya dia tidak menerobos ia masih dalam kungkungan keringatan dalam dari semua itu mohon maaf ya saya mohon maaf kalau presiden Saya salah karena ini untuk kepentingan rakyat saya akan bilang Pak dalam perdebatan kita berdua Mohon maaf Pak Izinkan saya bertemu dengan Anda berdua akan mengatakan anda itu salah Pak banyak lah saya kan nggak enak ngomong disini dan kita juga bukan anak buah presidenkan? tapi maksudnya gini, cara orang itu menerima bahwa dia keluar dari hubungan feodalisme itu jangan mau dong dia diatur-atur dientertain sehingga dia berbuat salah di ruang publik ini yang kita kritik. Menurut saya kalau kita nggak bisa hentikan ini kritik-kritik seperti kita ini lah justru mediumnya kalau nggak ada orang yang berterus terang untuk mengatakan **eh Raja kau telanjang nggak pakai baju karena orang-orang di sekitarnya memuji baju-baju yang dipakai padahal itu semua topeng dan tidak benar. Kita ini yang datang dan mengatakan kau telanjang baju kita anak kecil yang jujur ingin mengatakan itu gitu loh.** Nah itu tantangannya bagi menteri baru nanti Pak Ara ini.

Fadli Zon

saya sayang tadi saudara ara datang belakangan Saya sudah bicara duluan jadi justru yang kita sampaikan itu adalah kritik-kritik itu adalah bagian upaya kita untuk memberikan kontribusi. Jangan sampai presiden itu seolah-olah bekerja, berpikir dan bertindak sendirian dan ide tentang ini adalah bukan satu ide baru tadi saya juga katakan prinsipnya tidak ada masalah tapi dalam satu skala prioritas dan urgensi apa ini yang menurut saya harus dikaji dan saya kira perdebatan maupun silang pendapat itu adalah bagian dari sebuah diskors yang nanti sebuah bangsa itu akan Makin dewasa. Ini yang justru kalau kita mau nyamakan pemikiran dan sekedar dukung-mendukung itulah yang namanya feodalisme kita terkungkung oleh itu Dan saya yakin di dalam argumentasi argumentasi itu ada argumentasi yang kokoh ada yang kuat ya dan saya disitu presiden juga akan, akan mengambil keputusan dengan bijak karena apapun yang akan diambil keputusan oleh eksekutif itu akan mempunyai dampak pada 269 juta rakyat jangan sampai 269 juta rakyat ini nanti akan apa akibat dari keputusan yang sangat mentah. Saya masih mengatakan bahwa gagasan ini bukanlah rencana masih merupakan sebuah wacana yang masih mentah gitu ya. Masih bukan rencana yang matang apa lagi dipikirkan ya karena tidak ada dokumen apapun ia bahkan menteri-menteri pun sudah mengatakan tidak ada tidak dianggarkan bahkan. **Jadi ini sebuah wacana yang masih mentah yang disampaikan mungkin karena dapat wangsit dari mana tadi itu yang saya katakan. (melibih yang di butuhkan**

Maruarar Sirait

saya jawab ya

Karni Ilyas

saya takutnya ini hanya perbedaan persepsi aja

Maruarar Sirait

iya saya ngerti biasanya ini yang menarik pak.

Karni Ilyas

Karena gini masyarakat feodal. Saya aja di kantor mau turun lift masak saptam lari-lari mecetin lift itu. Emang saya invalid.

Maruarar Sirait

Itu menghormati bang Karni itu bukan feodal itu menghormti bapak

Karni Ilyas

Tapi kita jangan nyaman oleh itu

Maruarar Sirait

Saya setuju pak tapi hrus dibedakan menghormati dengan feodal. Feodal saya setuju kalau tidak berani mengatakan yang benar karena takut kehilangan Jabatan itu feodal bukan itu manipulatif dan munafik saya setuju. **Kita banyak persamaan ini kebutuhan kita bedanya capres ya itu aja ini kalau suara-suara calon begitu kita banyak samanya kebetulan di situ kan Jokowi nggak pernah kalah karena itu dihitung betul dua kali Walikota Gubernur sekali Pilpres dua kali nggak pernah kalah lo** Bung Rocky terlepas anda mau bilang apa itu fakta kan gitu. Fadli sama saya pernah kalah Saya sekarang di yang pertama juga tapi di kampung ya betul jadi dia nggak Fadli nah jadi dia enggak pernah kalah jadi itu juga fakta-fakta juga yang harus kita sampaikan juga begitu. Nah jadi kalau saya mengatakan feodalisme pasti ada di lingkungan siapapun, yang ada nggak usah presiden lah ini pak gubernur juga masih ada masih ada belum tanya bagus mantap pasti ada. Tapi sekarang saya berani keyakinan, keyakinan kita Pak Jokowi tidak kembali lagi kepada ibu kota ini dia mengerti proses politik saya sampaikan betul dalam anggaran Belum ada anggaran Bung Fadli Betulkan? tapi saya harus sampaikan dalam persiapan domain beliau apa pemerintah eksekutif boleh di cek di jadwal jadwal rapat kabinet Sudah berapa kali dipersiapkan secara detail bagaimana nanti pemindahan ibukota, Bagaimana keuangannya, Bagaimana tata kota, Bagaimana kajian hukum nya Jokowi juga seorang yang juga mengerti proses politik dia juga mau dengar suara rakyat dia nggak mau ide itu hanya sebatas ide dia Bagaimana mau mengeksekusi dia mau cari menteri yang bisa eksekusi apa lagi presiden pasti dia keberatan Kalau menterinya tidak bisa mengeksekusi Bagian untuk bisa mengeksekusi adalah mendengar suara rakyat opini jadi dia juga dengar dia serap ada pro kontra di rakyat dia dengar itu begitu Bukan dia tidak persiapan. Saya berani karena saya tahu proses proses apa yang terjadi tentu tidak semua kan namanya politik ada strategi, strategi itu ada yang dikeluarkan ada yang tidak pada waktunya namanya strategi mana mungkin dikeluarkan semua strategi Prabowo kemarin nggak mungkin semua dikeluarkannya ILC kan begitu tapi ada yang dikeluarkan. Jadi Bung Pak Karni yang saya hormati Saya berani mengatakan kajian itu sudah disiapkan dengan luar biasa matang, luar biasa dalam dan dia sangat demokrasi. Gimana gak feodal Bapak saya terpilih anggota DPD ia menolak pemilihan ibukota saya setuju dengan bagaimana mau feodal sama Jokowi dua-duanya Kawan Jokowi

tapi orang tua saya Pak Sirait berbeda dengan saya pandangannya itu biasa dalam demokrasi kita, jangan perbedaan Bapak saya ini kawannya Pak Ridwan Saidi menolak karena alasan-alasan repot lah begini begitu. Saya setuju kita bagian dari demokrasi kita nggak nyamanlah feodal Bung Karno mendirikan Indonesia bukan kerajaan ya tapi Republik Jangan pula kita membuat kerajaan ntah dipartai dalam pemerintahan kita justru memperjuangkan demokrasi saya pikir itu yang kita kerjakan.

Karni Ilyas

Baik terimah kasih. Baik setelah mendengar senior-senior saya kepengen dengar yang milenial saya kepengen Sherly anarnita ini predikatnya dikasih tim ILC GAK NGERTI SAYA INI MILENIAL INFLUENCER ITU seperti apa itu? Silahkan pendapatmu tentang ibu kota yang mau d pindahkan.

Sherly

Terima kasih bang Karni. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Bang Karni yang saya hormati para senior dan hadirin sekalian selamat malam saya ucapkan terima kasih saya ucapkan karena sudah diberi kesempatan untuk sedikit memberikan opini. Boleh dong milenial ikut memberikan pendapat dan pandangannya. Ya kami sebagai milenial mencoba untuk terlibat aktif dalam isu-isu terkini termasuk pembangunan karena mau tidak mau, suka tidak suka pada akhirnya kebijakan presiden ini akan berpengaruh pada Kami nanti di masa depan sehingga kami berpikir dari sekarang kami mulai mencoba aktif dalam isu-isu terkini. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pemindahan ibu kota ini bukan wacana tadi kalau kata bang Fadli bukan wacana baru ini sudah pernah diwacanakan oleh presiden presiden sebelumnya namun alasan utama presiden yang tadi sama-sama kita saksikan di awal program ini setidaknya ada empat yang ingin saya highlight Bang Karni. Yang pertama alasannya, alasan banjir, macet, polusi dan pemerataan tanah. Alasan ini sebenarnya sedikit besarnya menohok kapasitas Pak Jokowi sendiri dalam memerintah karena bukankah salah satu program besar Pak Jokowi saat itu mencalonkan diri menjadi gubernur dan menjadi presiden adalah tentang penanganan semua keremutan Jakarta didalamnya termasuk macet, banjir, polusi dan lain-lain. Jadi ketika sekarang beliau menjadikan alasan pindahnya ibukota ini karena macet, banjir, polusi seperti yang tadi sama-sama kita dengar maka seolah beliau sedang mengkonfirmasi kegagalannya dalam memenuhi janji kampanye beliau. Saat Pilgub dan Pilpres atau kegagalan beliau sebagai seorang Gubernur dan presiden itu yang pertama alasannya. Yang kedua alasan pemerataan pembangunan kita bisa aja punya pendapat yang berbeda-beda tentang ini tapi kalau alasannya adalah pemindahan ibukota itu untuk pemerataan pembangunan maka saya pikir Pak Karni tentu saja solusi yang seharusnya ditawarkan adalah meningkatkan pengawasan pemerataan pembangunan itu, ke daerah-daerah bukan memindahkan ibukota ke daerah tersebut. Kenapa Apakah akan ada jaminan ketika ibukota dipindahkan ke suatu daerah sebutlah Pulau Kalimantan itu akan ada jaminan bahwa pemerataan pembangunan di Indonesia akan membaik. Apakah justru tidak akan menimbulkan konflik baru semisal kecemburuan sosial karena tadi Bang Fahri juga bilang bahwa seandainya alasannya pemerataan pembangunan saya pikir seharusnya akan lebih bermanfaat warga Aceh atau warga Papua yang merasakan pemindahan ibukota tersebut. Jadi jangan sampai kemudian alasan pemerataan pembangunan ini justru memicu konflik baru

kecemburuan sosial dari provinsi-provinsi lainnya. Kemudian yang ketiga alasannya adalah ini bukan hal paling mendesak untuk negara lakukan sekarang yang sebetulnya tadi sudah sempat dijelaskan tapi dari kami pandangan milenial yang sebetulnya kami ini kan polos-polos saja melihat politik mungkin beda para senior-senior dan para ahli tata negara di sini juga ada pengamat politik, di mata kami para milenial alasan pemerintah bahwa pemindahan ibukota ini sudah dicanangkan dari presiden-presiden sebelumnya ini sebetulnya sebuah alasan yang bisa dibilang klise tidak menjawab masalah, tidak menjawab permasalahan bahkan terkesan pembelaan belakang Bang Karni. Apakah pemindahan dan pembangunan ibukota di wilayah baru ini ini menjadi program yang paling mendesak untuk dilakukan. Kenapa ini perlu kita pertanyakan saya pikir tadi sudah dibahas tuntas bang Fadli mengerti hal teknis dana 466 triliun itu bukan dana yang kecil kalau berdasarkan kami milenial membaca sumber-sumbernya kurang lebih dari jual aset kemudian kemungkinan utang lagi dan itu adalah dana yang sangat banyak. Sementara di sisi lain ada banyak sekali pekerjaan yang lebih mendesak untuk dilakukan pengangguran misalnya lapangan kerja yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya anak muda kemudian pembayaran BPJS, BUMN-BUMN strategis yang kini terancam bangkrut karena terlilit hutang sebutlah Garuda, PLN, Krakatau Still dan lain-lain. Sehingga jangan sampai pemindahan ibu kota ini menyampingkan sesuatu yang justru seharusnya diutamakan diprioritaskan bahkan seharusnya negara hadir untuk memastikan terlaksananya hal tersebut. Demi keadilan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Kemudian yang keempat sekaligus yang terakhir alasan kondisi keuangan negara kita yang cukup mengkhawatirkan dan ini termasuk alasan Pak Jokowi tadi kita tahu kita sadar ya meskipun kami anak muda masih perlu belajar dari para senior kami disini bahwa kita tidak sedang dalam baik-baik saja kondisi keuangan negara kita. Kita tahu tahun 2019 ini diperkirakan utang Indonesia mencapai 275 triliun itu baru hutang bunganya saja belum pokoknya dan ini dua kali lipat bunganya dibandingkan tahun Pak SBY akhir zaman Pak SBY yang artinya Pak Jokowi dalam lima tahun ini berhutang sangat banyak yang kalau kita kalkulasikan ini mendekati satu hari satu triliun jika ini terus bertambah dan bertambah bayangkan teman-teman satu hari bangsa Indonesia membayar bunga utang satu triliun itu kan akan sangat bermanfaat ketika satu triliun uang segitu dialokasikan kepada kesehatan pendidikan kepastian kesejahteraan honorer dan lain-lain yang sifatnya jauh lebih diuntungkan masyarakat atas kebijakan kebijakan tersebut, sehingga semua argumen tadi. Saya fikir mengambil kesimpulan untuk memindahkan ibukota ke wilayah lain membangun Ibukota baru rasanya itu belum perlu Pak Karni. Solusinya adalah tetap kembali pada asas efektivitas, efisiensi, ciptakan lapangan kerja berantas KKM sampai ke akar-akarnya dan paling penting dan paling utama adalah kembalikan tegakkan undang-undang Dasar pasal 33 itu dengan murni dan konsekuen. Terakhir Pak Karni Sherly pikir anak muda tidak begitu peduli siapa presidennya siapa saja yang memimpin silakan namun anak muda itu pasti akan peduli dengan bagaimana kinerjanya, bagaimana dampaknya terhadap kami. Pak Jokowi secara pribadi saya kira baik-baik saja dia ramah senyum kita bisa lihat beliau keluarganya rukun beliau juga ramah dengan kita semua yang rata-rata bermasalah itu kan tataran kebijakannya dan rata-rata Selly pikir anak muda itu melihat ke situ bukan ke personalitasnya. Saya ingin sampaikan satu pantun kepada kita semua disini mungkin Sherly sebagai masyarakat awam. Sungguh indah burung yang terbang hinggaplah ia diatas batu kalau ucapan pemimpin tak lagi bisa kita pegang kepada siapa kita haru mengadu. Terakhir

saya mendoakan Pak Jokowi di priode keduanya ini itu bisa lebih baik, lebih peka lagi dengan kebutuhan rakyat dimampukan oleh yang masa Kuasa untuk melunasi janji-janji kampanyenya selama ini sehingga kita bisa melihat bukan lagi makian dan cacian yang nanti yang pak Jokowi terima melainkan dari doa-doa masyarakat Indoensia kepada beliau demikian Pak Karni.

Karni Ilyas

Babe tadi saya lihat kagum.

Babe saya nengungu Tamara bisa menghadapi dia enggak hahahaha.

Karni Ilyas

sesuai dengan *request* babe saya minta Tamara Amani politisi PSI dari visi dia bagaimana, bukan menghadapi dia, tapi visi anda bagaimana kita udah dengar visinya.

Tamara Amani

Terima kasih Pak Karni sudah mengundang saya ke sini. Hari ini kita bicara soal ibukota ya kalau kita bicara pasti setiap kebijakan pro kontra. Cuma yang memang agak mengherankan buat saya tadi adalah Pak Fadli bicara tidak ada dokumen apapun makanya dikatakan hanya sekedar wacana padahal sebenarnya BAPERNAS sudah mengeluarkan kajian yang bukan hanya bisa diakses oleh anggota dewan tapi juga kita sebagai publik dan nanti argumentasi yang akan saya bawaan di sini juga banyak dari data Bappenas Pak Karni. Jadi sebenarnya diskusi itu sudah ada dokumen sudah ada dan yang disebut wacana kajian itu yang pertama. Nah Pak Karni saya kira itu, itu yang pertama. Nah Pak Karni kenapa Ibukota perlu pindah saya pikir saya percaya dan kita semua melihat bahwa sejak awal Pak Jokowi itu menekankan pembangunan yang sifatnya indonesiasentris sehingga pada tahun 2012 indeks pembangunan manusia itu yang naik secara signifikan itu justru Indonesia Timur dan kalau kita analisa pak Karni Secara geopolitik Pak Jokowi sudah mengatakan pemindahan ibukota akan ke Kalimantan. Kalau kita analisa Secara geopolitik Kalimantan itu persis berada di tengah Republik Indonesia yang artinya dia adalah Sentral Indonesia itu akan menghilangkan stigma Barat dan Timur Pak Karni. Ini adalah sebuah gagasan yang sangat penting tentang pembangunan Indonesia sentris dan kalau kita lihat apakah ini memperkuat konsep Pak Jokowi soal negara maritim saya pikir ya, kenapa Pak Karni kita tahu ada yang namanya Alki di Indonesia ini Alur Laut kepulauan Indonesia Alki pertama di Selat Malaka ALKI kedua ada selat Kalimantan melewati Kalimantan sehingga Kalimantan itu bisa menjadi konsep pembangunan Pak Jokowi tentang negara maritim tadi. Apakah ada kisah suksesnya Ada Pak Karni kita lihat New Zealand misalnya itu memindahkan ibu kota dari **Oklen** yang berada di utara New Zealand ke Wellington yang persis berada di tengah New Zealand dan Oklen tetap menjadi kota yang salah satu kota besar di New Zealand. Jadi kita tidak perlu takut kalau nanti ibu kota Kalimantan maka Jakarta menjadi pusat ekonomi terlihat banyak negara yang pusat ekonomi dan pusat pemerintahan yang berbeda karena kita perlu memberikan pemahaman kepada publik bahwa ibu kota pindah itu bukan memindahkan Jakarta ke kota kota baru. Ibukota pindah itu memindahkan pusat pemerintahan dari Jakarta ke Kalimantan itu, itu yang harus dipahami terjadi di berbagai negara New York ke Wangsiton New York

adalah pusat Ekonomi pemerintahan. Selanjutnya ini saya coba kemukakan adalah pembangunan suatu kota atau pembangunan suatu wilayah itu harus berkelanjutan dan harus memperhatikan aspek lingkungan. Sekarang kita coba bandingkan Jakarta dengan negara tetangga kita misalnya dengan ibu kotanya Singapura dan Kuala Lumpur tapi dengan negara-negara Singapura dan Kuala Lumpur. Singapura itu wilayah penduduk penduduknya dan 1 wilayah per km² Rp6.000 penduduk Kualalumpur 6900 KM sekarang Jakarta 15000 penduduk per km² kira-kira Rp9.000 lebih banyak dari saudara kita di Singapura dan Malaysia bayangkan betapa padatnya penduduk Jakarta dan kalau kita lihat ya apa dampaknya paling konkrit. Persoalan sampah baru kalau kita lihat anggap setiap manusia Jakarta itu melakukan aktivitas konsumsi dan produksi maka dia akan memproduksi paling tidak satu warga Jakarta itu dua sampah dan kalau kita lihat data Jakarta itu sekarang menghasilkan Rp7.500 sampah kalau kita lihat dalam bentuk wujud itu Pak Karni itu kira-kira seperti candi Borobudur saking banyaknya bayangkan. Bagaimana efektivitas sebuah pemerintah bisa bekerja di kota yang begitu padat. Apakah kalau ibu kota pindah akan hilang ini semua tapi kita mencoba mengurangi beban Jakarta kalau ibarat manusia Pak Karni Jakarta ini mungkin sudah tidak kuat lagi memikul beban yang luar biasa. Depresi dia juga Dia adalah manusia bahkan saking beratnya beban yang dipikul oleh Jakarta ini, karena itu kita perlu memikirkan secara serius pemindahan ibukota karena tadi hal-hal yang sudah saya sebutkan. Sekarang yang menjadi persoalan adalah Kalimantan. Kenapa Kalimantan yang saya pegang ini Pak Karni adalah data BMKG di sini ada warna merah warna kuning dan warna hijau yang warna hijau, hijau itu ada ini adalah data-data yang menunjukkan daerah-daerah yang sudah pernah terkena gempa di Indonesia kita bisa lihat Kalimantan itu nyaris tidak pernah terkena gempa, dan kalau kita lihat Jakarta mati lampu paniknya udah satu Indonesia. Ibukota adalah objek vital strategis jika terjadi sesuatu dengan ibu kota maka Indonesia akan lumpuh karena pusat pemerintahannya lumpuh karena kita membutuhkan ibu kota yang aman paling tidak dari gempa dan Kalimantan tepat untuk itu. Pak Karni ini sudah dibuktikan. Saya dari data BMKG tadi ini yang paling menarik poin nomor dua biayanya dari mana kita bakal nambah utang kira-kira. Jadi ini selalu memang diskusi yang sangat menarik tapi kalau saya coba baca skema pemindahan Ibukota dari Bappenas itu ya kalau kita lihat tidak ada opsi hutang dan tidak pernah dibicarakan juga dalam kajian tersebut opsi hutang. Jadi saya tidak tahu dan saya justru bingung kenapa kita memikirkan bahwa akan terjadi hutang dan yang harus kita pahami kitanya tidak pindah ibukota besok Pak Karni ini butuh rencana dan butuh proses, butuh proses makanya APBD pasti multi as tidak mungkin besok Pindah tapi proses itu sudah terlambat kita mulai dan harus kita mulai saat ini mungkin akan memakan waktu bertahun-tahun karena perlu di bangun sarana prasarana pemindahan.

Jangan dianggap besok kita packing angkat koper pindah ke Kalimantan ini pembangunan yang butuh proses dan dari APBN secara mutiars. Misalnya BUMN KPBU kompensasi dan sebagainya swasta memungkinkan gak Pak Karni sangat nggak memungkinkan sangat mungkin sama saja seperti pengembangan kota kota baru yang kita gunakan dengan swasta. Jadi saya melihat sebenarnya tidak ada persoalan di sana karena ini memang proses yang bukan satu tahun dua tahun tapi mungkin akan waktu lama tapi Pak Jokowi mencoba memulai proses tersebut dan memang yang paling penting saat ini Pak Karni ketika kita lihat satu kebijakan saya pikir jangan kita juga terlalu cepat menghakimi. Saya setuju misalnya peran Pak Fadli Pak Fahri di sini ya bang Rocky Gerung itu ya atau

mbak Sherly tadi mencoba menjadi masyarakat yang kritis saya setuju kita perlu masyarakat yang kritis seperti mereka tapi jangan terlalu cepat juga menghakimi. Dulu ketika tol cipali pertama kali dibangun semua orang bilang rakyat tidak makan semen kira-kira begitu kita tidak butuh beton dan lain sebagainya kira-kira argumentasi seperti itu, tapi sekarang tol cipali dibangun diresmikan sekarang mudik jadi lebih lancar daerah-daerah yang terlewati oleh tol tersebut akan menjadi pusat-pusat ekonomi dari menghasilkan efek ekonomi baru dan ada arus distribusi yang jauh lebih baik jadi itu salah satu contoh bahwa kita juga jangan cepat menghakimi meskipun kita harus mengawasi juga secara kritis. Jadi saya pikir hal tersebut penting. Nah sebagai penutup tentu saja meskipun kami PSI saya mendukung pemilihan ibukota ini karena hal itu disebutkan bukan berarti tidak ada catatan sama sekali tentu ada catatan dan itulah pentingnya kita sebagai masyarakat mengawal. Yang pertama Pak Karni belum ditentukan dimana kotanya secara tepat yang menjadi ibukota tapi saya kira hal pertama yang perlu diperhatikan adalah aspek lingkungan. Jangan sampai pemindahan ibukota juga kemudian menghasilkan deforestasi misalnya itu. Itu penting sekali kita perhatikan dan kita juga perlu memahami bahwa membangun ibukota baru ini compact saja yang penting lahannya tidak terlalu banyak tapi kota baru itu bisa menjadi sangat efisien dan efektif untuk ibu kota pusat pemerintahan berjalan itu penting sehingga tidak memakan banyak daerah apalagi deforestasi itu penting dilakukan. Yang kedua aspek sosial bagaimana nanti jika ibu kota baru ini tidak boleh menghasilkan kesenjangan sosial baru tensi sosial yang juga tidak kalah penting jangan sampai merampas hak-hak masyarakat adat ini penting sekali untuk ditekankan. Jadi tentu bukan tanpa catatan tentu kajian akan terus dilakukan dan saya kira inilah tugas kita buat diskusi sepertinya ini di ILC dengan forum terbuka agar pemindahan ibu kota ini kita kawal secara betul-betul kita awasi secara betul betul tapi idenya dan konsep pembangunan Pak Jokowi indonesiasentris. Saya kira harus segera kita dukung. Saya kira itu Pak Karni assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Rocky Gerung.

Okay karena nama saya banyak di sebut-sebut tadi oleh Ara. Seberapa dekat anda dengan Presiden Ara?

Maruarar Sirait

Presiden ini dekat tadi samara saya juga enggak setuju bng bahwa presiden feodal dia bisa ngomong menerima kritik

Rocky Gerung.

Saya udah dengar itu. Pertanyaan saya seberapa dekat anda dengan presiden?

Maruarar Sirait

Kalau presiden tidak bisa mendengar kritik dan saran tadi saya mengatakan

Rocky Gerung.

Bukan saya tanya sedekat apai tu? Dekat sekali, biasa atau dekat sekali?

Maruarar Sirait

Saya yang penting adalah saya bisa menyampaikan apa yang benar apa yang saya dengar apa yang saya lihat dan apa yang saya yakini benar jadi kalau kita dekat itu bukan kita minta minta proyek dan sebagainya atau jabatan.

Karni Ilyas

Dia enggak mempertanyakan itu. Saya jawab, cukup dekat.

Rocky Gerung.

saya percaya aja. Saya mau terangkan saya juga nggak ada beban untuk mengucapkan kalimat kalimat berikut nanti karena Presiden bilang dia enggak ada beban karena itu saya enggak ada beban. **Bukan karena saya enggak ada badut tapi karena ini memang lah adalah periode terakhir begitu presiden bilang dia tidak ada beban maka partai politik pendukung maupun oposisi punya prinsip yang sama gak ada beban.** *Anything goes* berarti ada potensi untuk merampok lagi itu kan gak ada bebakan. Presiden bilang dia gk ada beban dia bisa lakukan apa aja maka partai juga melakukan hal yang sama. Kedua memang ada pesimisme di dalam masyarakat jadi kalau Ara bilang jangan pesimis itu faktanya fesimis tadi caption di tv one empat orang yang ditanya empat-empatnya mengatakan tidak perlu pindah fesimisme dia tidak mau sebutin fesimis saya mau sebutin. Ide itu diujinya di dalam konsistensi bukan di an bukan dalam akibat itu karena memang baru ide itu. Jadi kita bisa menguji ide pemindahan itu di dalam logika itu dulu ya. Sekarang misalnya kalau kita inginkan pindahkan sesuatu artinya kita ingin sesuatu itu keluar dari dan masuk ke itu namanya pindah. Jadi ada arah dan ada vektor sini ke sini dan ada besaran energi yang diperlukan ada arah dan ada vektor sekarang sampai. Sekarang kita enggak tahu alasan pindah dari dan alasan masuk ke pindah dari Jakarta alasannya apa masuk ke Kalimantan alasannya apa bukan ke ada alasan keterangannya bermacam-macam tadi. Ketua Bappenas bilang ya ini kita mesti pindah karena presiden mengatakan Kalimantan itu kita masih punya ibu kota di tengah-tengah persis Indonesia. Jadi alasan geografi kita bisa bikin jangkar terus putar di situ lalu orang bertanya di zaman ini Apa pentingnya posisi geografi di suatu tempat yang strategis. Anda beribu kota di Kalimantan yang paling persis koordinatnya tapi anda layani orang yang ada di ujung Papua WA anda yang mana yang jadi sentre itu. Jadi kekacauan tentang ide ide awal adalah pindah karena itu Senter dari Indonesia. Saya baca lagi kenapa meski pindah karena Jakarta dibuat oleh kolonial. Kita meski bikin kota berdasarkan kemampuan arsitektur kita ini nggak jelas lagi historisnya geografikah. Alasan berikut macam-macam dari alasan-alasan itu orang pesimiskan ada skan jadi gya salahk ad pesimis itu kalau kita menemukan alasan otentik dari pindahnya ibukota ada alasan lain bukan ibukota pindah tapi pusat pemerintahan yang pindah itu juga blur Apa yang dimaksud. Dizaman modern pusat pemerintahan itu bukan di istana tapi di otak di kepala. Kalau otaknya kosong pusat pemerintah gk ada gunanya tuh. Jadi ini soalnya jadi orang merasa kok ada yang aneh dalam diskusi lalu orang mulai cari keterangan dalam ya prestasi pak Jokowi kenapa dia pesimis sebab bab 1 dari biografi nanti pak jokowi adalah soal Esemka yang adalah ngibil itu bab 1 nya itu. Sekarang kita tau pak Jokowi akan tutup masa pengabdianya di 2024 itu tadi diberita 2023 harus pindah supaya ada bab terakhir dari

biografi sehingga ada judul ILC 2024 pembahasan buku Jokowi dari ngibul ke asbun itu kongkrit disadari.

Maruar Sirait

Boleh saya bicara

Rocky Gerung.

Silahkan nanti saya terusin ya

Karni Ilyas

Jangan diambil semua waktunya

Maruar Sirait

Kita berdiskusi yang berkualitas saya senang kita punya posisi kita memerlukan betul baik di dalam dan luar ya Bung Roky yang mengkritisi seperti ini jadi menurut saya itu bagus tapi saya sering katakan juga sama Bung Roky mengkritik dari dalam itu juga tidak mudah juga.

Rocky Gerung.

Saya kritisi dari luar.

Maruar Sirait

Ya dari dalam juga itu berjuang untuk bagaimana menyampaikan yang tadi bagaimana konsistensi kita harus akui tidak ada pemerintahan yang sempurna. Pasti ada yang kita seperti saja yang kita punya berapa Presiden pasti ada kelebihan dan kekurangan tidak ada manusia yang sempurna tidak bisa di apakah usahanya apakah prosesnya

Rocky Gerung.

Poin saya pada saat ide pemindahan ibukota yang lain-lain saya enggak peduli saya mau terangin itu dulu.

Maruar Sirait

Kalau bicara soal itu tentu dengan proses lima tahun ini Bung Roky ya tentu Pak Jokowi tau bagaimana konsultasi yang ada legalitas kultur yang ada

Rocky Gerung.

Kalau dia tau itu enggak keluar dengan

Karni Ilyas

Jangan dialog anda berdua

Maruar Sirait

Saya percaya pak roky dengan segala kerendahan hati pak jokowi pak presiden kita mempersiapkan bentul secara detail secara komprehensif apalagi tentunya ada risiko sebagai presiden yang kalau apa yang disampaikan itu tidak bisa ditempati saya setuju itu kita juga perlu pembuktian apa yang perlu disampaikan menjadi bukti

Roky Gerung

Kan saya mulai dengan mengatakan bab pertama dari jokowi

Karni Ilyas

Jangan diksi yang kasar la yang lebih halus

Roky Gerung

Saya gak kasar saya pakai itu supaya ketahuan bener apa maksud pikiran saya itu. Esemka itu kan bab pertama yang pada waktu itu seluruh keterangan pers sama seperti optimisme Ara dan gagal kan. Jadi tertanam la pada public istilah ngibul bukan saya bilang ngibul saya ngibulnya di ILC bukan di public tapi presiden ngibul karena gak terjadi padahal public opinion dibangun demikian rupa. Karena itu waktu dia janjikan sesuatu yang lebih dramatis lagi orang akan pergi pada psikologi pertama jangan-jangan ngibul lagi.

Karni Ilyas

Gagal sama ngibul itu beda. Gagal la

Roky Gerung

Ya saya pakai istilah ngibul saya gak mau pake istilah gagal karena gagal itu lebih berat konsekuensi dari gagal akan dituntut di depan pengadilan. Ngibul aja deh itu soalnya itu tadi. Saya membayangkan itu saya bikin bayangan aja isi bukunya itu bab 1 tentang ngibul bab bab terakhir tentang ngibul ke asbun ini satire aja anda gak usah jawab kalau anda jawab kita bisa bertengkar.

Maruar Sirait

Saya harus jawab dong nanti anda buat buku juga roky gerung yang tidak yakin Jokowi bisa menang tapi anda gagal terus ternyata rakyat Indonesia lebih banyak yang senang Jokowi jadi presiden daripada Anda sendiri itu fakta dan asumsi anda banyak salahnya.

Roky Gerung

Saya kasih pengantar buku itu.

Maruar Sirait

Saya juga sudah lihat pak Karni saya sudah datang melihat bagaimana progresnya dari pabrik Esemka itu belum selesai ya kita juga objektif. Gak bisa dong dia ngomong senaknya saja menghujat tanpa ada counter kepada kita.

Roky Gerung

Faktanya itu

Maruar Sirait

Faktanya ada proses juga yang saya lihat .

Rocky Gerung

Yang mana Esemka?

Maruar Sirait

Ya saya udah lihat di lapangan

Rocky Gerung

Bisa nanti 2024 yang janjinya awal?

Maruar Sirait

Jadi begini keyakinan kita bung kalau itu belum dibuktikan belum tuntas ya tapi apakah ada progres ya kita juga mengawal dari dalam

Rocky Gerung

Bener saya tau itu saya tau saudara dan geng saudara ingin membuktikan itu berhasil.

Maruar Sirait

Saya gak punya geng.

Rocky Gerung

Oke kalau gak punya geng oke saya buat geng baru nanti ya.

Maruar Sirait

Enggak-enggak kita punya pendirian sendiri kita gak perlu geng menyampek yg benar

Karni Ilyas

Jangan berdebat nanti saya tutup lo segmen ini.

Rocky Gerung

Karena itu jangan intruksi supaya saya selesaikan argumentasi saya, oke ya kita lanjut ya. Sekarang kita bayangkan saja bahwa setelah Presiden minta izin proses politik pindah ibukota. Sekarang kita uji lagi setelah ibukota pindah asumsinya adalah jadi *green city* tapi dia lokasinya di tengah anak benua. Jadi *you* meski pakai pesawat artinya frekuensi pesawat untuk tiba di ibukota dari 100 kali sehari 1000 kali sehari saya bayangkan berapa tahun kedepan itu berapa banyak kebisingan yang dihasilkan yang mengganggu burung, ular, kecoa, cebong, kampret di anak benua itu. **Saya bicara tentang infremenactik berapa banyak privat jet yang terpaksa mengungsi ke Kalimantan karena meski KKN yes itu logic dari kekuasaan.** Kekuasaan akan menarik

Maruar Sirait

Maksudnya KKN bagaimana bung?

Karni Ilyas

Gak usah d perpanjang!

Maruar Sirait

Tadi maksudnya KKN bagaimana?

Karni Ilyas

Kita rehat pemirsa.

Maruar Sirait

Coba anda bicara yang bener!

Karni Ilyas

Pemirsa kita sampai di ujung acara satu bilang pesimis yang satu bilang optimis padahal orang yang optimis dan pesimis itu sama-sama berguna di dunia ini. Orang optimislah yang membikin pesawat terbang, orang peismis yang bikin pelampungnya jadi dua-duanya berguna itu pepatah Cina.

Sekarang babe Ridwan

Maruar Sirait

Bang ini bang intruksi dikit bang. Roky tolong jelaskan tentang KKN tadi publik jadi kita masih terbuka anda jangan menuduh dan memfitnah aja

Karni Ilyas

Kkn yang di maksud

Maruar Sirait

Pak Karni jangan mencoba menjelaskan pikiran dia. Biarkan dia menjelaskan pikiran dia yang katanya cerdas itu.

Roky Gerung

Kalau itu pasti. Sekarang?

Karni Ilyas

Yaudah anda jelasin. Tapi anda jangan nambah lagi!

Maruar Sirait

Dia jelaskan kalau saya tidak puas

Karni Ilyas

Anda jangan nambah pertanyaaan lagi!

Maruar Sirait

Oh enggak saya akan setuju atau tidak setuju.

Karni Ilyas

Ya setuju enggaa setuju aja!

Roky Gerung

Oke saya terangkan. Begini tadi saya bilang saya mau uji idenya itu. Kalau korupsi masih tinggi maka berhak orang untuk mempersepsikan bahwa akan banyak private jet pergi ke ibu kota baru untuk KKN. Apa yang salah dalam logika itu satu ya. Yang kedua ini yang terakhir kita bayangkan bahwa Kalimantan itu paru-paru dunia itu yang kita banggakan. Jadi kalau misalnya pemerintah punya argumenkan itu lahan kosong. Jadi kata kosong itu dianggap tidak berguna karena itu ditanam beton ditanam pohon dong kalau lahan kosong itu. Ini zaman orangg bicara tentang environmental Ethics. Saya membayangkan misalnya kalau dijadikan kota di situ dengan alasan apapun pasti dia mengganggu habitat pasti jumlah oksigen di situ berkurang karena tambahan penduduk tambahan AC segala macam. Padahal kita butuh oksigen utnuk memamerkan pada dunia bahwa Indonesia adalah ibukota oksigen itu soalnya itu. **Nah kekurangan oksigen berbahaya buat kecerdasan presiden.**

Maruar Sirait

Saya jawab satu aja. Pak Karni izin karena saya senang ya Rocky menjawab secara jelas. Apa yang dimaksud KKN jadi menurut saya kita sedang bicara soal pemindahan Ibukota ke Kalimantan anda berbcara private jet untu kKKN begitu? Jadi saya pikir Anda sangat tidak pantas dan tidak etis untuk menyampaikan itu pada saat kita berbicara dan berjuang untuk itu. kenapa kok belum-belum anda mengatakan ibukota ke sana kemudian ada KKN yang kesana dan private jet. Bagaimana logikanya menurut saya jadi sorry ya kita berbeda soal ini dan kalau Bung Rocky menjawab saya tidak mau untuk lebih tajam lagi untuk membedakan pandangan-pandangan kita.

Roky Gerung

Sudah cukup terima kasih Ara.

Maruar Sirait

Jadi mohon maaf agak sedikit lah Bung Rocky juga bisa objektif ya. **Saya berusaha juga menghargai anda tapi jangan semua usaha-usaha apa Jokowi semua salah di mata anda gitu? ya apa itu semuanya nggak ada yang benar?**

Roky Gerung

Saya gak bilang salah dia hanya kekurangan oksigen anda juga malam ini kekurangan oksigen.

Maruar Sirait

Gpp anda berhak menuduh kita. Anda juga kekurangan oksigen pada saat mengatakan Jokowi akan kalah Jokowi tidak akan menang dan Jokowi menang saya pikir anda harus banyak di infus pakai oksigen.

Ridwan Saidi

Udah cukup ye kan Jokowi sudah menang gitu ye. Mengenai pemindahan ibukota saya tidak bersikap malah menunggu cepetan dikit lah pindah pada ya kalau bisa besok beduk subuh udah pindah karena saya sebagai orang sini udah capek ngeliatin mereka pada ya. Jadi pindah aja buruan. Yang ingin saya katakan disini adalah pertama calon ibukota baru Pak Irsan mohon maaf Pak kerajaan di Indonesia itu abad-8 semuanya gak ada abad ke-4 karena kita baru mengenal alat tukar dan itupun alat tukar dari Bahrain pada abad itu karena sang raja tuh gaji tukang pikul dia pakai apa itu kan tukang pikul di gaji pak yakan kagak kita kasih ketimun dia. Dia meski di gaji itu satu, yang berikutnya adalah tentang split Fadli zon. Spit itu dimulai oleh Daendels jadi dia pindahkan pusat kesibukan kegiatan yang ditancap oleh VOC dia dipindahkan ke daerah Lapangan Banteng itu adalah pada era dia Daendels 1808 sampai 1811 itulah yang dipindahkan kemudian kota Jakarta ini perbatasannya menurut peta yang dibuat oleh pangeran panembong pada 16 abad 16 itu adalah kali sedane di sebelah barat dan kali Citarum di sebelah timur sayang sekali peta ini diumpetin sama Dinas Museum Kota karena orang-orang di dinas mesum itu adalah fans Fatahillah apa saja yang dia pikir akan mengganggu kredo dia keyakinan dia tentang Fatahillah diumpetin. Saya punya daftar yang cukup itu kelakuan orang-orang dinas Museum Kota. Yang berikutnya Pak sekarang ini ada keinginan yang kuat mungkin ada pengaruhnya dengan heboh mengenai pindah ibukota mungkin tidak yaitu Walikota Bekasi Effendi ingin bergabung dengan DKI kemudian perkembangan di daerah Tangerang kemungkinan cita-cita mereka untuk membuat provinsi Tangerang Raya yang terdiri Tangsel kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang itu tidak sukses dan ini akan gabung lagi. Jadi persis seperti Keputusan Presiden 23 September tentang pembentukan pemerintahan Kota sementara Jakarta Raya tambahan Raya di situ maknanya adalah ibukota itu 22 September 1945. Jadi kalau jadi penggabungan Tangerang yang digagas oleh Walikota Effendi dan ini tidak berhasil Tangerang Raya maka Jakarta betul Jakarta Raya dan ini yang justru harus dipikirkan daripada kita berbicara fiktif tentang ibu kota ini lebih real proses politik ini lebih real sedang berlangsung maka dengan demikian apa yang kita harapkan bahwa Jakarta ini tidak seperti banyak kritik-kritik bahwa seperti **bapak kita Yayat Kelihatannya tidak begitu gemar bertinggal di Jakarta enggak apa-apa tapi dengan makin banyak yang kagak gemar juga bagus ya biar pada pergi sono**. Jadi ini apa namanya kita akan membangun ya dengan tertib kota ini sehingga kota ini betul-betul bisa kita banggakan sebagaimana cita-cita Bung Karno yaitu ini adalah Jakarta Raya dikembalikan Jakarta Raya itu Ibukota. **Masa bodo amat mau ke mana kan dia pindah mau gak ada ibu kota juga enggak apa-apa deh pusing amat**. Pokoknya ini saya dari sisi saya adalah Jakarta Raya ini harus betul-betul dibina dengan baik sehingga kita mempunyai satu kota kebanggaan dan potensinya besar. **Potensi di daerah Parung Panjang masih banyak lahan-lahan yang kosong dan itu enggak mahal saya bukan calo tanah tapi setau saya kagak mahal di daerah Parung Panjang ye Bogor barat juga jadi banyak sekali lahan-lahan yang oke di daerah sekita ibukota sekarang yakan**. Jadi demikianlah Pak Karni karena sudah saya itu tidak tidak begitu tertarik dengan debat ini yang ujung-ujungnya gua omong kosong gitu ya.

Kita tungguin sampai capek-capek kapan itu Ibukota pindah saya nggak mau buang-buang Umur saya saya udah cukup umur sisa umur hidup saya gak tau hanya Allah yang tahu tapi saya kagak buang-buang umur untuk beromong dengan soal-soal yang mungkin tidak masuk di akal gitu aja. Terimah kasih pak wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Karni Ilyas

Prof Salim Saidi

Terimah kasih bung karni assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Saya sudah tidak tau lagi mau mengatakan apa atau mengomentari apa. Tapi saya tertarik ucapan Rhoma Irama tadi yang pertama beliau menekankan soal ibukota pindah ini kepada perlunya ekonomi diselesaikan dulu yang lebih mendesak didahulukan. Jadi Rhoma Irama dan Fadli Zon Saya kira juga berpendapat antara lain berpendapat begitu bahwa ekonomi kita ni lagi parah dan ini bukan saat yang baik untuk pindah memindahkan ibu kota dalam waktu singkat. Nah ini hal menarik buat saya kalau saya boleh secara pribadi apa mengungkapkan pendapat saya pengalaman saya. Saya ini tidak terlalu sehat jadi harus beli obat terus. Menarik setiap istri saya pulang beli obat keluhan pertama naik lagi harga obat apalagi ditambah lagi sejumlah obat tidak ditemukan saya tidak ada obat yang harus di pesan ke Singapore karena enggak ada disini. Saya tanya apotiknya kenapa. Ini ada hubungannya dengan kekacauan BPJS. Jadi ada temen saya punya rumah sakit di apa namanya itu di Kelapa Gading di sana itu dia bertahan karena tanggung jawab sosial. Sudah susah menggaji karyawan. Karyawannya bahkan ada kriminalitas terjadi dokter menjual alat-alat karena biaya untuk dokter pun sudah terbatas. Jadi yang mau sampaikan memang ada masalah ekonomi oleh sebab itu saya mendengarkan dengan saksama pidato kenegaraan bapak presiden dan saya agak sulit mengerti saya tidak bilang beliau salah. Saya cuman mengatakan saya agak sulit mengerti karena memberikan kesan optimistis yang dalam pengalaman saya pribadi itu tidak saya temukan di pasar sehingga kalau saudara Rhoma Irama tadi saudara Fadli juga entah siapa lagi tadi itu bicara mengenai ekonomi. Saya melihat itu dilapangan bukan karena saya ahli ekonomi itu. Jadi maksud saya adalah masuk akal kalau banyak orang atau sejumlah orang saya enggak tau berapa tapi cukup signifikan orang berpikir dengan logis saja mau pindah ibukota biayanya bagaimana? Ya barangkali utang tapi tadi salah seorang teman ketemu saya di luar mengatakan kita nggak perlu takut hutang kita tuh sebenarnya kaya raya lu di mana kita punya simpanan emas banyak bukan temen ini ketemu saya di luar ini saya bilang kenapa pemerintah tidak mengatakan itu sehingga tekanan darah kita tidak tinggi tekanan darah kita tinggikan ketakutan hutang banyak dan membangun lagi nanti hutang lagi bentar lagi begitu. Lalu ada lagi yang tidak apa-apa hutang kita apa rasionya apa dibanding dengan Jepang, Jepang lebih banyak hutangnya Amerika lebih banyak hutangnya Iya Jepang dan Amerika itu tidak bisa dibandingkan dengan kita modalnya untuk membayar hutang itu lebih besar dari kita. Jadi perbandingan itu menurut saya kurang logis begitu ya. Anda boleh menggunakan kata tidak adil tetapi saya mau mengatakan itu bagi kita kebanyakan rakyat saya boleh Profesor Doktor tapi saya nggak ngerti ekonomi saya rakyat kecil saya bisa mengerti perasaan orang seperti Rhoma Irama. Ada hal yang menarik sepanjang ingatan saya untuk pertama kalinya dua toko PDIP siapa namanya yang di

Surabaya itu adiknya sebagai orang PDIP dan kabarnya mungkin akan jadi menteri eva dia membuat pernyataan mendukung Rizal Ramli, pendapat Rizal Ramli yang cemas perekonomian Indonesia sekarang saya sangat terkejut. Artinya sebagai orang PDIP kabarnya mungkin akan jadi menteri pernyataan itu sangat berani dan itu berarti sangat serius. *Going on in Indonesia* kira-kira begini dugaan saja di tengah-tengah itu makanya orang yang di interview Tadi siapa yang tadi mengatakan di TV itu 4 orang di interview semua tidak positif terhadap pemindahan ibu kota. Saya sendiri tidak peduli mau pindah atau tidak yang saya mau katakan juga ada sedikit sejarah yang diluruskan Bung Karno tidak pernah memindahkan ibukota Bung Karno. Bung Karno sebagian informasi dari saudara Ridwan Saidi tapi saya sudah punya informasi sebelumnya bicara tentang Palangkaraya kata Palangkaraya no wer buat saya saya masih kecil itu itu dalam rangka *Nations buildingnya*. Bung Karno menyenangkan Siapa gubernur Cili Riuh sebab itukan daerah terisolir. Jadi mungkin Bung Karno mengatakan ada kemungkinan satu kali jadi ibu kota tapi Bung Karno tidak merencanakan lagipula coba cek itu kapan diucapkan Bung Karno waktu itu gak ada kebutuhan memindahkan ibu kota tidak macet kata polusi belum masuk kamus dan sebagainya dan sebagainya. Memang tidak ada dasar Presiden Soekarno mau memindahkan ibukota. Nah yang mau memindahkan ibu kota itu dan sudah tanah sudah mulai dibeli Pak Harto Jonggol itu. Nah sekarang pertanyaannya sekarang ini Pak Jokowi mau memindahkan ibu kota itu apa untuk apa kenapa serius atau ada hal lain. Saya tadi pagi mendapat wa dari teman saya seorang Profesor dari Gajah Mada mengatakan saya kira kok itu kamupase saja mengalihkan isu begitu ya. Tapi setelah saya pelajari dengan baik menurut saya Pak Jokowi. itu serius, serius jadi coba lihat serius dia membangun jalan tol membangun MRT begitu luar biasa tentu saja dengan dana yang besar tapi itu betul-betul dilaksanakan secara meyakinkan diyakini oleh Pak Jokowi bahwa itu perlu dilakukan soal biayanya dari mana itu soal lain. Nah itu dalam rangka itulah barangkali orang berbicara tadi Pak Jokowi itu perlu orang di dekat dia penasehat yang bisa ngomong terus terang kalau ada hal-hal yang gagasan beliau itu mengandung resiko ekonomi. Oleh sebab bapaknya teman saya dia manggil saya Om. Jadi saya bilang sudah pernah saya ucapkan di ILC berdoa dia jadi menteri karena dia memberi kesan dan saya percaya anak ini tidak pembohong bapaknya tidak bohong dia bisa ngomong kepada Pak Jokowi dan mengorganisir orang di sekitar Pak Jokowi yang berani ngomong. Saya takut Pak Jokowi itu terlalu serius dan ingin meninggalkan *Legacy* dia ingin menjadi presiden pertama anak rakyat jadi presiden tidak ada hubungan apa-apa coba lihat sejarah kita. Gusdur itu generasi ketiga kakeknya bapaknya itu semua tokoh nasional Gusdur generasi ketiga bahkan tutut generasi ke dua. Prabowo itu generasi ketiga. Pak Jokowi *nobody can* dan jadi presiden dua kali jadi mungkin beliau ingin meninggalkan *Legacy* sebab sejumlah presiden kita yang meninggalkan *Legacy* penting itu Bung Karno dan Pak Harto dan dua-duanya itu lama jadi presiden sesudah itu Pak Habibie 500 hari Gus Dur nggak lama lalu Ibu Mega tidak nyambung berapa tahun baru SBY. SBY adalah beliau membuktikan bahwa dia bisa dikritik sampai istrinya nangis almarhumah tapi pak tidak SBY tidak menggunakan kekuasaannya terhadap orang yang mengkritik dia masih ingat kebo yang digiring ke arah Hotel Indonesia itu. Menurut memori Ibu Ani almarhumah beliau bangun tengah malam salat tahajud karena itu tekanan politik bagi keluarga SBY dan Ibu Ani tapi toh SBY tidak menggunakan kekuasaan ketika ada kasus dia. Ada cerita mengenai dia sudah kawin sebelum masuk Akademi Militer dia datang sendiri untuk mengadukan orang

mengatakan presiden bisa punya alat untuk melakukan itu dia tidak memamerkan kekuasaan. Menurut saya itu salah satu dari Pak SBY. Pak Jokowi saya kira mau meninggalkan *Legacy* seperti *Legacy* nya sendiri selama dia mendapat kesempatan 10 tahun karena itu saya mengatakan beliau serius. Coba di zaman Orde Baru ketika kita kaya minyak banyak penghasilan kita tak seorang Gubernur pun memikirkan membuat public transport di bawah tanah padahal ketika Bung Karno sudah disebutkan Subway kereta api bawah tanah tapi nggak ada. Zaman Bung Karno nggak bisa diadakan, kita nggak punya duit tapi setelah kita punya duit tidak ada yang memikirkan itu. Sekarang saya kira bisa disimpulkan yang berfikir di Indonesia waktu itu cuman satu orang bapak Presiden Soeharto almarhum mudah-mudahan beliau tenang di dalam kubur. Sekarang Jokowi dia punya ide sendiri dia bangun jalan tol saking bersemangatnya membangun jalan tol jalan kereta di kampung saya di Parepare Sulawesi Selatan. Itu ada jalan tol jalan kereta api dibangun antara Makassar Parepare jalan itu tidak jalan kereta api itu tidak selesai karena susah membebaskan tanah dan andaikan selesai pertanyaannya siapa yang mau naik kereta. Itu provinsi penduduknya sedikit yang diperlukan menghidupkan ekonomi rakyat memperbaiki jalan supaya perusahaan angkutan seperti yang dulu miliknya bapaknya Jusuf Kalla itu bisa beroperasi kalau ada kereta api siapa yang mau naik. Menurut saya ini bukti beliau serius mau meninggalkan *Legacy* dalam rangka inilah kita memerlukan orang kaya Maruarar Sirait untuk ada di dekat bapak presiden sebab dia berani ngomong dan dia melawan si feodalisme itu tadi. Tadi saya katakan kepada saudara baru feodalisme itu tidak dari orang yang berkuasa tapi itu tingkat peradaban suatu bangsa dalam memperlakukan orang yang berkuasa. Seorang teman saya sekolah di Amerika dosen dari Kalimantan cerita mereka sama-sama dosen main tenis ketika salah satu diantara mereka menjadi dekan temannya yang lain tidak ada lagi yang mengalahkan dia dalam permainan tenis bukan orang itu minta tapi itulah sikap masyarakat kita ini. Mau saya katakan juga saya bisikan kepada saudara Ara barangkali Pak Jokowi tidak saya tidak mengatakan tidak tidak feodal tapi lingkungan membuat dia menjadi bertingkah laku sebagai feodal karena dalam posisi seperti itu dia berada di *Comfort zone* semua kita suka itu. Saya selalu ingat di Amerika tidak ada orang ini dulu ketika saya masih mahasiswa tidak ada orang yang mau menolak di *interview magazine* bukan hanya edisi Amerika edisi dunia orang baca makanya tidak sulit interview orang mendirikan majalah Tempo dulu ada juga Anda kan berpengalaman ada juga hal yang seperti itu kita jadi jangan kita membela satu orang karena kita tahu orang itu baik diberi kekuasaan dia dirusak oleh kekuasaan itu sebab itulah tingkat peradaban kita. Barangkali itu saja yang saya katakan semuanya sudah dijelaskan orang supaya kita cepat pulang. Saya tidak tahu anda dengan lebih banyak kalau saya beli obat aja udah oke. Saya kira itu saja saya pakai jaket malam ini jadi enggak kedinginan tapi saya tetap tidak bisa berbicara bagus yang banyak karena orang-orang ini pintar-pintar semua dan itu menyenangkan di depan Indonesia ya mudah-mudah pintar-pintar begitu. Terima kasih assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh..

Karni Ilyas

Pemirsanya akhirnya bisa selesai di diskusi kita malam ini perlukah ibu kota dipindahkan dari dua belas pembicara terbelah dua separuh mengatakan perlu separuh lagi mengatakan tidak yang lebih menarik alasannya berbeda-beda. Akhirnya memang kekuatan politik ditentukan oleh

kekuatan ekonomi pemerintah berubah jadi fungsionalis politik untuk kekuatan ekonomi tadi
Leose Samargo pemenang hadiah Nobel. Kita ketemu ILC yang akan datang.